



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

**TAHUN
2023**



**DINAS PERTANIAN
KABUPATEN TAPIN**

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

**TAHUN
2023**



**DINAS PERTANIAN
KABUPATEN TAPIN**

KATA PENGANTAR

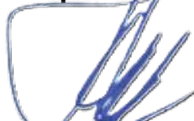
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Kabupaten Tapin Tahun 2023 disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

LKIP ini merupakan wujud pertanggungjawaban pengelolaan anggaran dan media informasi pencapaian tujuan dan sasaran stratejik organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Tapin dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok, Fungsi, dan Uraian Tugas Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Tapin.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2023 ini dibuat sebagai laporan dan bahan evaluasi selanjutnya untuk peningkatan kinerja khususnya dalam rangka pembangunan pertanian di Kabupaten Tapin

Rantau, Maret 2023

Kepala Dinas,



Drh. Mohammad Triasmoro

Pembina (IV/a)

NIP. 19680121 200003 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Organisasi Dinas Pertanian	4
1.3 Tugas, Fungsi dan Struktur	5
1.4 Sumber Daya Manusia	7
1.5 Isu Strategis	13
1.6 Tindak Lanjut LHE SAKIP 2022	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA	18
2.1 Perencanaan Strategis	18
2.2 Tujuan dan Sasaran Strategis	19
2.3 Indikator Kinerja Utama	23
2.4 Perjanjian Kinerja	38
BAB III AKUNTABILITAS DINAS PERTANIAN	40
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	41
3.2 Realisasi Anggaran	167
BAB IV PENUTUP	171
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Keragaan SDM Dinas Pertanian Tahun 2023 Kabupaten Tapin.....	6
Tabel 1.2	Data Jabatan Struktural PNS Dinas Pertanian Tahun 2023.....	12
Tabel 1.3	Data Jabatan Fungsional PNS Dinas Pertanian Tahun 2023.....	12
Tabel 1.4	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP 2021.....	14
Tabel 2.1	Tujuan Dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian.....	18
Tabel 2.2	Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian.....	21
Tabel 2.3	Indikator Kinerja Dan Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....	27
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Capaian Kinerja.....	23
Tabel 3.2	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2023.....	23
Tabel 3.3	Hasil Capaian Kinerja 2023.....	23
Tabel 3.5	Persentase Peningkatan (pertumbuhan) PDRB Sektor Pertanian Tahun 2023 terhadap target.....	24
Tabel 3.6	Capaian realisasi kinerja Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023 terhadap target.....	31
Tabel 3.7	Capaian Realisasi Produktivitas Dan Luas Tanam Tanaman Pangan Tahun 2019 Terhadap Target.....	32
Tabel 3.8	Produksi Padi Tahun 2018 – 2023.....	32
Tabel 3.9	Capaian Kinerja luas panen (Ha) dan produktivitas (Ku/Ha) Padidan Jagung tahun 2018 – 2023.....	33
Tabel 3.10	Perbandingan capaian kinerja Kinerja Tanaman Pangan Tahun 2023 dengan target kinerja jangka menengah.....	34
Tabel 3.11	Persentase Peningkatan produksi Padi tahun 2018 – 2023.....	35
Tabel 3.12	Capaian Indikator Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan Tahun 2023 Dibandingkan Target.....	36
Tabel 3.13	Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya APBD Tahun 2023.....	40
Tabel 3.14	Realisasi Kinerja Produksi Hortikultura Tahun 2023 dibandingkan Target.....	43
Tabel 3.15	Capaian Indikator Luas Panen Hortikultura Tahun 2023 terhadap Target.....	43
Tabel 3.16	Capaian produksi hortikultura tahun 2018 – 2023.....	44
Tabel 3.17	Perbandingan Realisasi Persentase Peningkatan Produksi (Ton) Hortikultura hingga tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah.....	44
Tabel 3.18	Perbandingan rata-rata Pertumbuhan Produksi cabe rawit,	

	Jahe dan jeruk di Kab. Tapin dengan provinsi dan Nasional tahun 2018 – 2023	45
Tabel 3.19	Capaian Kinerja Pengolahan Dan Pemasaran Horitkultura Tahun Pada 2023 terhadap Target	46
Tabel 3.20	Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya APBD tahun 2023	49
Tabel 3.21	Capaian Kinerja Produksi Perkebunan Tahun 2023 Terhadap target	51
Tabel 3.22	Capaian Indikator Luas Tanaman (TM) dan Produktivitas karet dan Kelapa Sawit tahun 2023 terhadap target	52
Tabel 3.23	Capaian Produksi karet tahun 2018 – 2023	52
Tabel 3.24	Perbandingan Jumlah produksi Karet dan Kelapa Sawit.....	53
Tabel 3.25	Capaian Indikator Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan Tahun 2023 terhadap target	55
Tabel 3.26	Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya APBD tahun 2023	58
Tabel 3.27	Capaian Kinerja Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2023	60
Tabel 3.28	Perbandingan Capaian Kinerja Tahun sebelumnya	61
Tabel 3.29	Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah	63
Tabel 3.30	Perbandingan Pertumbuhan rata-rata lima tahunan Komoditas Utama Peternakan Propinsi Kalimantan Selatan dan Nasional	68
Tabel 3.31	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	70
Tabel 3.32	Capaian kinerja Peningkatan Infrastruktur, lahan dan Alat Mesin Pertanian	74
Tabel 3.33	Realisasi kinerja tahun sebelumnya.....	75
Tabel 3.34	Perbandingan capaian kinerja tahun 2023 dengan target kinerja jangka menengah	75
Tabel 3.35	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	78
Tabel 3.36	Capaian kinerja Peningkatan kapabilitas Penyuluhan dengan realisasi	80
Tabel 3.37	Perbandingan Capaian kinerja Peningkatan kapabilitas Penyuluhan	82
Tabel 3.38	Perbandingan capaian kinerja tahun 2023 dengan target kinerja jangka menengah	82
Tabel 3.39	Perbandingan capaian kinerja dengan provinsi dan nasional	83
Tabel 3.40	Analisis Kinerja dan Realisasi Anggaran Program	

	Pemberdayaan Penyuluhan.....	85
Tabel 3.41	Realisasi Kinerja 2023 Dibandingkan Dengan Realisasi Anggaran 2023.....	87
Tabel 3.47	Realisasi Anggaran Tahun 2023 berdasarkan Program	110

EXECUTIVE SUMMARY

Birokrasi merupakan alat utama dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan karena berfungsi untuk menerjemahkan berbagai keputusan politik ke dalam berbagai kebijakan publik serta untuk menjamin pelaksanaan kebijakan tersebut secara operasional, terutama dalam memberikan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, birokrasi menjadi faktor penentu keberhasilan keseluruhan agenda negara dan pemerintahan, dalam kerangka upaya merealisasikan sebuah tata pemerintahan yang baik (good governance).

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2023 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kendala dalam mencapai Sasaran Strategis Dinas Pertanian tahun 2023 dan perkembangan tahun-tahun sebelumnya, yang tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Secara umum capaian sasaran strategis menunjukkan perkembangan yang baik, meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa indikator kinerja membutuhkan komitmen lebih, keterlibatan, dan dukungan aktif segenap komponen aparatur pemerintah, petani, kelompok, pelaku usaha dan lainnya

Dinas Pertanian Kabupaten Tapin tahun 2023 telah menetapkan sebanyak 5 (empat) sasaran strategis dengan 13 (Tiga belas) indikator kinerja yang mana hasil capaiannya adalah 7 indikator sangat baik, 1 tinggi, 1 sedang, 0 rendah dan 3 sangat rendah. Secara keseluruhan rata-rata capaian Kinerja 202,42% sebagai berikut :

1. LPE Subkategori Pertanian Peternakan Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen):
Target: 0,10, Realisasi: -0,32, Capaian: -320,00% Kriteria: Capaian sangat rendah. Capaian yang negatif menunjukkan kinerja yang jauh di bawah target, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor
2. Meningkatnya Produksi Pertanian:
 - a. Persentase Peningkatan Produksi Padi: Capaian sangat rendah, dengan realisasi -55,26% dari target.
 - b. Persentase Peningkatan Produksi Jagung: Capaian juga sangat rendah, dengan realisasi -14,64% dari target.
 - c. Persentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung: Capaian sangat baik, dengan realisasi 6,79% di atas target.

- d. Persentase Peningkatan Produksi Jahe: Capaian tinggi, dengan realisasi 2,41% di atas target.
 - e. Persentase Peningkatan Produksi Jeruk: Capaian sangat baik, dengan realisasi 2,14% di atas target.
 - f. Persentase Peningkatan Produksi Karet: Capaian sangat baik, dengan realisasi 4,08% di atas target.
 - g. Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit: Capaian sangat baik, dengan realisasi 9,33% di atas target.
 - h. Persentase Peningkatan Produksi Daging: Capaian sangat baik, dengan realisasi 7,47% di atas target.
 - i. Persentase Peningkatan Produksi Telur: Capaian sangat baik, dengan realisasi 8,40% di atas target.
3. Meningkatnya Nilai Tambah Produksi Pertanian:
Capaian sebesar 13,99% menunjukkan kinerja sedang, di bawah target 20%. Meskipun ada peningkatan, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian.
4. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah:
Capaian skor SAKIP Perangkat Daerah sebesar 76,40% dari target 80,00%, yang masih masuk kategori sangat baik, meskipun sedikit di bawah target.
5. Meningkatnya Profesionalisme ASN Perangkat Daerah:
Capaian skor Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) sebesar 41,6% dari target 40,00%, yang masuk kategori sangat baik, melebihi target yang ditetapkan. Secara umum

Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa capaian yang di bawah target, terdapat juga capaian yang cukup signifikan terutama dalam peningkatan akuntabilitas kinerja perangkat daerah dan profesionalisme ASN perangkat daerah. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas di sektor pertanian dan pemerintahan daerah.

Adapun berkenaan anggaran, capaian realisasi anggaran sangat rendah yaitu 57,96 % , hal ini disebabkan adanya beberapa pelaksanaan kegiatan yg belum dibayar oleh Pemerintah Daerah pada tahun 2023 kepada pihak ketiga sehingga menjadi hutang di tahun 2024. Apabila hutang dinggap sebagai realisasi anggaran 2023 maka capaian kinerja anggaran mencapai 94,76%.

Berdasarkan hasil Pengukuran Pencapaian Kinerja pada pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2023 maka seluruh indikator kinerja sasaran yang ditetapkan untuk tahun 2023 secara umum telah berhasil dicapai dengan prosentase

rata-rata 205,65% dengan penggunaan input anggaran dengan capaian rata-rata.. Walaupun untuk menilai efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya secara lebih komprehensif, perlu dilakukan evaluasi terhadap bagaimana penggunaan sumber daya tersebut dalam mencapai hasil atau output yang diinginkan. Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa capaian kinerja sebesar 205,65% tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan dalam menilai efisiensi. Karena capaian kinerja yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti target yang terlalu rendah, kurangnya pengukuran kinerja yang akurat, atau perubahan kondisi di luar kendali pemerintah. Diharapkan Laporan ini walaupun tidak sempurna dapat memberikan gambaran kinerja organisasi Dinas Pertanian dalam mendukung capaian visi dan misi Kabupaten Tapin.

Adapun terkait Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator sasaran tersebut akan menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang. Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama lingkup Dinas Pertanian, petani, kelompok tani, Penyuluh dan Instansi terkait akan dilakukan dengan lebih intensif. dalam upaya SKPD menuju **penyelenggaraan sistem pemerintahan yang berorientasi pada hasil, berbasis kinerja dan bertujuan melayani masyarakat.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab telah diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara revidi atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat LKIP adalah Dokumen yang berisi gambaran, perwujudan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang disusun dan disampaikan secara sistematis dan melembaga sedangkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat AKIP adalah perwujudan kewajiban suatu Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Tapin Tahun 2022 pada dasarnya dilatarbelakangi kesungguhan untuk melaksanakan tugas yang ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan yang ada maupun dokumen perencanaan pembangunan daerah dan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) serta ikut memenuhi tuntutan visi, misi dan agenda pembangunan Bupati Tapin sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten. Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Tapin Tahun 2022, mengacu kepada Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Tapin 2018 – 2023, yang merupakan penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tapin Tahun 2018 – 2023 yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Tapin No. 04 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan jangka menengah Daerah kabupaten Tapin Tahun 2018-2023 serta Rencana Kinerja Tahun 2022 Dinas Pertanian Kabupaten Tapin.

Dalam melaksanakan peran strategisnya Dinas Pertanian berupaya terus memperbaiki kinerjanya. Pembangunan pertanian merupakan rangkaian berbagai upaya mengembangkan kapasitas masyarakat pertanian agar mampu melaksanakan kegiatan ekonomi produktif secara mandiri dan selanjutnya mampu memperbaiki kehidupannya sendiri. Dalam hal ini pihak aparat berperan sebagai simulator, motivator dan fasilitator yang mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi dan sosial para petani, agar dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya.

1.2 Organisasi Dinas Pertanian

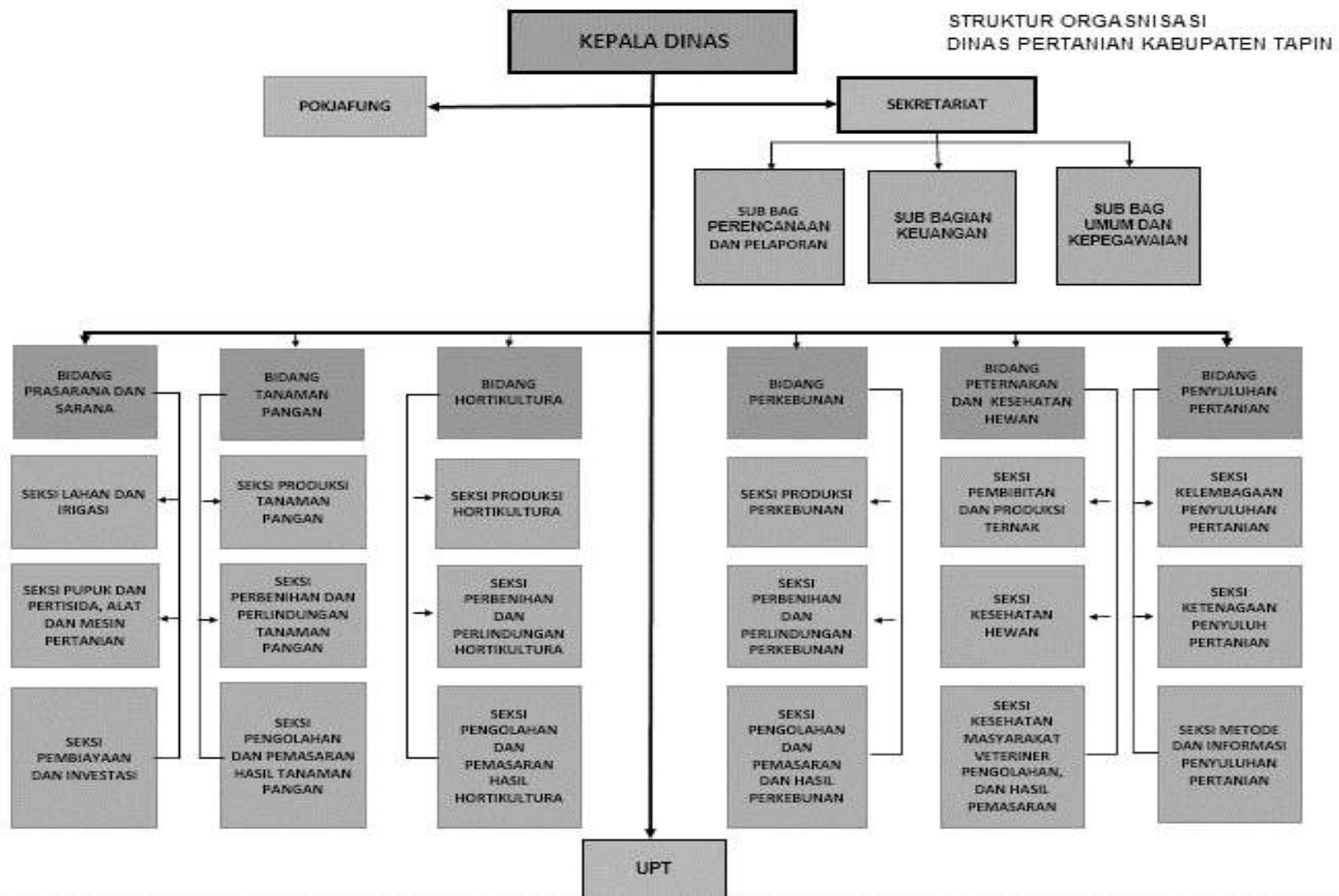
Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tapin Nomor 09 Tahun 2016, mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
3. Bidang Tanaman Pangan
4. Bidang Hortikultura
5. Bidang Perkebunan
6. Bidang Penyediaan Sarana Dan Prasarana
7. Bidang Peternakan Dan Kesehatan Hewan
8. Bidang Penyuluhan Pertanian

1.3 Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Dinas Pertanian

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Tapin Nomor 22 Tahun 2017 tersebut, disebutkan bahwa Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian. Adapun Untuk penyelenggaraan tugas pokok tersebut Dinas Pertanian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. perumusan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan serta penyuluhan pertanian;
2. penyusunan program penyuluhan pertanian;
3. pengembangan prasarana pertanian;
4. pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman, benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak;
5. pengawasan penggunaan sarana pertanian;
6. pembinaan produksi di bidang pertanian;
7. pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman dan penyakit hewan;
8. pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
9. pelaksanaan penyuluhan pertanian;
10. pemberian izin usaha/rekomendasi teknis pertanian;
11. pemantauan dan evaluasi di bidang pertanian;
12. pembinaan, pengawasan dan pengendalian Unit Pelaksana Teknis; dan pengelolaan kesekretariatan.



1.4 Sumber Daya Manusia

Tabel 1.1
Keragaan SDM Dinas Pertanian Tahun 2023

NO.	NAMA	PANGKAT/GOL.	JABATAN
1.	drh. M. TRIASMORO 196708252006041002	Pembina (IV/a)	Kepala Dinas
2.	H. HERMAN CAHYONO, S.Hut 196806061997032005	Pembina Tk.I (IV/b)	Sekretaris
3.	Hj. ANISAH , SP, M.Si 196806061997032005	Pembina (IV/a)	Kepala Bidang Penyuluhan
4.	HASAN SYAIRAZI , S.Hut, M.Si 197212232000031003	Pembina (IV/a)	Kepala Bidang Prasarana Dan Sarana
5.	M. RIFKI HIDAYATULLAH , SP 197304211997031006	Pembina (IV/a)	Kepala Bidang Tanaman Pangan
6.	IKYANI , S.Pt 197305061999031003	Pembina (IV/a)	Kepala Bidang Perkebunan
7.	MUHAMMAD ERWIN , S.Pt 198406252011011010	Penata (III/d)	Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
8.	NOORHAILI, S.Pt, M.MA 197507072007012021	Pembina (IV/a)	Kepala Bidang Hortikultura
9.	LATIFAH KAFIE , SE 198402252010012020	Penata Tingkat I (III/d)	Kepala Sub Bagian Keuangan
10.	SYAMSIAR, SP 197202151991112001	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Analis Pasar Hasil Pertanian
11.	SUTIASTINI, SP 196803042007012018	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Analis Pasar Hasil Pertanian
12.	ADE SUPIYANDI , S.PKP 196711051992031008	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Teknik Pengairan
13.	RURI RABIATI , SP 198102202009042001	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Pengawas Mutu Hasil Pertanian
14.	RAJAB SALASIAH , S.Pt 197508121996032001	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Analis Kebijakan

15.	MUHAMMAD AKHYAD , S.Pt 197003291994031003	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Sumber Daya Manusia
16.	FAKHRINA YULIA, SP 197507172007012021	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Analis Kebijakan
17.	GUMONO, S.Pt 196910262006041008	Penata Tingkat I (III/d)	Pengawas Mutu Pakan dan Produksi Bibit Ternak Besar
18.	HAIRY HADI ,SP 197503312010011009	Penata Tingkat I (III/d)	Kepala Sub Bagian Perencanaan Dan Pelaporan
19.	RININTA KESUMA ALAM , SP 198209272010012023	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Pengawas Benih Tanaman
20.	AGENG PAMUNGKAS, SP 197601282010011011	Penata Tingkat I (III/d)	Kepala UPT
21.	KASIDAH , SP 197912272010012014	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Analis Pembiayaan dan Risiko Keuangan
22.	MARIA RUFAIDA , SP 198203172010012021	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Analis Kebijakan
23.	NOVI HANDAYANI HARTANTI , SP 197611082007012017	Penata (III/c)	Kasubbag Umum dan Kepegawaian
24.	RIZKI MIRADIANTI , A.Md 198803132010012011	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Jf. Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
25.	BASUNI 196501311991031003	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Pengelola Perlindungan Tanaman Pangan
26.	MARIANA SIANIPAR, A.Md 198709142011012012	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Jf. Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
27.	MARDIANA , SP 197101012007012043	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Jf. Analis Hasil Pasar Pertanian
28.	MASRITA 197508031996032003	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Pengelola Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
29.	BAMBANG MIRODO 196401011989031038	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Pengawas Mutu Pakan dan Produksi Bibit Ternak Besar
30.	M. SYARBANI , S.E. 198902282019031003	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
31.	AGUS SUPRIONO , SE 198804122019031005	Penata Muda Tk.I (III/b)	Bendahara
32.	AHMAD RAMDHANI, S.TP	Penata Muda (III/a)	

	199103292020121004		Pelaksana Seksi Pupuk, Pestisida dan Alat Mesin Pertanian
33.	MUHAMMAD JAMIL RIFANIE , A.Md	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
	197602272010011003		
34.	PUSPITA SARI 199004122010012001	Pengatur Tingkat I (II/d)	Pengadministrasi Umum
35.	HARNADI 197705102007011019	Pengatur Muda Tk.I (IIba)	Pramu Kebersihan
36.	ZAINUDIN 197108212007011026	Pengatur Muda Tk.I (IIba)	Petugas Keamanan
37.	KARJANI , SP.MM 196503101988031021	Pembina Utama Muda (IV/c)	Jf. Penyuluh Madya
38.	KARTINI , S.Pt 196807221988032003	Pembina Tingkat I (IV/b)	Jf. Penyuluh Madya
39.	H. MUHAMMAD ANSYARI, SP, M.MA 196702091988031008	Pembina Utama I (IV/b)	Jf. Penyuluh Madya
40.	H. ANDIANA KRISTANTO, SP 196209231986031010	Pembina Tingkat I (IV/b)	Jf. Penyuluh Madya
41.	H. TRIYANTO, SP 196412251988031009	Pembina Tingkat I (IV/b)	Jf. Penyuluh Madya
42.	MUSTAFA, S.Pt 196412311987031154	Pembina Tingkat I (IV/b)	Jf. Penyuluh Madya
43.	HJ. ERMINA JAINAH, S.PKP 196910101989032006	Pembina Tingkat I (IV/b)	Jf. Penyuluh Madya
44.	DINAH, SP.,M.MA 196411151987102001	Pembina Tingkat I (IV/b)	Jf. Penyuluh Madya
45.	MASLAN, SP 196709021988031008	Pembina Tingkat I (IV/b)	Jf. Penyuluh Madya
46.	SALASIAH, S.PKP	Pembina (IV/a)	Jf. Penyuluh Madya
	196405031988032014		
47.	H. TATA SUYANA, SP	Pembina (IV/a)	Jf. Penyuluh Madya
	197001101989031004		
48.	SUGINA, SST 196401031993031009	Pembina (IV/a)	Jf. Penyuluh Madya
49.	HALIDAH, S.PKP 196504031987102002	Pembina (IV/a)	Jf. Penyuluh Madya
50.	ABDUL RASYID NAZAR, SP 196803071989031008	Pembina Tingkat I (IV/b)	Jf. Penyuluh Madya

51.	HJ. RENNY AKHIRIYANI, SP 197611222000032002	Pembina (IV/a)	Jf. Penyuluh Madya
52.	HJ. ARBAINAH, S.PKP 196406161988032011	Pembina (IV/a)	Jf. Penyuluh Madya
53.	JUNAIDI, S.Pt 197008241993031006	Pembina (IV/a)	Jf. Penyuluh Madya
54.	M. AMHOR FADLY, S.Pt 197712022006041015	Pembina (IV/a)	Jf. Penyuluh Madya
55.	HJ. BARLIAN, SP 196511171987112001	Pembina (IV/a)	Jf. Penyuluh Madya
56.	HJ. ANI RAHMAWATI, S.Pt., MMA 197405122006042007	Pembina (IV/a)	Jf. Penyuluh Madya
57.	ENDANG BUDI SUSILOWATI, SP 196505111988032012	Pembina Tingkat I (IV/b)	Jf. Penyuluh Madya
58.	MINARNI, S.Pt 197505102006042011	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Penyuluh Madya
59.	SLAMET, A.Md 196601011987091002	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Penyuluh Penyelia
	196409111987091004		
60.	TRI RAHAYU NINGSIH, A.Md 196812151993032012	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Penyuluh Penyelia
	196507101987112001		
61.	M. AMINUDIN, S.Pt 198107012006041010	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Penyuluh Muda
62.	HAMDAN ARIFIN, S.Pt 197607162006041007	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Penyuluh Muda
63.	SAPTO NURMIYATI, SP 197710152006042006	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Penyuluh Muda
64.	SUPINANTI, S.PKP 197010102000032008	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Penyuluh Muda
65.	HJ. NOOR AINA, S.PKP 197104061998032006	Penata (III/c)	Jf. Penyuluh Muda
66.	RAHMA MAULIDA ARSYAD, SP 198511192010012019	Penata Tingkat I (III/d)	Jf. Penyuluh Muda
67.	JARKAMALUDIN, SP 196812061993031008	Penata (III/c)	Jf. Penyuluh Muda
68.	RAHMAT EDI FITRY, SP	Penata (III/c)	Jf. Penyuluh Muda

	197908232010011021		
69.	MAYA ERVINA NASA INDA, SP 198105302006042017	Penata (III/c)	Jf. Penyuluh Muda
70.	VIVI HERYANTI, SP 197609042011012003	Penata (III/c)	Jf. Penyuluh Muda
71.	ANANG AS'ARI, SP 198211052015031001	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Jf. Penyuluh Pertama
72.	RATIH NOVIARTIE, SP 199204272015032004	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Jf. Penyuluh Pertama
73.	WAHIDAH 196902012000032004	Penata Muda Tingkat I (III/b)	Jf. Penyuluh Pelaksana Lanjutan
74.	ADIANI 196801211994031013	Penata Muda (III/a)	Jf. Penyuluh Pelaksana Lanjutan
75.	NURSITI SURIASIH, SP 199005132020122007	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
76.	NOOR FAUZIAH, SP 199307262020122014	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
77.	FATHUR RAHMAN, SP 199307102020121009	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
78.	MUJAHIDILLAH, SP 199001132020121004	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
79.	SITI HAPIZAH, SP 199408122020122009	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
80.	LUKMAN PURBA WAHYUDI, SP 198506082020121003	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
81.	FAJAR YULYANTO, SP 19950728 202202 1 002	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
82.	NOR AQIDAH, S.Tr.Pt 19970129 202202 2 001	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
83.	USA REINALDO, SST 19950325 202202 1 001	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
84.	RINI NUR RAHMAH, SP 19930505 202202 2 002	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
85.	CANDRA ARIYANTI, SP 19940816 202202 2 001	Penata Muda (III/a)	Penyuluh Pertanian Pertama
86.	M. TAUPAN HERIYANTO, A.Md 199501012020121012	Pengatur (III/c)	Penyuluh Pertanian Terampil

87.	AHLUNNAZAR, A.Md 199505072020121004	Pengatur (II/c)	Penyuluh Pertanian Terampil
88.	ARTU ARU, A.Md 199703082020121005	Pengatur (II/c)	Penyuluh Pertanian Terampil
89.	SUNARDI 198111102017061003	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Jf. Penyuluh Pelaksana
90.	EKO MARYANTO 198203232017061001	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	Jf. Penyuluh Pelaksana
91.	YOPIN 198506302017061001	Pengatur Muda (II/a)	Jf. Penyuluh Pelaksana
92.	METRI TEGUH HADIYANTO 198505182017061001	Pengatur Muda (II/a)	Jf. Penyuluh Pelaksana
93.	EKO EDI SYAHPUTRA 198203312017061001	Pengatur Muda (II/a)	Jf. Penyuluh Pelaksana
94.	MASDAH HERLINA PUTRI 199610012020122012	Pengatur Muda (II/a)	Penyuluh Pertanian Pemula

Tabel 1.2
Data Jabatan Struktural PNS Dinas Pertanian Tahun 2023

NO	JABATAN STRUKTURAL	JENJANG JABATAN ESELONERING PERTANIAN DAN NON ESELONERING	JUMLAH
1	Kepala Dinas	II.b	1
2	Sekretaris Dinas	III.a	1
3	Kepala Bidang	III.b	6
4	Kepala Sub Bagian	IV.a	3
5	Jf. Fungsional	Jabatan Fungsional	12
6	Pelaksana / Pengadministrasi Umum	Fungsional Umum / Pelaksana	12
	JUMLAH		

Tabel 1.3
Data Jabatan Fungsional PNS Dinas Pertanian Tahun 2023

NO	LOKASI PENEMPATAN TUGAS DESA, KECAMATAN DAN KABUPATEN	JABATAN FUNGSIONAL PENYULUH PERTANIAN, PRANATA KOMPUTER AHLI DAN TERAMPIL
1	BINUANG	5
2	SALAM BABARIS	6

3	HATUNGUN	3
4	TAPIN SELATAN	6
5	BUNGUR	6
6	PIANI	4
7	LOKPAIKAT	6
8	TAPIN UTARA	8
9	BAKARANGAN	6
10	TAPIN TENGAH	4
11	CANDI LARAS SELATAN	7
12	CANDI LARAS UTARA	7
13	BASE CAMP KABUPATEN / KJF Kabupaten	4
	Jumlah Jabatan Fungsional Penyuluh se Kabupaten	72
14	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan Lokasi Tugas pada Dinas Kabupaten	2
	JUMLAH TENAGA FUNGSIONAL KABUPATEN	74

1.5 Isu Strategis

Berdasarkan analisis terhadap faktor sasaran jangka menengah K/L dan provinsi , implikasi RTRW dan KLHS pada tugas serta aspek lainnya dalam upaya pembangunan pertanian Kabupaten Tapin maka Isu-isu strategis terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi Dinas Pertanian di kabupaten Tapin adalah sebagai berikut :

1. Perluasan dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura yang semakin sulit meningkat karena adanya konversi lahan pertanian serta terjadinya perubahan iklim ;
2. Mutu Hasil Produk Tanaman Pangan , Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan yang belum optimal
3. Masih rendahnya produksi dan produktivitas dan mutu hasil perkebunan
4. Meningkatnya permintaan atas produk pertanian khususnya daging dan telur yang belum diimbangi dengan produksi yang cukup
5. Masih adanya penyakit menular pada ternak
6. Keterbatasan Ketersediaan infrastruktur, sarana dan prasarana Pertanian
7. Menurunnya Jumlah Petani dan Masih lemahnya kelembagaan petani
8. Kesejahteraan petani belum optimal (masih rendahnya nilai tambah dan margin keuntungan yang diterima oleh petani);
9. Masih lemahnya kelembagaan petani

1.6 Tindak Lanjut Laporan Hasil Evaluasi Sakip Tahun 2023

Berdasarkan laporan hasil Evaluasi Sakip Dinas Pertanian pada 11 Agustus 2023 Dinas pertanian, memperoleh nilai sebesar 76,40 dengan kategori Memuaskan (BB). Akuntabilitas yg sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yg andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai level eselon 3 / koordinator . Rincian nilai tersebut adalah :

- a. Perencanaan Kinerja Nilai 23,70 dari bobot Penilaian 30
- b. Pengukuran Kinerja Nilai 24,00 dari bobot Penilaian 30
- c. Pelaporan Kinerja Nilai 10,20 dari bobot Penilaian 15
- d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Nilai 18,50 dg skala Penilaian 25

Adapun rekomendasi LHE 2021 serta upaya tindak lanjut pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4
Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian
Tahun 2021 pada Tahun 2022

No	Kesimpulan dan Rekomendasi LHE 2021	Tindak lanjut atas Rekomendasi pada Tahun 2022
1	Pengukuran Kinerja Pengukuran Kinerja belum mempengaruhi penyesuaian (Refocusing) Organisasi. Rekomendasi : Pengukuran Kinerja agar dapat dimanfaatkan dalam refocusing Organisasi	Dinas Pertanian telah memulai menjadikan Pengukuran Kinerja dalam melakukan penyesuaian Organisasi
2	Pelaporan Kinerja Informasi dalam Laporan kinerja belum sepenuhnya	Dinas Pertanian telah menjadikan laporan kinerja yg dievaluasi bersama semua unsur di OPD sebagai Budaya kerja organisasi

	<p>mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi.</p> <p>Rekomendasi : Informasi dalam laporan kinerja agar dapat sepenuhnya mempengaruhi budaya kinerja organisasi</p>	
3	<p>Evaluasi Kinerja Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja.</p> <p>Rekomendasi : Hasil Evaluasi akuntabilitas kinerja internal agar dapat sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja</p>	<p>Hasil Evaluasi akuntabilitas Kinerja telah dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan Kinerja</p>

Upaya Tindak Lanjut di tahun 2023 ini atas rekomendasi yang disampaikan pada LHE tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. **Rekomendasi pertama : Pengukuran Kinerja agar dapat dimanfaatkan dalam refocusing kinerja.**

Refocusing organisasi adalah upaya organisasi dalam mengubah fokus atau arah strategi, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih sesuai dengan tujuan organisasi. Dinas Pertanian telah melakukan upaya perbaikan pada tahun 2022 atas kinerja yang tidak tercapaia di tahun 2021 , seperti pada indikator Persentase Peningkatan Produksi Karet (%), pada tahun 2021 tercapai negatif atau lebih rendah dari tahun sebelumnya, maka dilakukan upaya utk mengubah strategi dimana pada tahun 2021 masih menggunakan indikator RPBSK (Regu Peduli Bidang Sadap Karet) pada eselon IV maka ditingkatkan menjadi indikator UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar) sehingga pembinaan tahun 2022 fokus pada penguatan UPPB di Kabupaten Tapin termasuk pembentukan unit baru, Hal ini diharapkan akan

meningkatkan Kualitas olahan karet sehingga memiliki nilai jual tinggi dan petani lebih bersemangat utk berproduksi.

Target Pembentukan UPPB pada tahun 2022 sebanyak 7 UPPB dan telah terealisasi yaitu UPPB Sido Muncul di Desa Suato Lama Kecamatan Salam Babaris, UPPB Sinar Harapan Desa Hatungun Kecamatan Hatungun, UPPB Guyub Rukun Desa Tungkup Kecamatan Binuang, UPPB Harapan Bersama Desa Paring Guling Kecamatan Bungur, UPPB Maju Makmur Desa Lokpaikat Kecamatan Lokpaikat, UPPB Sumber Sejahtera Desa Kambang Habang Baru Kecamatan Salam Babaris dan UPPB Batu Hapu Bersatu Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun. Untuk menunjang kegiatan tersebut diadakan pertemuan untuk menyelesaikan Dokumen Sistem Mutu di masing – masing UPPB

2. Rekomendasi Kedua : Informasi dalam laporan kinerja agar dapat sepenuhnya mempengaruhi budaya kinerja organisasi.

Laporan Kinerja yang tidak tercapai pada poin tertentu bisa jadi menunjukkan aspek upaya dan pelayanan yang belum maksimal, Pada Tahun 2022 Dinas Pertanian telah mulai melakukan sosialisasi atas budaya kerja dengan landasan BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) walaupun masih dalam tahapan sosialisasi dan internalisasi, namun di tahun berikutnya diharapkan masuk pada tahapan, aktivasi, dan penguatan. Diharapkan sosialisasi Budaya Kerja ini akan membangun ASN yang lebih baik dengan mendorong perubahan dari berbagai aspek pelaksanaan reformasi birokrasi dapat mentransformasi sistem kerja organisasi, pola pikir, dan culture set ASN sehingga menjadi lebih adaptif, inovatif, responsif, dan berintegritas selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan stakeholder yang semakin meningkat. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan dan berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi.

3. Rekomendasi Ketiga : Hasil Evaluasi akuntabilitas kinerja internal agar dapat sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja.

Evaluasi internal di Dinas Pertanian telah dilaksanakan secara rutin minimal triwulanan, baik atas aspek yg terkait indikator kinerja setiap unit maupun pada problem solving aspek non teknis lainnya, dan hasil evaluasi menjadi catatan dalam

pencapaian rencana Aksi dan diperbaiki pada bulan berikutnya dan di evaluasi kembali pada triwulan kedepannya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 PERENCANAAN STRATEGIS

Visi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tapin Tahun 2018-2023, adalah:

**“BERSAMA MEWUJUDKAN TAPIN MAJU, SEJAHTERA
DAN AGAMIS”**

Adapun **Misi** Kabupaten Tapin dalam mewujudkan visi tersebut adalah :

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang agamis, sehat, cerdas, berbudaya dan berdaya saing.
2. **Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas berbasis agrobisnis dan pariwisata yang dimulai dari desa.**
3. Memantapkan pengelolaan infrastruktur dan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Mewujudkan iklim investasi yang kondusif demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
5. Mengedepankan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta mampu menciptakan iklim pelayanan publik yang maksimal (*Good and Clean Government*).

2.2 TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.2.1 Tujuan

Penetapan tujuan didasarkan kepada faktor faktor kunci keberhasilan yang ditetapkan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan teperumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. **Tujuan** Dinas Pertanian diambil dari sasaran Kabupaten Tapin pada Misi kedua yaitu **“Meningkatnya Sektor Agribisnis ”** dengan Indikator **“Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (%)”**

2.2.2 Sasaran Strategis

Sasaran menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sasaran akan memberikan fokus pada penyusunan kegiatan bersifat spesifik, terinci, dapat diukur, dan dapat dicapai. Adapun Sasaran Dinas Pertanian tahun 2018-2023 adalah :

- 1. LPE Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian**
- 2. Meningkatnya Produksi Pertanian:**
- 3. Meningkatnya Nilai Tambah Produksi Pertanian:**
- 4. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah**
- 5. Meningkatnya Profesionalisme ASN Perangkat Daerah**

Tabel 2.1
 Tujuan Dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Tapin
 Berdasarkan pada Renstra Perubahan 2018 -2023

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	KONDISI AWAL		SEBELUM PERUBAHAN RENSTRA					SESUDAH PERUBAHAN RENSTRA				
				2017	2018	TARGET KINERJA PADA TAHUN					TARGET KINERJA PADA TAHUN				
						2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Meningkatkan pelayanan sekretariat		Indeks Kepuasan Pegawai terhadap pelayanan sekretariat (%)	-	-	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
		Meningkatnya penyediaan administrasi perkantoran, sarana prasarana aparatur dan laporan kinerja/keuangan dokumen perencanaan perangkat daerah	Rata-rata capaian kinerja kegiatan sekretariat	-	-	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Meningkatnya Sektor Agrobisnis		Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (%)	21,71	21,75	22,78	23,15	23,53	23,91	24,3	22,78	23,15	23,53	23,91	24,3
		Meningkatnya Persentase PDRB Sektor Pertanian	Persentase Peningkatan PDRB Sektor Pertanian (%)	1,00	1,00	-	-	-	-	-	-	-	1,61	1,59	1,60

		Tercapainya Swasembada Pangan	Jumlah Surplus Beras (ton)	225.058	231.851	-	-	-	-	-	-	-	246.019	249.710	253.455
		Meningkatnya produksi tanaman Pangan	Jumlah Produksi padi (Ton)	382.987	393.328	403.947	403.982	414.897	421.120	427.437	403.947	403.982	414.897	421.120	427.437
			Jumlah Produksi jagung (Ton)	8.004	8.404	8.824	8.826	7.380	7.454	8.416	8.824	8.826	7.380	7.454	8.416
			Jumlah Produksi Kedelai (Ton)	95	100	105	110	115	121	121	-	-	-	-	-
			Persentase Peningkatan produksi padi (%)	2,70	2,70	-	-	-	-	-	-	-	2,70	1,50	1,50
			Persentase Peningkatan produksi Jagung (%)	1,00	1,00	-	-	-	-	-	-	-	1,00	1,50	1,50
		Meningkatnya produksi hortikultura	Jumlah Produksi Cabe Rawit Hiyung (ton)	989	1.264	1.993	2.023	2.053	2.084	2.115	1.993	2.023	2.053	2.084	2.115
			Jumlah Produksi bawang Merah (ton)	117	925	1.090	1.145	1.202	1.262	1.325	-	-	-	-	-
			Jumlah Produksi Jahe (ton)	0,00	0,00	--	-	-	-	-	-	-	435	495	551
			Jumlah Produksi Jeruk (ton)	14.280	14.708	15.150	15.604	16.072	16.554	17.051	15.150	15.604	16.072	16.554	17.051
			Persentase Peningkatan Produksi Cabe Rawit Hiyung (%)	0,00	57,67	1,50	1,50	1,48	1,51	1,49	1,50	1,50	1,48	1,51	1,49
			Persentase Peningkatan Produksi Jahe (%)	0,00	0,00	-	-	-	-	-	0,00	0,00	20,83	13,79	11,31
			Persentase Peningkatan Produksi Jeruk (%)	0,00	0,00	-	-	-	-	-	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
		Meningkatkan produksi perkebunan	Jumlah Produksi karet (ton)	8.025	7.992	8.267	8.515	8.771	9.034	9.305	8.267	8.515	8.771	9.034	9.305
			Jumlah Produksi Kelapa Sawit (Ton)	40.266	29.454	84.468	88.692	93.126	97.782	102.672	84.468	88.692	50.531	53.058	55.710
			Persentase Peningkatan Produksi Karet (%)	3,00	3,00	-	-	-	-	-	-	-	3,00	3,00	3,00
			Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit (%)	5,00	5,00	-	-	-	-	-	-	-	5,00	5,00	5,00

		Meningkatnya Produksi Peternakan	Jumlah Produksi Daging (Ton)	4.626	4.642	4.667	4.685	4.703	4.721	4.737	4.667	4.685	4.703	4.721	4.737
			Jumlah Produksi Telur (Ton)	5.920	6.080	6.244	6.412	6.585	6.763	6.945	6.244	6.412	6.585	6.763	6.945
			Persentase Peningkatan Produksi Daging (%)	0,38	0,38	-	-	-	-	-	-	-	0,38	0,38	0,34
			Persentase Peningkatan Produksi Telur (%)	2,70	2,70	-	-	-	-	-	-	-	2,70	2,70	2,69

2.3 INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Tabel 2.2
Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Kabupaten Tapin

KINERJA UTAMA	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PERHITUNGAN	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA
1	2	3	4	5
Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan komoditas pertanian"	LPE subkategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian (Persen)	<p>Makna Indikator :</p> <p>Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) adalah indikator ekonomi makro yang menggambarkan keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu</p> <p>LPE subkategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian (Persen) adalah LPE pada sektor pertanian yg dimaksud</p> <p>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan.</p> <p>LPE subkategori pertanian adalah persentase peningkatan PDRB sektor pertanian</p> <p>Alasan Pemilihan Indikator :</p>	Kepala Dinas	Dinas Pertanian

		<p>Untuk mengetahui berapa pertumbuhan Sektor pertanian di kabupaten Tapin</p> <p>Perhitungan :</p> <p>LPE/Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma \text{PDRB } n - \Sigma \text{PDRB } n-1}{\Sigma \text{PDRB } n-1} \times 100 \%$ <p>Keterangan :</p> <p>ΣPn = PDRB tahun ini</p> <p>ΣPn-1 = PDRB tahun lalu</p>		
Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase peningkatan Produksi Padi (Persen)	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Padi adalah jumlah output atau hasil panen Tananam padi dari luas lahan selama satu tahun yang diukur dalam satuan Ton Gabah Kering Giling (GKG)</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Padi adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi Padi yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Padi tanaman pangan utama di Indonesia yang memiliki nilai strategis , sehingga menjadi fokus utama dalam ketahanan pangan. Komoditas Padi harus selalu ditingkatkan produksinya secara berkelanjutan seiring peningkatan jumlah penduduk (pertumbuhan penduduk</p>		

		<p>kalsel mencapai 1.84% per tahun (BPS, 2010-2015)), Usaha tani padi merupakan salah satu mata pencaharian utama di Kabupaten Tapin. Produksi padi di seluruh Indonesia harus terukur pertumbuhannya sehingga searah dengan rencana pembangunan nasional dalam kerangka ketahanan pangan dan swasembada beras</p> <p>Perhitungan :</p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma P_n - \Sigma P_{n-1}}{\Sigma P_{n-1}} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣP_n = Jumlah Produksi Padi tahun ini ΣP_{n-1} = Jumlah produksi Padi tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Jagung (Persen)</p>	<p>Makna Indikator :</p> <p>Produksi Jagung adalah jumlah output atau hasil panen Tananam jagung dari luas lahan selama satu tahun yang diukur dalam satuan Ton Pipilan Kerng</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Jagung adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi Jagung yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p>Alasan Pemilihan Indikator :</p>		

		<p>Jagung tanaman pangan kedua terpenting di Indonesia yang memiliki nilai strategis khususnya dalam pemenuhan pakan ternak.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma P n - \Sigma P n-1}{\Sigma P n-1} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣPn = Jumlah Produksi Jagung tahun ini ΣPn-1 = Jumlah produksi Jagung tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Cabai Rawit Hiyung adalah jumlah output atau hasil panen Tananam cabai rawit hiyung dari luas lahan selama satu tahun yang diukur dalam satuan Ton Panenan Basah</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Cabai Raawit Hiyung adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi cabai rawit hiyung yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p>		

		<p>cabai rawit hiyung tanaman hortikultura jenis cabai rawit yang khas dari Kabupaten Tapin dan telah memiliki Indikasi Geografis dan menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan dari hulu hingga ke hilir.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma \text{CRH (n)} - \Sigma \text{CRH (n-1)}}{\Sigma \text{CRH (n-1)}} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣP_n = Jumlah Produksi Cabai Rawit Hiyung tahun ini ΣP_{n-1} = Jumlah produksi cabai rawit hiyung tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Jahe (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Jahe adalah jumlah output atau hasil panen Tananam Jage dari luas lahan tertentu selama satu tahun yang diukur dalam satuan Ton</p> <p>Persentase Peningkatan Jahe adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Jahe yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan produksi yang terjadi dalam satuan Persen</p>		

		<p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Jahe tanaman hortikultura jenis umbi umbian yang lagi memiliki nilai ekonomis baik dan menjadi komoditas unggulan yang sedang dikembangkan dari hulu hingga ke hilir.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma \text{JH (n)} - \Sigma \text{JH(n-1)}}{\Sigma \text{JH(n-1)}} \times 100 \%$ <p>Keterangan :</p> <p>ΣJHn = Jumlah Produksi Cabai Rawit Hiyung tahun ini</p> <p>ΣJHn-1 = Jumlah produksi cabai rawit hiyung tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Jeruk (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Jeruk adalah jumlah output atau hasil panen Tananam Jeruk Siam dari luas lahan tertentu selama satu tahun yang diukur dalam satuan Ton</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Jeruk adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi Jeruk yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan yang terjadi dalam satuan Persen</p>		

		<p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Jeruk tanaman hortikultura jenis Buah Buahan banyak di Kabupaten Tapin dan menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma JR (n) - \Sigma JR (n-1)}{\Sigma JR (n-1)} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣJRn = Jumlah Produksi Jeruk tahun ini ΣJR n-1 = Jumlah produksi Jeruk tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Karet (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Karet adalah hasil dari olahan yg merupakan produk dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dari pohon karet (Hevea brasiliensis) dalam bentuk Bokar (Bahan Olah Karet Rakyat) yang diukur dalam ton</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Karet adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi</p>		

		<p>Karet yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan Produksi yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Karet tanaman Perkebunan yang sangat banyak di Kabupaten Tapin dan menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan. Karet juga menjadi andalan produk ekspor nasional</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma KR (n) - \Sigma KR (n-1)}{\Sigma KR (n-1)} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣKRn = Jumlah Produksi Karet tahun ini ΣKR n-1 = Jumlah produksi Karet tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Kelapa Sawit (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Kelapa Sawit adalah jumlah output atau hasil panen Tananam Kelapa Sawit dari luas lahan selama satu tahun dalam bentuk CPO (Crude Plam Oil) yang diukur dalam satuan Ton</p>		

		<p>Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan Produksi yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Kelapa Sawit merupakan tanaman Perkebunan yang sangat banyak di Kabupaten Tapin dan menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan. Karet juga menjadi andalan produk ekspor nasional</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma \text{KS (n)} - \Sigma \text{KS (n-1)}}{\Sigma \text{KS (n-1)}} \times 100 \%$ <p>Keterangan : ΣKS_n = Jumlah Produksi Kelapa Sawit tahun ini ΣKS_{n-1} = Jumlah produksi Kelapa Sawit tahun lalu</p>		
	<p>Persentase peningkatan Produksi Daging (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p><u>Produksi Daging</u> adalah kumulatif atau jumlah total daging yang dipotong dalam satuan Ton yang meliputi</p>		

		<p>daging ternak besar, ternak kecil, ternak unggas maupun aneka ternak . Produksi Daging (sapi dan kambing) yang dihitung adalah Jumlah karkas yang dihasilkan dari ternak besar, dan ternak lainnya yang dipotong pada wilayah tertentu</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Daging adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan Produksi yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Daging masih menjadi produk Impor sehingga pemerintah setiap tahun selalu mengupayakan jalan menuju swasembada daging</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma D (n) - \Sigma D (n-1)}{\Sigma D (n-1)} \times 100 \%$ <p>Keterangan :</p> <p>ΣD_n = Jumlah Produksi Daging tahun ini ΣD_{n-1} = Jumlah produksi Daging tahun lalu</p>		

	<p>Persentase peningkatan Produksi Telur (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Produksi Telur adalah kumulatif atau jumlah total telur yang dihasilkan dalam satuan ton meliputi telur ternak unggas berupa ayam buras, ayam petelur, itik, entok dan burung puyuh</p> <p>Persentase Peningkatan Produksi Telur adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Produksi yang dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan Produksi yang terjadi dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Telur adalah kebutuhan yang sangat urgen dalam pemenuhan protein, sehingga menjadi komoditas yg diunggulkan pemerintah dari sektor peternakan</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma T (n) - \Sigma T (n-1)}{\Sigma T (n-1)} \times 100 \%$ <p>Keterangan :</p> <p>$\Sigma T n$ = Jumlah Produksi Telur tahun ini</p> <p>$\Sigma T n-1$ = Jumlah produksi Telur tahun lalu</p>		
--	--	---	--	--

<p>Meningkatnya Nilai Tambah Produksi Pertanian</p>	<p>Persentase peningkatan kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian (Persen)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p><u>Nilai Tambah :</u> Pengertian nilai tambah (value added) di sini adalah suatu komoditas yang bertambah nilainya karena melalui proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi</p> <p>Persentase peningkatan kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian adalah perubahan secara relatif yang menunjukkan besarnya kenaikan angka akhir terhadap angka awal Kelompok tani yang melakukan upaya peningkatan nilai tambah pada produk, indikator dipakai untuk melihat berapa jumlah pertumbuhan kelompok tersenut dalam satuan Persen</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Dalam era globalisasi saat ini, semua produk dan komoditas harus mampu bersaing, baik di pasar dalam negeri maupun di pasar internasional. Beberapa komoditas pertanian telah memiliki posisi dan mampu bersaing di luar negeri, seperti komoditas perkebunan. Pada sisi lain, juga telah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan impor melalui peningkatan produksi komoditas substitusi impor.</p> <p>Demikian pula dalam rangka meningkatkan nilai tambah dari suatu produk pertanian, perlu mendistribusikan sarana pascapanen dan pengolahan hasil pertanian. Peluang penciptaan nilai tambah terbesar terjadi di sektor pertanian ada pada agroindustri atau pada mata rantai tengah antara hulu dan hilir. Penguasaan teknologi penciptaan nilai tambah dan akses pasar banyak dikuasai pada usaha pengolahan hasil pertanian</p> <p><u>Perhitungan :</u></p>		
--	--	--	--	--

		<p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\Sigma NT (n) - \Sigma NT (n-1)}{\Sigma NT (n-1)} \times 100 \%$ <p>Keterangan :</p> <p>$\Sigma T n$ = Jumlah Produksi Telur tahun ini $\Sigma T n-1$ = Jumlah produksi Telur tahun lalu</p> <p>Nilai tambah yg dimaksud dan diukur pada 4 sektor adalah</p> <p>Bidang Tanaman Pangan</p> <p>A. persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Tanaman Pangan</p> <p>Bidang Hortikultura</p> <p>B. persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Hortikultura</p> <p>Bidang Perkebunan</p> <p>C. Rasio ketersediaan alat Mesin Pengolahan Hasil Perkebunan</p> <p>Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan</p> <p>D. Persentase Pelaku Pengolahan Hasil Peternakan yang dibina dan baik</p> $NT = \frac{A + B + C + D}{4} \times 100 \%$		
--	--	---	--	--

<p>Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah</p>	<p>Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Skor)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Nilai Sakip : adalah Penilaian SAKIP dengan melihat pada implementasi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal selama satu tahun dalam satuan skor</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>SAKIP (sistem akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah) adalah alat ukur penting dalam mengevaluasi kinerja instansi pemerintah daerah. Nilai SAKIP yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik, serta komitmen dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Nilai Sakip dihasilkan dari penilaian APIP/Inspektorat terhadap Kinerja SKPD pada 4 komponen yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal.</p>		
<p>Meningkatnya Profesionalisme ASN Perangkat Daerah</p>	<p>Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah (Skor)</p>	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p>Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN), adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan</p>		

		<p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u></p> <p>Indeks Profesionalitas ASN bertujuan untuk memberikan standar bagi Instansi Pusat dan Instansi Daerah dalam melaksanakan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p>Nilai Sakip dihasilkan dari penilaian BKD terhadap Kinerja ASN pada 4 komponen yaitu kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan</p>		
--	--	--	--	--

2.4 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Tabel 2.3
Indikator Kinerja Dan Perjanjian Kinerja Tahun 2023

No.	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4	5
1	Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan komoditas pertanian		LPE subkategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian (Persen)	0,10
		Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase peningkatan Produksi Padi (Persen)	1,50
			Persentase peningkatan Produksi Jagung (Persen)	1,50
			Persentase peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung (Persen)	0,68
			Persentase peningkatan Produksi Jahe (Persen)	3,03
			Persentase peningkatan Produksi Jeruk (Persen)	0,30
			Persentase peningkatan Produksi Karet (Persen)	1,00
			Persentase peningkatan Produksi Kelapa Sawit (Persen)	2,00
			Persentase peningkatan Produksi Daging (Persen)	0,19
			Persentase peningkatan Produksi Telur (Persen)	1,11

2		Meningkatnya Nilai Tambah Produksi Pertanian	Persentase peningkatan kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian (Persen)	20,00
3		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Skor)	80,00
4		Meningkatnya Profesionalisme ASN Perangkat Daerah	Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah (Skor)	40,00

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk melaporkan secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas. Dinas Pertanian Kabupaten Tapin selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban pertanggungjawaban melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Tapin yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2018 - 2023 maupun Renja Tahun 2023. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Adapun Predikat nilai capaian kinerja dikelompokkan berdasarkan scoring sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian capaian kinerja

No	Capaian kinerja	Kriteria
1	$91 \leq 100$	Sangat Baik
2	$76 \leq 90$	Tinggi
3	$66 \leq 75$	Sedang
4	$51 \leq 65$	Rendah
5	≤ 50	Sangat Rendah

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

3.1.1 Capaian Kinerja Dinas Pertanian

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Tapin tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Pertanian Kabupaten Tapin tahun 2022 dengan realisasinya, kemudian dikalikan 100% untuk menilai capaiannya.

Dinas Pertanian memiliki 5 (enam) Sasaran strategis dengan 13 (Tiga Belas) Indikator Kinerja Utama. Capaian indikator-indikator tersebut pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2023

SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan komoditas pertanian	LPE subkategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian (Persen)	0,10	-0,32	-320,00	Sangat Rendah
Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase peningkatan Produksi Padi (Persen)	1,50	-55,26	-3.683,91	Sangat Rendah
	Persentase peningkatan Produksi Jagung (Persen)	1,50	-14,64	-975,96	Sangat Rendah
	Persentase peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung (Persen)	0,68	6,79	996,17	Sangat Baik
	Persentase peningkatan Produksi Jahe (Persen)	3,03	2,41	79,47	Tinggi

	Persentase peningkatan Produksi Jeruk (Persen)	0,30	2,14	709,29	Sangat Baik
	Persentase peningkatan Produksi Karet (Persen)	1,00	4,08	407,93	Sangat Baik
	Persentase peningkatan Produksi Kelapa Sawit (Persen)	2,00	9,33	466,42	Sangat Baik
	Persentase peningkatan Produksi Daging (Persen)	0,19	7,47	3.925,73	Sangat Baik
	Persentase peningkatan Produksi Telur (Persen)	1,11	8,40	756,91	Sangat Baik
Meningkatnya Nilai Tambah Produksi Pertanian	Persentase peningkatan kelompok tani yg meningkatkan nilai tambah produk pertanian (Persen)	20,00	13,99	69,95	Sedang
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Skor)	80,00	76,40	95,50	Sangat Baik

Meningkatnya Profesionalisme ASN Perangkat Daerah	Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah (Skor)	40,00	41,6	104,00	Sangat Baik
	Rata-Rata Capaian			202,42	

Hasil dari capaian kinerja tahun 2023 atas seluruh indikator berdasarkan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Capaian Kinerja Tahun 2023

No	Kriteria Penilaian	Capaian Indikator
1	Sangat Baik	8
2	Tinggi	1
3	Sedang	1
4	Rendah	0
5	Sangat Rendah	3
	Jumlah Indikator	13

Berdasarkan tabel kinerja di atas, capaian kinerja yang bisa diuraikan sebagai berikut:

1. LPE Subkategori Pertanian Peternakan Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen):
Target: 0,10, Realisasi: -0,32, Capaian: -320,00% Kriteria: Capaian sangat rendah. Capaian yang negatif menunjukkan kinerja yang jauh di bawah target, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan produksi, penurunan efisiensi, atau masalah lainnya.
2. Meningkatnya Produksi Pertanian:
 - a. Persentase Peningkatan Produksi Padi: Capaian sangat rendah, dengan realisasi -55,26% dari target.
 - b. Persentase Peningkatan Produksi Jagung: Capaian juga sangat rendah, dengan realisasi -14,64% dari target.
 - c. Persentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung: Capaian sangat baik, dengan realisasi 6,79% di atas target.
 - d. Persentase Peningkatan Produksi Jahe: Capaian tinggi, dengan realisasi 2,41% di atas target.
 - e. Persentase Peningkatan Produksi Jeruk: Capaian sangat baik, dengan realisasi 2,14% di atas target.
 - f. Persentase Peningkatan Produksi Karet: Capaian sangat baik, dengan realisasi 4,08% di atas target.
 - g. Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit: Capaian sangat baik, dengan realisasi 9,33% di atas target.

- h. Persentase Peningkatan Produksi Daging: Capaian sangat baik, dengan realisasi 7,47% di atas target.
 - i. Persentase Peningkatan Produksi Telur: Capaian sangat baik, dengan realisasi 8,40% di atas target.
3. Meningkatnya Nilai Tambah Produksi Pertanian:
Capaian sebesar 13,99% menunjukkan kinerja sedang, di bawah target 20%. Meskipun ada peningkatan, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian.
4. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah:
Capaian skor SAKIP Perangkat Daerah sebesar 76,40% dari target 80,00%, yang masih masuk kategori sangat baik, meskipun sedikit di bawah target.
5. Meningkatnya Profesionalisme ASN Perangkat Daerah:
Capaian skor Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) sebesar 41,6% dari target 40,00%, yang masuk kategori sangat baik, melebihi target yang ditetapkan. Secara umum

Dinas Pertanian Kabupaten Tapin telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Perubahan Renstra 2018 - 2023. Jumlah sasaran yang dibuat untuk mencapai Tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Tapin sebanyak 5 (Lima) Sasaran Strategis 13 (Tigabelas) indikator kinerja Utama yang dilaksanakan melalui 6 (enam) Program. Tahun 2023 adalah tahun kelima pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Tapin karena tahun 2018 adalah tahun perubahan renstra, adapun analisis terhadap pencapaian kinerja sasaran strategis berdasarkan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Tapin Tahun 2023.

Untuk mengetahui capaian sasaran strategis dilakukan dengan cara membandingkan target setiap Indikator Kinerja Sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukan perbandingan akan diketahui selisih atau celah kinerja (performance gap) apakah berhasil atau tidak. Selanjutnya berdasarkan selisih Kinerja tersebut akan dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

3.1 Sasaran “Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan komoditas pertanian”

Indikator dari sasaran ini adalah **LPE (Laju Pertumbuhan Ekonomi) sub kategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian** (Persen) atau bisa disebut Persentase Peningkatan dalam hal ini PDRB Sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian

PDRB (ADHB) sektor pertanian yg dimaksud adalah PDRB pada sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan dan Jasa Pertanian . Persentase Peningkatan PDRB (ADHB) sektor pertanian didasarkan data BPS (Tapin Dalam Angka 2022) dimana PDRB tersebut yang menggunakan data dasar tahun sebelumnya (tahun 2022), Selanjutnya pada pembahasan ini akan disebut **PDRB tahun 2023** namun dalam pembahasan akan dihubungkan dengan pendekatan **data produksi pertanian tahun 2022**.

PDRB sektor pertanian adalah gabungan atas sub sektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, dimana perhitungan PDRB akan dilakukan menggunakan pendekatan komponen produksi, baik tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan sebagai bagian yang dapat dipengaruhi oleh tupoksi Dinas Pertanian Kab. Tapin. Dari nilai PDRB dapat diketahui perkembangan kinerja yang dicapai oleh setiap sub sektor pendukung pertanian secara menyeluruh mulai dari aktivitas pertanian dari sisi on farm sampai dengan aktivitas pasca panen (off farm). Untuk melengkapi informasi tentang kinerja masing-masing sub sektor pertanian, diperlukan juga informasi perkembangan kinerja dari beberapa komoditas atau kelompok komoditas utama sektor pertanian

3.1.1 Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target

Tabel 3.5
Capaian LPE sub kategori pertanian Tahun 2023 terhadap target

No	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
I	Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan komoditas pertanian	LPE sub kategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian	0,10	-0,32	-320,00	Sangat Rendah

3.1.2 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Tahun Sebelumnya

Tabel 3.6
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan PDRB sektor pertanian Tahun 2023 terhadap tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Capaian		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	LPE sub kategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian	-7,65	-10,06	- 31,50 %

Dari tabel diatas terlihat terjadi penurunan dalam capaian indikator kinerja dari tahun 2022 ke tahun 2023. LPE mengalami penurunan dari -7,65 pada tahun 2022 menjadi -10,06 pada tahun 2023. Hal ini menghasilkan penurunan sebesar 31,50% dari tahun sebelumnya.

3.1.3 Capaian Kinerja Tahun 2022 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.7
Capaian Persentase Peningkatan PDRB sektor pertanian Tahun 2023 terhadap target Jangka menengah

No	Uraian	Tahun					Capaian Kumulatif	Target Jangka Menengah (%)	Capaian terhadap target Jangka Menengah (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	4	5	7	8	8	9	10	11
	PDRB Sektor Pertanian	18,62	19,22	18,44	16,93	15,23			
1	LPE sub kategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian	-6,24	3,23	-4,08	-8,16	-10,06	-25,31	6,25	- 404.8

Dari tabel diketahui Target jangka menengah yang ditetapkan adalah 6,25%, namun capaian kumulatif sebesar -25,31% menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak mencapai target tersebut

3.1.4 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tapin tahun 2023 adalah -10,06 % (minus) , sedangkan pertumbuhan PDRB Sektor pertanian Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 sebesar 7,66%. Adapun pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Indonesia tahun 2022 sebesar 2,33%.

3.1.5 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

a. Menurunnya Pertumbuhan PDRB Sektor pertanian tahun 2023

Dari Tabel 3.7 diatas Nampak Pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tapin tahun 2023 adalah -10,06%,

Tabel 3.8
Kontribusi PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Tapin
Tahun 2018 – 2022

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7
1	PDRB Sektor Pertanian	18,62	19,22	18,44	16,93	15,23

Adapun LPE nya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

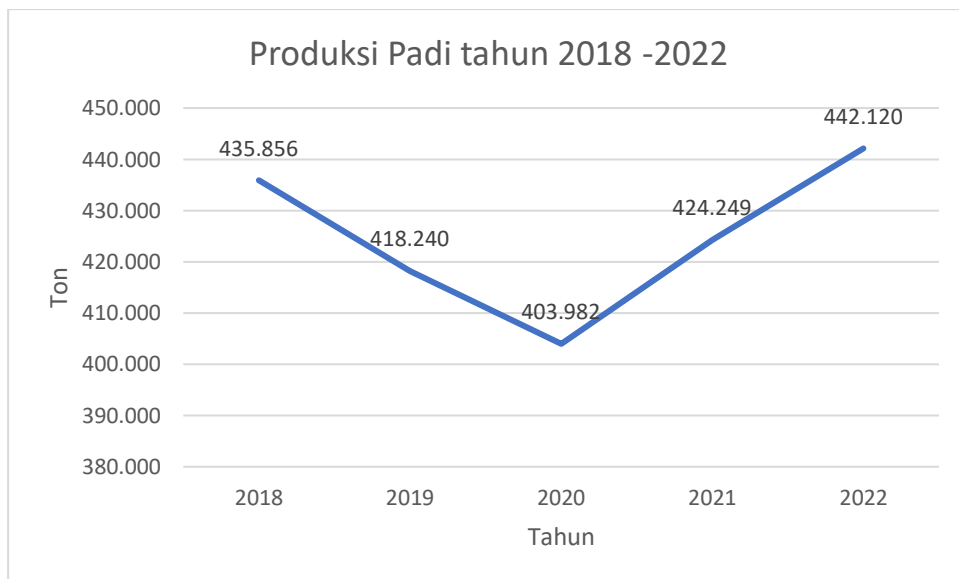
No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	4	5	7	8	8
1	LPE sub kategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian	-6,24	3,23	-4,08	-8,16	-10,06

PDRB pada sektor pertanian salah satunya dipengaruhi oleh variabel produksi, walaupun ada komponen lainnya yang berpengaruh, Sehingga untuk melihat pengaruh produksi petanian terhadap pertumbuhan PDRB sekor pertanian dilakukan dengan membandingkan tren pertumbuhan produksi pertanian Tahun 2022 karena data

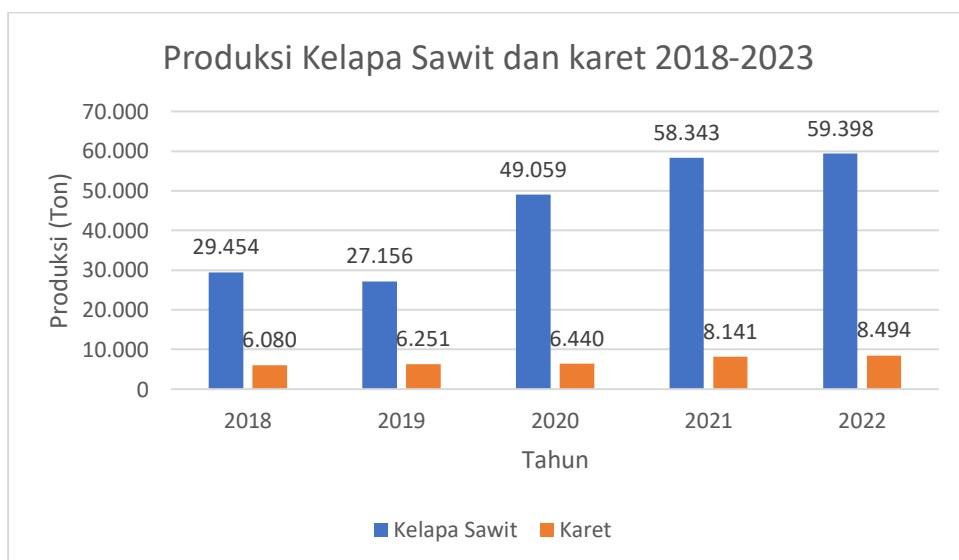
BPS tahun 2023 dilandaskan pada capaian tahun 2022 dengan tren pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tapin.

Adapun komoditas-komoditas utama yang dianggap paling berpengaruh terhadap PDRB Sektor pertanian adalah Sub Sektor **Tanaman Pangan**, dalam hal ini adalah padi, sebagai adalah komoditas yang jumlahnya sangat besar di Kabupaten Tapin, , selain itu adalah Karet dan Kelapa Sawit pada sub sektor **perkebunan** dan Produksi Daging dan Telur pada sub sektor **peternakan** dan juga Sebagian kecil pada hortikultura.

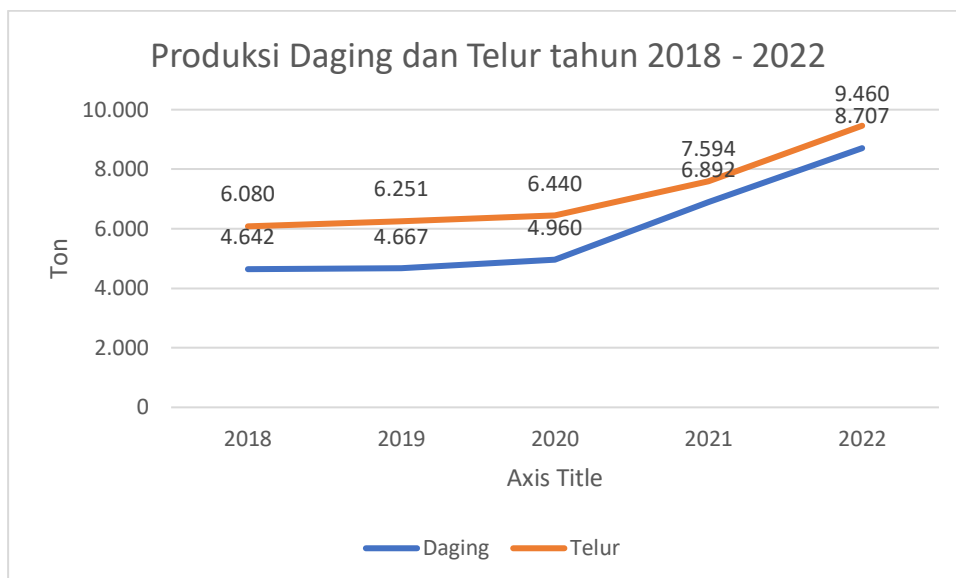
Berikut grafik produksi komoditas-komoditas utama yg berpengaruh di kabupaten Tapin selama 5 (lima) tahun untuk melihat pertumbuhan produksi serta dampaknya terhadap PDRB Sektor pertanian :



Grafik 3.3. Produksi Padi selama 5 tahun di Kabupaten Tapin



Grafik 3.4 Produksi Karet dan Kelapa sawit (Perkebunan Rakyat) selama 5 Tahun di Kabupaten Tapin



Grafik 3.5 Produksi Daging dan Telur (Peternakan)
5 Tahun di kabupaten Tapin

Berdasarkan grafik pertumbuhan produksi komoditas penting pertanian nampak bahwa produksi tahun 2022 **meningkat** terhadap tahun sebelumnya terlihat meningkat **namun ternyata hal ini hal ini tidak diikuti dengan peningkatan PDRB Sektor pertanian** pada tahun 2023.

PDRB sektor pertanian turun sementara produksi pertanian meningkat **dapat terjadi karena beberapa faktor**. Beberapa kemungkinan penyebab turunnya PDRB sektor pertanian meskipun produksi pertanian meningkat diantaranya :

Ketergantungan pada sektor lain: Jika peningkatan produksi pertanian tidak diikuti dengan peningkatan produksi sektor lain seperti industri pengolahan, perdagangan, dan sebagainya, maka hal ini dapat berdampak pada turunnya PDRB sektor pertanian.

Harga komoditas turun: Meskipun produksi pertanian meningkat, namun jika harga komoditas pertanian yang dihasilkan turun maka nilai produksi yang dihasilkan juga menurun. Hal ini dapat berdampak pada turunnya PDRB sektor pertanian.

Dan Juga **Perubahan struktur ekonomi**: Dimana Jika perekonomian suatu daerah mengalami perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian menjadi sektor lain seperti industri atau jasa, maka hal ini dapat berdampak pada turunnya PDRB sektor pertanian.

Berdasarkan tiga kemungkinan tersebut struktur kontribusi PDRB tahun 2023 ternyata memang terjadi **perubahan struktur ekonomi** di kabupaten tapin yaitu :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapin Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2023 adalah sebesar Rp 12.770,26 Miliar. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapin Tahun 2023 adalah meningkat 4,91 persen dibanding tahun 2022
2. Lapangan Usaha yang mengalami pertumbuhan terbesar yaitu Pertambangan dan Penggalan sebesar 9,13 persen.

Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisa bahwa Penurunan kontribusi sektor pertanian BUKAN karena penurunan produksi Pertanian karena kontribusi PDRB sektor pertanian sebenarnya meningkat dari Rp. 1712,99 menjadi Rp. 1773,42, (dalam milyar) namun kontribusi PDRB sektoralnya menurun dari karena meningkatnya PDRB Tapin melalui sektor lain (pertambangan) dari Rp. 9.047,33 menjadi Rp. 12.770,26 (dalam milyar). Sebagaimana tabel dibawah ini :

No	uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	4	5	7	8	8
	PDRB Pertanian (milyar)	1652,32	1776,5	1715,85	1712,99	1773,42
1	PDRB Tapin (Milyar)	8013,68	8371,09	8395,7	9047,33	12.770,26



b. Perbandingan Persentase peningkatan PDRB Sektor pertanian tahun 2023 terhadap target jangka menengah

Capaian kumulatif pertumbuhan PDRB sektor pertanian setelah tahun kelima hanya tercapai -25,31 % jauh dari target peningkatan jangka menengah 6,25%, pada tahun Kelima, maka capaian Peningkatan tahun 2023 terhadap jangka menengah tahun 2023 minus yang menunjukkan tidak tercapai, sehingga diperlukan upaya yang lebih dalam mendongkrak peningkatan kontribusi PDRB Sektor pertanian.

❖ Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya

Menurunnya PDRB sektor Pertanian memang bukan karena penurunan Produksi pertanian namun karena perubahan struktur perekonomian namun dalam upaya mempertahankan posisi Kabupaten Tapin sebagai lumbung pangan di Kalimantan Selatan maka tetap harus dilakukan upaya upaya untuk meningkatkannya diantaranya :

1. Upaya Peningkatan produksi padi dan komoditas pertanian lainnya dengan menerapkan teknologi pertanian modern seperti penggunaan pupuk organik, penggunaan benih unggul, dan irigasi yang efisien.
2. Pengembangan agribisnis, yaitu pengolahan dan pemasaran hasil pertanian yang lebih baik agar produk pertanian dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk koperasi petani dan pelatihan tentang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.
3. Peningkatan kualitas dan daya saing produk pertanian dengan memperbaiki standar mutu produk, sertifikasi, dan branding. Hal ini dapat membuka peluang untuk meningkatkan ekspor produk pertanian.
4. Penyediaan akses ke pasar yang lebih luas dan infrastruktur yang memadai seperti jalan, transportasi, dan sarana pengolahan dan penyimpanan hasil pertanian.
5. Pelatihan dan pendidikan bagi petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pertanian secara efektif dan efisien.
6. Pemberian insentif dan subsidi bagi petani agar dapat meningkatkan produksi pertanian dan meningkatkan pendapatan mereka.
7. Pengembangan dan promosi agrowisata, yaitu pengembangan wisata pertanian untuk menarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kontribusi sektor pertanian pada PDRB. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara pemerintah, petani, pelaku bisnis, dan masyarakat setempat.

PDRB pertanian dianggap ideal jika dapat cukup memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara dan juga dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Kriteria ideal PDRB pertanian suatu negara dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi sosial, ekonomi, dan geografis negara tersebut. Namun, secara umum, suatu negara dapat dianggap memiliki PDRB pertanian yang ideal jika mampu mencapai target produksi pangan dan pertanian yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan ekspor produk pertanian. Selain itu, dapat pula diukur dengan melihat perbandingan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB suatu negara dan juga rasio ketergantungan terhadap impor pangan dari luar negeri.

Sebagai catatan bahwa PDRB sektor pertanian diharapkan meningkat adalah dalam upaya peningkatan kesejahteraan pada masyarakat yg mayoritas Petani, Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, dibutuhkan dukungan dari sektor lain seperti industri dan jasa agar dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya-upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi di sektor pertanian agar dapat memperkuat daya saing dan mendukung pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Maret 2021, angka kemiskinan di sektor pertanian mencapai 26,58%, lebih tinggi daripada rata-rata nasional yang sebesar 9,22%. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia melalui kebijakan yang mendukung akses ke teknologi modern, pelatihan, pasar, dan permodalan.

3.1.6 Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan Kegiatan yang menunjang Peningkatan persentase PDRB sektor pertanian pada Dinas Pertanian Kabupaten Tapin Tahun 2022 (Tahun PDRB dihitung) khususnya program yang terkait langsung Peningkatan Produksi pertanian yang menggunakan dana APBD kabupaten Tapin dan kegiatan yang langsung terkait pengembangan produk unggulan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Program dan kegiatan yang menunjang capaian kinerja peningkatan PDRB sektor pertanian

No	Tujuan/Sasaran/ Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	SASARAN					

	"Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan komoditas pertanian"	LPE subkategori pertanian peternakan perburuan dan jasa pertanian (Persen)	0,10	-0,32	-320,00	Sangat Rendah
	PROGRAM					
1	3.27 . 02 . 2.01 Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Persentase peningkatan Produksi Padi (Persen)	1,50	-55,26	- 3.683,91	Sangat Rendah
		Persentase peningkatan Produksi Jagung (Persen)	1,50	-14,64	-975,96	Sangat Rendah
		Persentase peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung (Persen)	0,68	6,79	996,17	Sangat Baik
		Persentase peningkatan Produksi Jahe (Persen)	3,03	2,41	79,47	Tinggi
		Persentase peningkatan Produksi Jeruk (Persen)	0,30	2,14	709,29	Sangat Baik
		Persentase peningkatan Produksi Karet (Persen)	1,00	4,08	407,93	Sangat Baik
		Persentase peningkatan Produksi Kelapa Sawit (Persen)	2,00	9,33	466,42	Sangat Baik
	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persentase peningkatan Produksi Daging (Persen)	0,19	7,47	3.925,73	Sangat Baik
		Persentase peningkatan Produksi Telur (Persen)	1,11	8,40	756,91	Sangat Baik
	KEGIATAN					
	3.27 . 02 . 2.01 Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Produktivitas Padi (Ku/Ha)	50,97	50,55	99,18	
		Produktivitas Jagung (Ku/Ha)	50,90	51,37	100,92	
		Luas Panen Padi (Ha)	82.907	87.426	105,45	
		Luas Panen Jagung (Ha)	1.500	542	36,13	
		Luas Panen Cabe Rawit hiyung (Ha)	186	202	108,60	
		Luas Panen jahe (Ha)	55	69,58	126,51	
		Luas Panen Jeruk (Ha)	706	740	104,82	
		Produktivitas Cabe Rawit hiyung (Ku/Ha)	89,72	90	100,32	

		Produktivitas jahe (Ku/Ha)	90,00	133	147,78	
		Produktivitas Jeruk (Ku/ha)	235,00	248,06	105,56	
		Luas Tanaman Karet (Ha)	14.989	12.850	85,73	
		Luas Tanaman Kelapa Sawit (Ha)	10.928	11.688	106,95	
		Produktivitas Tanaman Karet (Kg/Ha)	676,8	661	97,67	
		Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit (Kg /Ha)	5.343	5.082	95,12	
	3.27 . 02 . 2.05 Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	Populasi Sapi (Ekor)	7.550	8.412	111,42	
		Populasi kambing (Ekor)	4.920	5.253	106,77	
		Populasi Unggas (Ekor)	2.815.400	2.989.912	106,20	
	Anggaran					
	3.27 . 02 . 2.01 Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian		14.504.66 7.045	12.802.96 8.624	88,27	

3.1.7 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada masing-masing bidang di di Dinas Pertanian, juga SDM yang terdapat di lapangan seperti penyuluh pertanian, mantri tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman) dan Pengamat Benih.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Realisasi Input yang digunakan dalam menunjang tercapainya sasaran strategis adalah 88,27%. dari pagu anggaran 2022, adapun capaian indikator “persentase peningkatan PDRB” adalah minus, sehingga apada indikator ini belum dikatakan ada efisiensi dalam mencapai target.

3.2 Sasaran Strategis Kedua “Meningkatnya Produksi Pertanian”

Produksi Pertanian Adalah sasaran strategis yang menunjang capaian peningkatan LPE Sektor Pertanian dengan menggunakan 8 (delapan) indikator yaitu 8 komoditas unggulan di Kabupaten Tapin, sebagaimana berikut :

3.3.1 Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian realisasi Produksi Tanaman Pangan tahun 2023 terhadap target

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatkan produksi pertanian	Persentase Peningkatan produksi padi (%)	1,50	-55,26	-3.683,91	Sangat Rendah
		Persentase Peningkatan produksi Jagung (%)	1,50	-14,64	-975,96	Sangat Rendah
		Persentase Peningkatan Produksi Cabe Rawit Hiyung (%)	0,68	6,79	996,17	Sangat Baik
		Persentase Peningkatan Produksi Jahe (%)	3,03	2,41	79,47	Tinggi
		Persentase Peningkatan Produksi Jeruk (%)	0,30	2,14	709,29	Sangat Baik
		Persentase Peningkatan Produksi Karet (%)	1,00	4,08	407,93	Sangat Baik
		Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit (%)	2,00	9,33	466,42	Sangat Baik
		Persentase Peningkatan Produksi Daging (%)	0,19	7,47	3.925,73	Sangat Baik
		Persentase Peningkatan	1,11	8,40	756,91	Sangat Baik

		Produksi Telur (%)				
	Rata-Rata Capaian Kinerja					

Dari tabel diatas dapat kita uraikan sebagai berikut :

Indikator Pertama : Persentase Peningkatan produksi padi (%): Target peningkatan produksi padi adalah sebesar 1,50%. Namun, realisasi menunjukkan penurunan produksi sebesar -55,26%, yang jauh di bawah target. Capaian ini jatuh dalam kriteria "Sangat Rendah".

Indikator Kedua :Persentase Peningkatan produksi Jagung (%): Target peningkatan produksi jagung adalah 1,50%, tetapi realisasi menunjukkan penurunan produksi sebesar -14,64%, juga jauh di bawah target. Capaian ini juga dinilai "Sangat Rendah".

Indikator Ketiga :Persentase Peningkatan Produksi Cabe Rawit Hiyung (%): Target peningkatan produksi cabe rawit hiyung adalah 0,68%, dan realisasi menunjukkan kenaikan produksi sebesar 6,79%. Capaian ini tergolong "Sangat Baik".

Indikator Keempat : Persentase Peningkatan Produksi Jahe (%): Target peningkatan produksi jahe adalah 3,03%, tetapi realisasi menunjukkan peningkatan produksi sebesar 2,41%. Capaian ini berada di tingkat "Tinggi".

Indikator Kelima : Persentase Peningkatan Produksi Jeruk (%): Target peningkatan produksi jeruk adalah 0,30%, dan realisasi menunjukkan peningkatan produksi sebesar 2,14%. Capaian ini dinilai "Sangat Baik".

Indikator Keenam : Persentase Peningkatan Produksi Karet (%): Target peningkatan produksi karet adalah 1,00%, dan realisasi menunjukkan peningkatan produksi sebesar 4,08%. Capaian ini juga dinilai "Sangat Baik".

Indikator Ketujuh : Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit (%): Target peningkatan produksi kelapa sawit adalah 2,00%, dan realisasi menunjukkan peningkatan produksi sebesar 9,33%. Capaian ini juga dinilai "Sangat Baik".

Indikator Kedelapan : Persentase Peningkatan Produksi Daging (%): Target peningkatan produksi daging adalah 0,19%, tetapi realisasi menunjukkan peningkatan produksi yang signifikan sebesar 7,47%. Capaian ini berada pada tingkat "Sangat Baik".

Indikator Kesembilan : Persentase Peningkatan Produksi Telur (%): Target peningkatan produksi telur adalah 1,11%, dan realisasi menunjukkan peningkatan produksi sebesar 8,40%. Capaian ini juga dinilai "Sangat Baik".

Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa capaian yang sangat rendah pada produksi padi dan jagung, sebagian besar indikator menunjukkan peningkatan yang positif, terutama pada produksi cabe rawit hiyung, jahe, jeruk, karet, kelapa sawit, daging, dan telur.

Persentase Peningkatan Produksi dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Peningkatan Produksi} = \frac{\Sigma P_n - \Sigma P_{n-1}}{\Sigma P_{n-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

ΣP_n = Jumlah Produksi Padi tahun ini

ΣP_{n-1} = Jumlah produksi Padi tahun lalu

Adapun produksi dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Produksi (Ton)} = \text{Luas Panen (Ha)} \times \text{Produktivitas Ku/Ha}$$

Kecuali pada produksi daging maka menggunakan perhitungan jumlah hewan yang dipotong selama satu tahun pada suatu wilayah dan berat rata-rata hewan tersebut. Demikian pula dengan telur dihitung menggunakan jml populasi yang memproduksi.

Untuk memudahkan pembahasan maka dilakukan per indikator sebagai berikut :

3.2.1 Indikator Kesatu “Persentase Peningkatan produksi padi (%)”

3.2.1.1 Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Produksi Padi Tahun 2023

Tabel.

Capaian Persentase Peningkatan Produksi padi tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan produksi pertanian	Persentase Peningkatan produksi padi (%)	1,50	-55,26	-3.683,91	Sangat Rendah

		Produksi Padi (Ton)	197.811	187.392	104,85	Sangat Tinggi
--	--	---------------------	---------	---------	--------	---------------

Target peningkatan produksi padi tahun 2023 adalah 1,50% sedangkan realisasi -55,26% sehingga capaian kinerja persentase peningkatan produksi padi -3.683,90 % . Artinya persentase peningkatan produksi padi tahun 2023 tidak mencapai peningkatan atau lebih rendah dari tahun 2022.

Produksi padi (Ton) ditentukan oleh dua hal utama yaitu Luas Tanam (ha) dan Produktivitas (ku/ha) yang menjadi Indikator kinerja eselon III Bidang Tanaman Pangan.

Adapun capaian eselon III Bidang Tanaman Pangan pada sasaran strategis ini adalah :

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan	Luas Panen Padi (Ha)	38.315	36.600	104,69
		Produktivitas Padi (Ku/Ha)	51,63	51,20	100,83

Pada sasaran program "Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan" pada komoditas padi tercapai diatas 100% terhadap target . Namun tentu capaiannya produksinya tidak akan dapat melebihi capaian produksi padi tahun sebelumnya karena perubahan penetapan luas lahan Baku Sawah (LBS). sehingga persentase peningkatran produksinya negatif.

Capaian Kinerja Produksi padi juga ditunjang capaian Capaian indikator lain pada eselon III di Bidang Tanaman Pangan yaitu :

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Persentase
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Pertanaman komoditas unggulan	persentase Peningkatan luas Pertanaman Padi		1,50	
		Jumlah Luas Pertanaman Padi (Ha)		1,50	

2	Meningkatnya penggunaan bibit unggul	persentase peningkatan penggunaan bibit unggul (Padi)		42,50	
		persentase bibit unggul yang bersertifikat (Padi)		65,00	
2	Tersedianya bahan obat-obatan pengendalian organisme pengganggu tanaman Pangan	persentase terpenuhinya usulan kelompok tani		100	
4	Tersedianya sarana dan prasarana pasca panen dan pengolahan	Rasio ketersediaan alat Mesin Pengolahan Hasil Tanaman Pangan		7,59	

Dari capaian kinerja eselon III Realisasi Luas Panen Padi adalah 38.315 Ha dengan persentase luas panen dibandingkan luas baku lahan sawah pada musim tanam 2023 adalah sebesar 123%, lebih rendah 15% dibandingkan tahun 2022.

Kemudian Jumlah kelompok tani yang terlayani peralatan pasca panen Tanaman Pangan sebanyak 603 kelompok tani dan persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Tanaman Pangan mencapai 7,59% dari keseluruhan kelompok tani di Kabupaten Tapin.

3.2.2 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.11
Perbandingan Capaian Produksi padi tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Persentase Peningkatan produksi padi (%)	4,22	- 55,26	-1409,45

Dari data diatas nampak Capaian Persentase Peningkatan Produksi Padi tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah minus sehingga tidak ada peningkatan .

3.2.3 Capaian Kinerja Tahun 2022 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Padi terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	4	5	3	7	8	9		10
1	Persentase Peningkatan produksi padi (%)	-	-	5,70	4,22	-55,26	-55,97	5,70	-981,98
	Jumlah Produksi Padi (ton)	418.240	446.269	2.075.743	442.140	251.669	1.982.566,10	2.075.743	95,71

Capaian Persentase Peningkatan Padi Jangka menengah (Tahun Kelima) terlihat pada tabel diatas bahwa adalah minus (tidak tercapai) sedangkan capaian Produksi padi mencapai 95,7% .

3.2.4 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

No	Komoditas	Pertumbuhan Produksi (%)		
		Kab Tapin	Kal-Sel	Nasional
1	Padi	- 55,26	-14.08	2.30

Untuk produksi padi, pertumbuhan produksi di Kabupaten Tapin sebesar – 55,26%, sementara di Kalimantan Selatan sebesar -14,08% dan rata-rata nasional mengalami kenaikan produksi sebesar 2,30%.

3.2.5 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

1. Tidak Tercapainya Sasaran Strategis Persentase Peningkatan produksi padi

Pada tahun 2023 Persentase Peningkatan produksi padi (%) di Kabupaten Tapin adalah -55,26 %, berarti dianggap produksi menurun hingga 50%, penyebab hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

a. Perubahan Angka Penetapan LBS (Luas Baku Sawah) di Kabupaten Tapin.

Tahun 2023 jumlah produksi padi adalah 197.811 Ton, sedangkan produksi padi tahun 2022 adalah 442.120 Ton . maka hasil perhitungan Persentasenya menunjukkan hasil minus yaitu -55,26%.

Produksi adalah hasil perkalian produktivitas dan Luasan Panen Padi , pada tahun 2023 capaian produktivitas tercapai terhadap target , demikian pula Luas Panen tercapai terhadap Target. Pemasalahannya adalah target luas panen tahun 2023 jauh

lebih rendah dibanding tahun 2022 , hal ini karena adanya **perubahan penetapan Luas Baku lahan Sawah di Kabupaten Tapin** (Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN Nomor 686 tahun 2019) yang mengubah luas baku lahan sawah yang tadinya seluas **63.455 ha** menjadi hanya seluas **31.223 ha** atau kurang dari separuh data awal, sehingga berdasarkan data baru ini mengharuskan target luas panen berubah dari 82.907 Ha (realisasi 87.426 Ha) pada tahun 2022 menjadi 36.600 Ha pada tahun 2023 (realisasi 38.315 Ha), walaupun luas panen target tahun 2023 tercapai 104,69% maka apabila dihitung produksinya maka tidak akan mencapai atau lebih tinggi.

Menurunnya luas tanan dan produksi padi yang terlihat sangat tinggi ini sebenarnya lebih pada **Sebutan Jumlah Angka** karena Perubahan penetapan angka Luas Baku Sawah (LBS) di Kabupaten Tapin karena mungkin adanya perbedaan metode pengukuran luas lahan antara Kementan RI dan ATR /BPN dalam penetapan Luasan lahan Baku Sawah (LBS) , sebab penurunan Produksi pada realistasnya tidak mencapai 50%, hal ini nampak dari capaian kontribusi PDRB Sektor pertanian yang didominasi komoditas Tanaman Pangan (Padi) yang stabil cenderung meningkat dari 1.712,99 Milyar tahun 2022 menjadi 1.773,42 pada tahun 2023 (Tapin dalam Angka , BPS) .

No	uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	2	4	5	7	8	8
	PDRB Pertanian (milyar)	1652,32	1776,5	1715,85	1712,99	1773,42
1	PDRB Tapin (Milyar)	8013,68	8371,09	8395,7	9047,33	12.770,26

2. Tercapaiannya Peningkatan produksi padi

Berdasarkan capaian kinerja produksi tanaman pangan tahun 2023 pada padi tercapai terhadap target, hal ini ditopang oleh beberapa hal diantaranya :

Tercapaiannya Target Luas Panen dan Produktivitas Padi. Luas panen padi pada tahun 2023 tercapai sangat baik, dari target 36.000 Ha terealisasi 38.315 Ha dengan capaian 104,69%, dan cukup baiknya produktivitas padi tahun 2022 dari sasaran 51,10 ku/ha terealisasi 50,55 ku/ha (98,92%). Hal ini dipengaruhi oleh dapat terlaksananya musim tanam kedua (setelah padi lokal) dengan baik dan jumlah yang sesuai sasaran sehingga capaian luas panen terpenuhi hingga capaian panen 105,45%. Tanam Padi

kedua sangat berpengaruh terhadap produksi Padi karena terbatasnya luas lahan sawah.

❖ **Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya**

• **Tidak Tercapainya Sasaran Strategis Persentase Peningkatan produksi padi**

Pada tahun 2023 Persentase Peningkatan produksi padi (%) di Kabupaten Tapin adalah -55,26 %, berarti produksi menurun hingga 50%, walaupun hal ini disebabkan krn perbedaan hasil pengukuran dan perubahan Luas Baku Sawah berdasarkan ketetapan ATR/BPN namun upaya utk meningkatkan realitas produksi Padi harus tetap dilakukan sebagaimana berikut :

- a. Upaya Peningkatan produksi padi dengan menerapkan teknologi pertanian modern seperti penggunaan Alat mesin pertanian modern, pupuk organik, penggunaan benih unggul, dan irigasi yang mencukupi utk peningkatan Indeks pertanaman .
- b. Penyediaan akses ke pasar yang lebih luas dan infrastruktur yang memadai seperti jalan, transportasi, dan sarana pengolahan dan penyimpanan hasil pertanian.
- c. Pengembangan agribisnis, yaitu pengolahan dan pemasaran hasil pertanian yang lebih baik agar produk pertanian dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk koperasi petani dan pelatihan tentang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.
- d. Peningkatan kualitas dan daya saing produk pertanian dengan memperbaiki standar mutu produk, sertifikasi, dan branding. Hal ini dapat membuka peluang untuk meningkatkan ekspor produk pertanian.
- e. Pelatihan dan pendidikan bagi petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pertanian secara efektif dan efisien.
- f. Pemberian insentif dan subsidi bagi petani agar dapat meningkatkan produksi pertanian dan meningkatkan pendapatan mereka.

3.2.6 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan Kegiatan Pada bidang Tanaman Pangan lebih banyak pada aspek pengawalan, Pengawalan produksi sangat urgen pada tanaman pangan karena semua data berawal dari petani dan kelompok Tani yg bersinergi dengan Penyuluh Pertanian lapangan dan mantri tani serta BPS Kabupaten Tapin. Angka Produksi, Produktivitas, Luas Tanam, Luas panen pada komoditas pertanian

senantiasa dikirim ke Provinsi dan Pusat setiap pekan dan selalu dievaluasi secara rutin mulai tingkat kabupaten hingga Pusat.

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini berada pada Bidang tanaman pangan yaitu Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian yang fokus melaksanakan pengawalan terhadap pertanaman padi dengan berbagai kegiatan diantaranya :

a. Koordinasi yg intensif

Rapat koordinasi penyusunan sasaran intensifikasi, tanam, panen, produksi dan produktifitas, Sosialisasi kegiatan Tingkat Kabupaten, Sosialisasi kegiatan PAJALE Tingkat Kabupaten, Pertemuan pengawalan kegiatan tingkat kecamatan/desa dan Pertemuan koordinasi ke Balai Penyuluhan Tingkat Kecamatan, pertemuan koordinasi pemanfaatan irigasi Tapin, pertemuan koordinasi dan sosialisasi gerakan nasional penanggulangan dampak elnino, dll

b. Perluasan Tanam Padi Surung

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah Dengan dilaksanakannya kegiatan tanam bersama ini diharapkan menjadi motivasi bagi petani di wilayah lain di Kabupaten Tapin untuk segera melaksanakan percepatan tanam padi dan perluasan tanam padi.

c. Pelatihan Petugas Data Tanaman Pangan

Pelatihan Petugas Data Tanaman Pangan dilaksanakan pada tanggal 5 s.d. 6 Juni 2023 di Banjarbaru, dengan tema “Tingkatkan Kinerja Pelaporan sebagai bentuk dari pengabdian dan perjuangan membangun pertanian yang berwawasan IPTEK”. Pelatihan petugas data tanaman pangan diikuti oleh 24 peserta yaitu mantri tani kecamatan se Kabupaten Tapin dan/atau petugas pelaporan PDPS kecamatan se Kabupaten Tapin dan dilaksanakan oleh Bidang Tanaman Pangan.

d. Pengawasan Benih Tanaman Pangan

Benih merupakan sarana produksi utama dalam usaha budidaya pertanian. Tanpa adanya benih yang akan ditanam, maka tidak akan ada usaha budidaya pertanian. Tujuan, sasaran dan Indikator Kinerja dari yang telah tercapai dari pengawasan benih tanaman pangan ini adalah sebagai berikut:

Tujuan

- 1) Menumbuhkembangkan petani produsen benih dalam rangka penyediaan benih tanaman pangan secara in situ.
- 2) Menghasilkan benih unggul bersertifikat.
- 3) Meningkatkan penggunaan bibit unggul bersertifikat

e. Pembinaan Kelompok Penangkar

Pembinaan kelompok penangkar dilaksanakan dengan kunjungan langsung ke lokasi penangkaran dan pertemuan pembinaan kelompok penangkar

f. Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan program pusat yaitu Revitalisasi Penggilingan Padi (RMU) dan Fasilitasi Penggilingan Padi (RMU), sehingga focus kegiatan adalah pada pembinaan penanganan pascapanen dan pengolahan hasil pertanian

g. Pengembangan Promosi Dan Pemasaran Hasil Pertanian

Kegiatan Pengembangan Promosi dan Pemasaran Hasil Pertanian ini merupakan salah satu upaya untuk menggerakkan dan mendorong pelaku usaha untuk mempromosikan hasil olahan tanaman pangan dengan menampilkan produk khas lokal dengan menonjolkan keunggulan daerah Kabupaten Tapin baik melalui event pameran di dalam kabupaten dan di luar kabupaten

Selain kegiatan yang ditopang anggaran APBD, Kegiatan-kegiatan lain juga menjadi kunci sukses capaian yaitu melalui anggaran APBN (dekonsentrasi) dan APBD Provinsi diantaranya :

a. Pengembangan Padi rawa.

Kegiatan Budidaya Padi Rawa dana APBN Satker Kementerian Pertanian di Kabupaten Tapin mendapat alokasi seluas 500 Ha yang berlokasi di 2 Desa Kecamatan Candi Laras Utara

b. Bantuan padi sawah inbrida

Kegiatan bantuan pengembangan Padi Sawah Inbrida dari dana APBN Satker Provinsi alokasi di Kabupaten Tapin adalah seluas 2.750 Ha berlokasi di 7 kecamatan, yaitu :

- Kecamatan Bungur : 326 ha
- Kecamatan Bakarangan : 110 ha
- Kecamatan Tapin Selatan : 1.091 ha
- Kecamatan Binuang : 96 ha
- Kecamatan Lokpaikat : 55 ha
- Kecamatan Tapin Tengah : 842 ha
- Kecamatan Hatungun : 230 ha.

c. Kegiatan Budidaya Padi Rawa

Kegiatan Budidaya Padi Rawa dana APBN Satker TP Provinsi di Kabupaten Tapin mendapat alokasi seluas 500 Ha yang berlokasi di 4 Desa Kecamatan Candi Laras Utara, yaitu :

- Desa Rawana Hulu 220 ha,
- Desa Rawana Hilir 80 ha,
- Desa Pariok 40 ha, dan
- Desa Batalas 60 ha.

d. **Fasilitasi Bantuan Penanggulangan Dampak El Nino**

Kegiatan ini merupakan program yang diluncurkan Kementerian Pertanian melalui Program Gerakan Nasional Penanggulangan Dampak El Nino untukantisipasi gagal panen di beberapa daerah dan terjadinya lonjakan harga gabah padi dan beras. Kabupaten Tapin mendapat alokasi seluas 222 Ha di 4 kecamatan, yaitu :

- Kecamatan Bungur 25 ha,
- Kecamatan Tapin Selatan 20 ha,
- Kecamatan Candi Laras Selatan 147 ha, dan
- Kecamatan Salam Babaris 30 ha.

Paket bantuan kegiatan ini benih padi varietas mekongga dan sebagian inpari 42 sebanyak 25 kg/ha, pupuk NPK 50 kg/ha, pembenah tanah 10 kg/ha dan POC 3 ltr/ha.

Tabel 3.13
Program dan kegiatan yang menunjang capaian Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatkan produksi Pertanian	Persentase Peningkatan produksi padi (%)	1,50	-55,26	- 3.683,91	Sangat Rendah
	PROGRAM					
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Anggaran	1.299.239.892	1.226.566.200	90,00%	
	3.27 . 05 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Anggaran	259.170.186	213.085.011	82,22% %	
		Jumlah Produksi Padi (Ton)	197.811	187.392	104,85	Sangat Tinggi

3.2.7 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Bidang tanaman Pangan, baik SDM yang terdapat di lapangan seperti Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian),

POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih, maupun SDM yang bekerja di Kantor Dinas Pertanian.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, seperti Unit Produksi Benih (UPB) padi dan palawija di Kecamatan Tapin Selatan yang telah memproduksi benih sesuai target. Selain itu Produksi padi didukung dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2022 dengan penggunaan sumber daya APBD

No	Sasaran kinerja	Rata2 Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Meningkatnya produksi Tanaman Pangan (Persentase Peningkatan padi)	-3683,90	93,90
	Meningkatnya produksi Tanaman Pangan (Jumlah Produksi padi)	104,85	93,90

Berdasarkan tabel diatas pada persentase peningkatan produksi padi capaian kinerja lebih rendah dari persentase input maka tidak terjadi efisiensi, sedangkan pada capaian jml produksi padi thd target tahun 2023 maka capaian kinerja lebih tinggi daripada pemakaian Input anggaran maka terdapat efisiensi anggaran.



3.2.2 Indikator Kedua “Persentase Peningkatan Produksi Jagung (%)”

3.2.8 Capaian kinerja persentase peningkatan produksi Jagung tahun 2023

Tabel.
Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jagung tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan produksi pertanian	Persentase Peningkatan produksi Jagung (%)	1,50	-14,64	-975,96	Sangat Rendah
		Produksi Jagung (Ton)	1.015	2.365	233	Sangat Tinggi

Persentase Peningkatan produksi Jagung (%): Target peningkatan produksi jagung adalah 1,50%, tetapi realisasi menunjukkan penurunan produksi sebesar -14,64%, juga jauh di bawah target. Capaian ini juga dinilai "Sangat Rendah". Walaupun capaian produksi Jagung terhadap Target tahun 2023 tercapaia sangat baik.

Produksi jagung (Ton) ditentukan oleh dua hal utama yaitu Luas Tanam (ha) dan Produktivitas (ku/ha) yang menjadi Indikator kinerja eselon III Bidang Tanaman Pangan.

Adapun capaian eselon III Bidang Tanaman Pangan pada sasaran strategis ini adalah :

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan	Luas Panen Jagung (Ha)	453	196	231,12
		Produktivitas Jagung (Ku/Ha)	51,79	52,21	100,81

Pada Sasaran Program "Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan" pada komoditas Jagung tercapai diatas 100% terhadap target .

Capaian Kinerja Produksi jagung juga ditunjang capaian Capaian indikator lain pada eselon III di Bidang Tanaman Pangan yaitu :

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Persentase
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Pertanaman komoditas unggulan	persentase Peningkatan luas Pertanaman Jagung		1,50	
		Jumlah Luas Pertanaman Jagung (Ha)		1,50	
2	Meningkatnya penggunaan bibit unggul	persentase peningkatan penggunaan bibit unggul (Padi)		42,50	
		persentase bibit unggul yang bersertifikat (Padi)		65,00	

Dari capain kinerja eselon III Realisasi Luas Panen Jagung adalah 453 Ha dengan persentase peningkatan luas panen jagung sebesar 1,5% dari MT 2022/2023, Realisasi Produktivitas Jagung berhasil mencapai rata-rata 52,21 ku/ha dan persentase peningkatan produktivitas jagung dibandingkan tahun lalu mencapai 1,1%

Kemudian Jumlah kelompok tani yang terlayani peralatan pasca panen Tanaman Pangan sebanyak 603 kelompok tani dan persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Tanaman Pangan mencapai 7,59% dari keseluruhan kelompok tani di Kabupaten Tapin.

3.2.9 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Peningkatan Produksi Jagung tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Persentase Peningkatan produksi Jagung (%)	-65,3	-14,64	22,41

Dari data diatas nampak Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jagung tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah meningkat 22,41 % waupun masih minus.

3.2.10 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jagung terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Peningkatan produksi jagung (%)	-	-	64,96	-65,30	-14,64	-14,98	4,00	-374,46
	Jumlah Produksi jagung (ton)	14.248	4.864	8.024	2.784	2.376	32.296,14	40.899	78,97

Capaian Persentase Peningkatan Jagung Jangka menengah (Tahun Kelima) terlihat pada tabel diatas bahwa adalah minus (tidak tercapai) sedangkan capaian Produksi Jagung mencapai 78,97% atau hanya mencapai 3/4 dari target 5 tahunan .

3.2.11 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jagung terhadap Capaian Provinsi dan Nasional

No	Komoditas	Pertumbuhan Produksi (%)		
		Kab Tapin	Kal-Sel	Nasional
1	Jagung	-14,64	-10,00	-10,61%

Untuk produksi Jagung , pertumbuhan produksi di Kabupaten Tapin adalah – 14,64 %, di Kalimantan Selatan sebesar -10,00 % dan rata-rata nasional juga mengalami penurunan produksi sebesar -10,61 %.

3.2.12 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- **Tidak Tercapainya Sasaran Strategis Persentase Peningkatan produksi Jagung**

Pada tahun 2023 Persentase Peningkatan produksi padi (%) di Kabupaten Tapin adalah minus yaitu -14,64 %, berarti sasaran tidak tercapai , penyebab hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

➤ **Sasaran Peningkatan Jagung tidak tercapai.**

Target peningkatan produksi Jagung tahun 2023 adalah 1,5% sedangkan realisasi -14,56% sehingga capaian kinerja persentase peningkatan produksi Jagung -975,96 % . Artinya persentase peningkatan produksi padi tahun 2023 tidak mencapai peningkatan bahkan jauh lebih rendah.

Pemasalahannya adalah target luas panen tahun 2023 memang lebih rendah dibanding tahun 2022 , hal ini karena Pengembangan jagung (pakan ternak) di Kabupaten Tapin sangat tergantung terhadap bantuan pusat dan provinsi karena belum mandiri petani (benih yg digunakan adalah benih jagung hibrida yang hanya bisa ditanam sekali/tdk bisa ditanam ulang)

Keadaan ini diperparah dengan kondisi Elnino, sehingga kekeringan yang berakibat keterlambatan tanam (padi) meluas ke wilayah kecamatan lain seperti Lokpaikat, Bakarangan, Tapin Utara, Candi Laras Utara, Candi Laras Selatan, Binuang, Hatungun, Piani dan Salam Babaris , karena lahan Jagung kebanyakan adalah lahan Sawah setelah tanam padi maka jadwal tanam jagung pun terganggu , ini menyebabkan petani mengalami kesulitan dan kegagalan. Banyak pertanaman yang mengalami kekeringan sehingga hasil panen kurang maksimal. Namun walau hasil panen kurang maksimal harga jual di tingkat petani cukup tinggi berkisar Rp. 5.500/kg basah dan Rp. 7.000/kg pipilan kering. Salah satu rangkaian mendukung kegiatan ini telah dilaksanakan panen jagung bersama dengan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten di Desa Tandui sebagai bentuk apresiasi dan dorongan kepada kelompok tani untuk tetap semangat dan terus menanam jagung pakan

Pada tahun 2022 target tanam adalah 1.500 Ha dengan realisasi 542 Ha, sedangkan tahun 2023 target tanam lebih rendah yaitu hanya 196 Ha dengan capaian 453 Ha maka apabila dihitung produksinya pada tahun 2022 sebanyak 2.784 Ton dan Tahun 2023 sebanyak 2.376 Ton, sehingga persentasi peningkatan produksi jagung negatif , walaupun target produksi tahun 2023 tercapai.

Penurunan Produksi juga dialami oleh provinsi Kalsel dan Nasional.

❖ **Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya**

➤ **Sasaran Peningkatan jagung tidak tercapai.**

Permasalahannya ada pada Ketersediaan Benih Jagung dan DPI (dampak pengaruh Iklim), adapun hal yang akan kembali harus diupayakan dalam mengatasi permasalahan ini adalah :

- a) Harus ada upaya kedepan menggunakan anggaran APBD untuk menyediakan benih jagung dan sarana produksinya agar keberlangsungan pertanaman jagung dapat stabil sepanjang tahun
- b) Upaya Peningkatan produksi Jagung dengan menerapkan teknologi pertanian modern seperti penggunaan Alat mesin pertanian modern untuk mempercepat waktu tanam dalam lingkup yg lebih luas
- c) Penyediaan akses ke pasar agar harga Jagung (pakan ternak) ini mendapatkan harga yg menguntungkan bagi petani
- d) Pelatihan dan pendidikan bagi petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pertanian secara efektif dan efisien.
- e) Pemberian subsidi bagi petani agar dapat meningkatkan produksi pertanian dan meningkatkan pendapatan mereka.

3.2.13 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan Kegiatan Pada bidang Tanaman Pangan lebih banyak pada aspek pengawalan, Pengawalan produksi sangat urgen pada tanaman pangan karena semua data berawal dari petani dan kelompok Tani yg bersinergi dengan Penyuluh Pertanian lapangan dan mantri tani serta BPS Kabupaten Tapin. Angka Produksi, Produktivitas, Luas Tanam, Luas panen pada komoditas pertanian senantiasa dikirim ke Provinsi dan Pusat setiap pekan dan selalu dievaluasi secara rutin mulai tingkat kabupaten hingga Pusat.

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini berada pada Bidang tanaman pangan yaitu Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian yang fokus melaksanakan pengawalan terhadap pertanaman padi dengan berbagai kegiatan diantaranya :

- a. Koordinasi yg intensif

Rapat koordinasi penyusunan sasaran intensifikasi, tanam, panen, produksi dan produktifitas, Sosialisasi kegiatan Tingkat Kabupaten, Sosialisasi kegiatan PAJALE (Padi jagung dan Kelede) Tingkat Kabupaten, Pertemuan pengawalan kegiatan tingkat kecamatan/desa dan Pertemuan koordinasi ke Balai Penyuluhan Tingkat Kecamatan, pertemuan koordinasi pemanfaatan

irigasi Tapin, pertemuan koordinasi dan sosialisasi gerakan nasional penanggulangan dampak elnino, dll

b. Pelatihan Petugas Data Tanaman Pangan

Pelatihan Petugas Data Tanaman Pangan dilaksanakan pada tanggal 5 s.d. 6 Juni 2023 di Banjarbaru, dengan tema “Tingkatkan Kinerja Pelaporan sebagai bentuk dari pengabdian dan perjuangan membangun pertanian yang berwawasan IPTEK”. Pelatihan petugas data tanaman pangan diikuti oleh 24 peserta yaitu mantri tani kecamatan se Kabupaten Tapin dan/atau petugas pelaporan PDPS kecamatan se Kabupaten Tapin dan dilaksanakan oleh Bidang Tanaman Pangan.

c. Bantuan Benih Jagung Hibrida

Kegiatan bantuan benih jagung hibrida (jagung pakan) dari dana APBN Satker Provinsi mendapat alokasi seluas 300 ha di 3 (lima) kecamatan, yaitu Kecamatan Hatungun 50 ha, Tapin Selatan 230 ha dan Bungur 20 ha dengan bantuan benih jagung hibrida varietas NK 22 sebanyak 15 kg/ha. Dari kegiatan seluas 300 capaian tanam 100% dengan luas panen 300 ha, produktivitas rata-rata 51,96 dan produksi 1.559 ton.

d. Pengembangan Jagung Hibrida

Kegiatan bantuan benih jagung hibrida (jagung pakan) dari dana APBD Provinsi seluas 100 Ha di 5 kecamatan, yaitu ;

- Kecamatan Tapin Selatan ; 10 Ha,
- Kecamatan Binuang ; 30 Ha,
- Kecamatan Hatungun ; 30 Ha,
- Kecamatan Salam Babaris ; 10 Ha
- Kecamatan Bungur ; 20 Ha

Paket bantuan benih jagung varietas RK 19 15 kg/ha, pupuk NPK 100 kg/ha dan pupuk hayati cair 3 ltr/ha. Dari kegiatan 100 Ha dapat tertanam 100% walaupun sebagian pertanaman tidak tumbuh maksimal karena terdampak kemarau panjang el nino. Dari sampel ubinan pada pertanaman yang tumbuh baik diperoleh provitas 51,11 ku/ha, namun beberapa spot-spot pertanaman yang kurang tumbuh baik provitas rata-rata dibawah 45 ku/ha. Capaian produksi diperkirakan mencapai kurang lebih 450 ton dari luasan panen 100 ha.

3.2.14 Program dan kegiatan yang menunjang capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatkan produksi Pertanian	Persentase Peningkatan produksi Jagung (%)	1,50	-14,64	-975,96	Sangat Rendah
	PROGRAM					
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Anggaran	1.299.239.892	1.226.566.200	90,00%	
	3.27 . 05 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Anggaran	259.170.186	213.085.011	82,22% %	
		Jumlah Produksi Jagung (Ton)	1.015	2.365	233	Sangat Tinggi

3.2.15 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Bidang tanaman Pangan, baik SDM yang terdapat di lapangan seperti Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih, maupun SDM yang bekerja di Kantor Dinas Pertanian.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, seperti Unit Produksi Benih (UPB) padi dan palawija di Kecamatan Tapin Selatan yang telah memproduksi benih sesuai target. Selain itu Produksi padi didukung dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Meningkatnya produksi Tanaman Pangan (Persentase Peningkatan Jagung)	-975,96	93,90
	Meningkatnya produksi Tanaman Pangan (Jumlah Produksi Jagung)	233,00	93,90

Berdasarkan tabel diatas pada persentase peningkatan produksi padi capaian kinerja lebih rendah dari persentase input maka tidak terjadi efisiensi, sedangkan pada capaian jml produksi padi thd target tahun 2023 maka capaian kinerja lebih tinggi daripada pemakaian Input anggaran maka terdapat efisiensi anggaran.



3.2.3 Indikator Ketiga “Persentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung(%)”

Cabai Rawit Hiyung adalah cabai rawit khas yang dikembangkan di Kabupaten Tapin dan menjadi komoditas unggulan yang diampu oleh Bidang Hortikultura adapun capaiannya terhadap target tahun 2023 adalah sebagaimana berikut :

3.2.16 Capaian kinerja persentase peningkatan produksi Cabai Rawit Hiyung tahun 2023

Tabel.

Capaian Persentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan produksi pertanian	Persentase Peningkatan produksi Cabai Rawit Hiyung (%)	0,68	6,79	996,17	Sangat Baik
		Produksi Cabai Rawit Hiyung (Ton)	1.926	1.941	100,82	Sangat Baik

Persentase Peningkatan produksi Cabai Rawit Hiyung (%) dengan Target adalah 0,68%, terealisasi sebesar 6,79%, mencapai target sangat baik.

Produksi Cabai Rawit Hiyung (Ton) ditentukan oleh dua hal utama yaitu Luas Tanam (ha) dan Produktivitas (ku/ha) yang menjadi Indikator kinerja eselon III Bidang Hortikultura .

Adapun capaian eselon III Bidang Hortikultura pada sasaran strategis ini adalah :

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan	Luas Panen Cabai Rawit Hiyung (Ha)	215	213,94	100,50
		Produktivitas Cabai Rawit Hiyung (Ku/Ha)	90,3	90,01	100,32

Pada Sasaran Program "Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan" pada komoditas Cabai Rawit Hiyung tercapai diatas 100% terhadap target.

Capaian Kinerja Produksi Cabai Rawit Hiyung juga ditunjang capaian Capaian indikator lain pada eselon III di Bidang Hortikultura Lainnya yaitu :

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Persentase
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya pengelolaan pasca panen Hortikultura	persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Hortikultura	4,61	4,61	100
2	Meningkatnya pengendalian terhadap organisme pengganggu tanaman Hortikultura	Persentase intensitas serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan dibawah ambang batas	0	1,50	100

Capain kinerja eselon III diatas berkenaan dengan kelompok tani yang melakukan upaya peningkatan nilai tambah produk dengan melakukan pasca panen dan pengolahan, walau masih sedikit yaitu hanya 4,61 % dari seluruh kelompok tani Hortikultura namun upaya ini terus dilakukan secara berkelanjutan, dan capaian lainnya adalah berkenaan dengan Pengendalian OPT (Prganisme Pengganggu Tumbuhan) , Upaya gerakan Pengendalian senantiasa dilakukan sehingga tidak ada serangan OPT yang berarti, dari target ambang batas 1,5% yg dimaklumi maka tercapai tingkat kerusakan 0%.

3.2.17 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Persentase Peningkatan produksi Cabai Rawit Hiyung (%)	30,38	6,79	-76,59
	Produksi Cabai Rawit Hiyung (Ton)	1.818	1.941	6,79

Dari data diatas nampak Capaian Persentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah Menurun – 76,59. Walaupun Produksinya meningkat dibanding tahun lalu.

3.2.18 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Peningkatan Produksi Cabe Rawit Hiyung (%)	-	-	15,24	30,38	6,79	52,41	4,48	1.169,88
	Jumlah Produksi Cabai Rawit Hiyung (Ton))	1.596	1.210	1.394	1.818	1.941	7.959,86	7.339,00	108,46

Capaian Persentase Peningkatan Cabai Rawit Hiyung Jangka menengah (Tahun Kelima) terlihat pada tabel diatas bahwa adalah sangat baik hingga daitas 1.000 % sedangkan capaian Produksinya mencapai 108,46 % atau target jangka menengah tercapai sangat baik.

3.2.19 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung terhadap Cabai Rawit Provinsi dan Nasional

No	Komoditas	Pertumbuhan Produksi (%)		
		Kab Tapin	Kal-Sel	Nasional
1	Cabai Rawit	6,79	1,98	4,76

Pertumbuhan Produksi Jagung cabai rawit hiyung di Kabupaten Tapin adalah 6,79%, di Kalimantan Selatan sebesar 1,98% dan rata-rata nasional sebesar 4,76 %. Jadi Pertumbuhan di Kabupaten Tapin masih lebih baik dari provinsi dan nasional.

3.2.20 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

➤ **Tercapaiannya Sasaran Strategis Persentase Peningkatan produksi Cabai Rawit Hiyung**

Persentase Peningkatan produksi Cabai Rawit Hiyung (%) dengan Target adalah 0,68%, terealisasi sebesar 6,79%, mencapai target sangat baik. , penyebab hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

- Sasaran Peningkatan Luas Panen dan Produktivitas yg tercapai.

Tercapainya sasaran Peningkatan Produksi didukung oleh upaya peningkatan jumlah Luas Tanam (Ha) pada komoditas ini , di tahun 2023 tercapai luas Panen hingga 215 Ha dibanding dengan tahun 2022 hanya 202 Ha , dan tercapai produktivitas 90,30 Ku/Ha ditas capaian 2022 sebesar 90,01 Ku/Ha.

Capaian ini didukung oleh upaya Pengembangan Komoditas Cabai Rawit Hiyung pada tahun 2023, Pelaksanaan kegiatan pengembang sentra cabai rawit hiyung berupa bantuan bibit dan sarana prasarana cabai rawit hiyung, dilaksanakan di kelompoktani Sei. Penyangat Desa Pebaungan Pantai Kecamatan Candi Laras Selatan sekitar 20 ha. Dan dalam upaya mempertahankan Produktivitasnya juga dilakukan upaya bantuan saprodi (Sarana Produksi) kepada kelompok tani Karya Baru, Mufakat 1, Mufakat 2, Mufakat 3 Kecamatan Tapin Tengah . Selain itu adalah upaya pengawalan yg intensif baik berupa pertemuan dan bimtek bagi petani

❖ **Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya**

➤ **Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung .**

Permasalahannya yang ditemui dalam pengembangan Sentra Cabai Rawit Hiyung adalah Pengembangan Lahan, Karena Komoditas khas ini berkembang di daerah marginal yg terpengaruh pasang dan surut air maka mengharuskan menanam diatas surjan (bedengan tinggi) , sedangkan biaya membangun surjan ini tidak murah bagi petani

Sehingga Solusinya adalah, harus ada upaya memberikan bantuan setiap tahun untuk mempermudah perluasan tanaman dengan bantuan pembangunan surjan cabai hiyung, dan ini telah diupayakan setiap tahunnya, Kegiatan di tahun 2023 ini yang di alokasikan untuk bantuan pembuatan rehab surjan yang bertempat di

kelompoktani Saing Gawi Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah dengan pagu anggaran sebesar Rp. 200.000.000,-

3.2.21 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan Kegiatan Pada bidang Tanaman Pangan difokuskan pada pengembangan produk unggulan yaitu pada komoditas Cabai rawit Hiyung, jahe dan Jeruk, Pengawalan juga dilakukan hingga hilir sehingga diharapkan dengan Input APBD yang terbatas didapatkan outcome yang dapat terukur dengan baik, walaupun juga tetap memberikan perhatian kepada komoditas hortukultura lainnya dg pembinaan² dan pertemuan kepada petani dan melalui anggaran DAK Non Fisik P2L juga anggaran APBD Provinsi dan APBN Lainnya.

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini berada pada Bidang Hortikultura yaitu pada Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian yang fokus melaksanakan pengawalan terhadap Komodiats unggulan dengan berbagai kegiatan diantaranya :

a. Pengembangan Sentra Cabai Rawit Hiyung

Dari anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. 181.798.320,- dan telah terealisasi keuangan Rp. 155,840.000,- atau 85,72 %, dengan capaian fisik sebesar 100% berupa pengadaan bibit dan saprodi cabai rawit hiyung. Untuk tahun ini harga saprodi berupa kapur pertanian harga pagu diatas SSH jadi banyak sisa dari anggaran yang tidak terserap. Pelaksanaan kegiatan pengembang sentra cabai rawit hiyung berupa bantuan bibit dan sarana prasarana cabai rawit hiyung, dilaksanakan di kelompoktani Sei. Penyangat Desa Pebaungan Pantai Kecamatan Candi Laras Selatan sekitar 20 haPelatihan Petugas Data Tanaman Pangan

b. Bantuan Saprodi

Dari anggaran yang dialokasikan sebesar Rp 75.465.000,- telah terealisasi keuangan Rp 66.000.000,- atau 87,45 %, dengan capaian fisik 100 % berupa belanja saprodi untuk pengembang cabai rawit hiyung terdiri dari kapur pertanian dan NPK non subsidi. Untuk harga pagu kapur pertanian juga diatas dari SSH jadinya masih ada sisa yang tidak terserap. Salah satu hasil dari kegiatan ini yaitu Bantuan Hibah berupa saprodi kepada kelompok tani Karya Baru, Mufakat 1, Mufakat 2, Mufakat 3 Kecamatan Tapin Tengah. Bantuan tersebut sudah disalurkan ke penerima manfaat dan sudah digunakan oleh poktan penerima manfaat sebagai pengembang cabai rawit hiyung..

3.2.22 Program dan kegiatan yang menunjang capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatkan produksi Pertanian	Persentase Peningkatan produksi Cabai Rawit Hiyung (%)	0,68	6,79	996,17	Sangat Baik
	PROGRAM					
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Anggaran	1.299.239.892,-	1.227.446.500,-	94,47 %	
		Produksi Cabai Rawit Hiyung (Ton)	1.926	1.941	100,82	Sangat Baik

3.2.23 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Bidang Hortikultura , Baik SDM yng bekerja di Kantor Dinas Pertanian Maupun bekerjasama dengan SDM yang terdapat di lapangan seperti Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih,.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, seperti Unit Produksi Benih (UPB) Hortikultura di Kecamatan Tapin Utara yang telah memproduksi benih sesuai target. Selain itu juga dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Tentu Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Persentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung	996,17	94,47
	Jumlah produksi Cabai Rawit Hiyung	100,82	94,47

Berdasarkan tabel diatas pada persentase peningkatan produksi Cabai Rawit Hiyung capaian kerjanya lebih tinggi dari persentase input maka terjadi efisiensi,



3.2.3 Indikator Keempat “Persentase Peningkatan Produksi Jahe (%)”

Jahe adalah komoditas yang sedang dikembangkan di Kabupaten Tapin dan menjadi komoditas unggulan yang diampu oleh Bidang Hortikultura adapun capaiannya terhadap target tahun 2023 adalah sebagaimana berikut :

3.2.24 Capaian kinerja persentase peningkatan produksi Jahe tahun 2023

Tabel.
Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jahe tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan produksi pertanian	Persentase Peningkatan produksi Jahe (%)	3,03	2,41	79,47	Tinggi
		Produksi Jahe (Ton)	932	948	101,74	Sangat Baik

Persentase Peningkatan produksi Jahe (%) dengan Target adalah 3,03%, terealisasi sebesar 2,41%, mencapai target diatas 75% atau cukup tinggi.

Produksi Jahe (Ton) ditentukan oleh dua hal utama yaitu Luas Tanam (ha) dan Produktivitas (ku/ha) yang menjadi Indikator kinerja eselon III Bidang Hortikultura .

Adapun capaian eselon III Bidang Hortikultura pada sasaran strategis ini adalah :

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan	Luas Panen Jahe (Ha)	70,2	69,97	100,33
		Produktivitas Jahe (Ku/Ha)	135	133,13	101,40

Pada Sasaran Program "Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan" pada komoditas Jahe tercapai diatas 100% terhadap target.

Capaian Kinerja Produksi Jahe juga ditunjang capaian Capaian indikator lain pada eselon III di Bidang Hortikultura Lainnya yaitu :

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Persentase
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya pengelolaan pasca panen Hortikultura	persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Hortikultura	4,61	4,61	100
2	Meningkatnya pengendalian terhadap organisme pengganggu tanaman Hortikultura	Persentase intensitas serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan dibawah ambang batas	0	1,50	100

Capain kinerja eselon III diatas berkenaan dengan kelompok tani yang melakukan upaya peningkatan nilai tambah produk dengan melakukan pasca panen dan pengolahan, walau masih sedikit yaitu hanya 4,61 % dari seluruh kelompok tani Hortikultura namun upaya ini terus dilakukan secara berkelanjutan, dan capaian lainnya adalah berkenaan dengan Pengendalian OPT (Prganisme Pengganggu Tumbuhan) , Upaya gerakan Pengendalian senantiasa dilakukan sehingga tidak ada serangan OPT yang berarti, dari target ambang batas 1,5% yg dimaklumi maka tercapai tingkat kerusakan 0%.

3.2.25 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jahe tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Persentase Peningkatan produksi Jahe (%)	71,58	2,41	-96,63
	Produksi Jahe (Ton)	925	948	2,41

Dari data diatas nampak Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jahe tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah Menurun – 96,63. Walaupun Produksinya tetap meningkat 2,41 % dibanding tahun lalu.

3.2.26 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jahe terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Peningkatan Produksi Cabe Rawit Hiyung (%)	-	-	434,64	71,58	2,41	508,63	45,93	1.107,40
	Jumlah Produksi Jahe (Ton)	-	-	668,3	1147	947,7	2.763,00	1.481,00	186,56

Capaian Persentase Peningkatan Jahe Jangka menengah (Tahun Kelima) terlihat pada tabel diatas bahwa adalah sangat baik hingga diatas 1.000 % sedangkan capaian Produksinya mencapai 186,56 % atau target jangka menengah tercapai sangat baik.

3.2.27 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jahe terhadap Cabai Rawit Provinsi dan Nasional

No	Komoditas	Pertumbuhan Produksi (%)		
		Kab Tapin	Kal-Sel	Nasional
1	Jahe	2,41	-38,86	-1,92

Pertumbuhan Produksi Jahe di Kabupaten Tapin adalah 2,41%, di Kalimantan Selatan sebesar – 38,86% dan rata-rata nasional sebesar -1,92%. Jadi Pertumbuhan di Kabupaten Tapin masih lebih baik dari provinsi dan nasional.

3.2.28 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- Tercapainya Sasaran Strategis Persentase Peningkatan produksi Jahe

Persentase Peningkatan produksi Jahe (%) dengan Target adalah 3,03%, terealisasi sebesar 2,41%, mencapai target diatas 75% atau cukup tinggi, penyebab hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

- Sasaran Peningkatan Luas Panen dan Produktivitas yg tercapai.

Tercapainya sasaran Peningkatan Produksi didukung oleh upaya peningkatan jumlah Luas Tanam (Ha) pada komoditas ini , di tahun 2023 tercapai luas Panen hingga 69,97 Ha dibanding dengan tahun 2022 hanya 69,58 Ha , dan tercapai produktivitas 135 Ku/Ha.

Capaian ini didukung oleh upaya Pengembangan Aneka sayuran tanaman obat (pengembangan jahe), Tahun anggaran 2023 ini yang dialokasikan untuk pengembangan aneka sayuran dan tanaman obat yaitu pengembangan jahe sebanyak ke kelompoktani Tani Baru Desa Asam Randah Kecamatan Hatungun, dengan pengembangan sebanyak 4 ha dengan kebutuhan 4000 kg. **Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya**

➤ **Peningkatan Produksi Jahe .**

Tidak banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan jahe karena hasil penanaman jahe di tingkat petani pun sudah dapat ditampung oleh kelompoktani untntuk diolah menjadi berbagai olahan yg memiliki nilai jual baik, namun walau demikian upaya pengembangan harus terus ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah penanam atau pengembangan luas lahan.

Uyupaya yang dilakukan adalah dengan mendorong petani di kelompoktani dan kelompoktani sekitarnya untuk juga turut mengembangkan komoditas ini, Dinas Pertanian telah berupaya dg memberikan stimulan berupa bantuan hibah Bibit dan Saprodi kepada mereka.

3.2.29 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan Kegiatan Pada bidang Tanaman Pangan difokuskan pada pengembangan produk unggulan yaitu pada komoditas Cabai , jahe dan Jeruk, Pengawalan juga dilakukan hingga hilir sehingga diharapkan dengan Input APBD yang terbatas didapatkan outcome yang dapat terukur dengan baik, walaupun juga tetap memberikan perhatian kepada komoditas hortukultura lainnya dg pembinaan² dan pertemuan kepada petani dan melalui anggaran DAK Non Fisik P2L juga anggaran APBD Provinsi dan APBN Lainnya.

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini berada pada Bidang Hortikultura yaitu pada Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian yang fokus melaksanakan pengawalan terhadap Komoditi unggulan dengan berbagai kegiatan diantaranya :

a. Pengembangan Aneka sayuran tanaman obat (pengembangan jahe)

Tahun anggaran 2023 ini yang dialokasikan untuk pengembangan aneka sayuran dan tanaman obat yaitu pengembangan jahe sebanyak 4000 kg Rp 198.695.000,- telah terealisasi keuangan Rp 198.100.000,- atau 99,72 % dengan capaian fisik sebesar 100% Untuk pengadaan rimpang jahe ini diperuntukan ke kelompok tani Tani Baru Desa Asam Randah Kecamatan Hatungun, dengan pengembangan sebanyak 4 ha dengan kebutuhan 4000 kg. untuk pengembangan jahe setiap tahun selalu dikembangkan ke poktan-poktan lain dengan memakai benih atau rimpang yang berasal dari hasil lokal sendiri, kenapa demikian karena para petani sudah cocok dan bagus untuk ditanam di tempat mereka dan juga untuk ketahanan penyakit bisa teratasi. Disamping itu juga untuk benih atau rimpang jahe di daerah hatungun dalam pengawasan dari BPSB Provinsi Kalsel Selatan.

b. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

Indikator kinerja program (outcome) dan output kegiatan ini adalah bertambahnya pengolahan dan mutu hasil hortikultura. Kegiatan ini berupa pertemuan-pertemuan kelompok tani, bimbingan teknis tentang pengolahan hasil yang baik dan benar, Pagu anggaran tersedia Rp 20.292.000,- Anggaran terserap sebesar Rp 20.255.000,- atau sebesar 99,81 %. Dengan capaian fisik 100%.

c. Promosi dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura

Indikator kinerja program (outcome) dan output kegiatan ini adalah tersedianya bahan promosi untuk pameran, baik di tingkat kabupaten, tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Pagu anggaran tersedia Rp 71.645.316,- untuk belanja bahan pameran, bibit-bibit tanaman sayuran hortikultura dan barang-barang hasil olahan komoditas hortikultura. Anggaran terserap sebesar Rp 70.584.000,- atau sebesar 98,51 %. Dengan capaian fisik 100%.

3.2.30 Program dan kegiatan yang menunjang capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatkan produksi Pertanian	Persentase Peningkatan	3,03	2,41	79,47	Tinggi

		produksi Jahe (%)				
	PROGRAM					
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Anggaran	1.299.239.892,-	1.227.446.500,-	94,47 %	
		Produksi Jahe (Ton)	932	948	101,74	Sangat Baik

3.2.31 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Bidang Hortikultura , Baik SDM yng bekerja di Kantor Dinas Pertanian Maupun bekerjasama dengan SDM yang terdapat di lapangan seperti Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih,.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, seperti Unit Produksi Benih (UPB) Hortikultura di Kecamatan Tapin Utara yang telah memproduksi benih sesuai target. Selain itu juga dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Tentu Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Persentase Peningkatan Produksi Jahe	79,47	94,47
	Jumlah produksi Jahe	101,74	94,47

Berdasarkan tabel diatas pada persentase peningkatan produksi Jahe capaian tidak lebih tinggi dari persentase pemaikin input maka blm terjadi efisiensi, namun terhadap upaya mencapai produksi jahe terhadap target 2023 terjadi efisiensi.



3.2.5 Indikator Kelima “Persentase Peningkatan Produksi Jeruk (%)”

Jeruk yang dimaksud adalah varietas siam banjar adalah komoditas yang banyak dikembangkan di Kabupaten Tapin dan menjadi komoditas unggulan yang juga diampu oleh Bidang Hortikultura adapun capaiannya terhadap target tahun 2023 adalah sebagaimana berikut :

3.2.32 Capaian kinerja persentase peningkatan produksi Jeruk tahun 2023

Tabel.
Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jeruk tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan produksi pertanian	Persentase Peningkatan produksi Jeruk (%)	0,30	2,14	709,29	Sangat Baik
		Produksi Jeruk (Ton)	18.554	18.750	101,05	Sangat Baik

Persentase Peningkatan produksi Jeruk (%) dengan Target adalah 0,30%, terealisasi sebesar 2,14%, mencapai target sangat baik.

Produksi Jeruk (Ton) ditentukan oleh dua hal utama yaitu Luas Tanam (ha) dan Produktivitas (ku/ha) yang menjadi Indikator kinerja eselon III Bidang Hortikultura .

Adapun capaian eselon III Bidang Tanaman Pangan pada sasaran strategis ini adalah :

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan	Luas Panen Jeruk (Ha)	747	745,00	100,27
		Produktivitas Jeruk (Ku/Ha)	251	249,05	100,78

Pada Sasaran Program "Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan" pada komoditas Jeruk tercapai diatas 100% terhadap target.

Capaian Kinerja Produksi Jeruk juga ditunjang capaian Capaian indikator lain pada eselon III di Bidang Hortikultura Lainnya yaitu :

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Persentase
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya pengelolaan pasca panen Hortikultura	persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Hortikultura	4,61	4,61	100
2	Meningkatnya pengendalian terhadap organisme pengganggu tanaman Hortikultura	Persentase intensitas serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan dibawah ambang batas	0	1,50	100

Capain kinerja eselon III diatas berkenaan dengan kelompok tani yang melakukan upaya peningkatan nilai tambah produk dengan melakukan pasca panen dan pengolahan, walau masih sedikit yaitu hanya 4,61 % dari seluruh kelompok tani Hortikultura namun upaya ini terus dilakukan secara berkelanjutan, dan capaian lainnya adalah berkenaan dengan Pengendalian OPT (Prganisme Pengganggu Tumbuhan) , Upaya gerakan Pengendalian senantiasa dilakukan sehingga tidak ada serangan OPT yang berarti, dari target ambang batas 1,5% yg dimaklumi maka tercapai tingkat kerusakan 0%.

3.2.33 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jeruk tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Persentase Peningkatan produksi Jeruk (%)	6,74	2,14	-68.24
	Produksi Jeruk (Ton)	18.356	18.750	2,14

Dari data diatas nampak Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jeruk tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah Menurun -68.24. Walaupun Produksinya meningkat dibanding tahun lalu 2,14% .

3.2.34 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jeruk
terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Peningkatan Produksi Cabe Rawit Hiyung (%)	-	-	7,17	6,74	2,14	16,05	9,00	178,36
	Jumlah Produksi Jeruk (Ton))	19632	24.228	25.965	27.715	18.750	116.289,88	80.431,00	144,58

Capaian Persentase Peningkatan Jeruk Jangka menengah (Tahun Kelima) terlihat pada tabel diatas bahwa adalah sangat baik hingga daitas 1.000 % sedangkan capaian Produksinya mencapai 144,58% atau target jangka menengah tercapai sangat baik.

3.2.35 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Jeruk
terhadap Cabai Rawit Provinsi dan Nasional

No	Komoditas	Pertumbuhan Produksi (%)		
		Kab Tapin	Kal-Sel	Nasional
1	Jeruk	2,14	-28.12	-7.21

Pertumbuhan Produksi Jeruk di Kabupaten Tapin adalah 2,14%, di Kalimantan Selatan sebesar -28.12 % dan rata-rata nasional sebesar -7.21%. Jadi Pertumbuhan di Kabupaten T apin masih lebih baik dari provinsi dan nasional.

3.2.36 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- Tercapainya Sasaran Strategis Persentase Peningkatan produksi Jeruk

Persentase Peningkatan produksi Jeruk (%) dengan Target adalah 0,30%, terealisasi sebesar 2,14%, mencapai target sangat baik. , penyebab hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

- Sasaran Peningkatan Luas Panen dan Produktivitas yg tercapai.

Tercapainya sasaran Peningkatan Produksi didukung oleh upaya peningkatan jumlah Luas Tanam (Ha) pada komoditas ini , di tahun 2023 tercapai luas Panen hingga 747 Ha dibanding dengan tahun 2022 hanya 740 Ha , dan tercapai produktivitas 251 Ku/Ha ditas capaian 2022 sebesar 248,06 Ku/Ha.

Jeruk akan menghasilkan setelah 2-3 tahun Capaian ini didukung oleh upaya Pengembangan Komoditas Jeruk sejak tahun 2019 yaitu Terlaksananya hibah barang/ jasa berupa bibit jeruk yang diserahkan kepada kelompok tani Sirang-9 Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan seluas 25 ha dan Kelompok tani Maju Bersama Desa Marampiau Hilir Kecamatan Candi Laras Selatan seluas 15 Ha, yang di biaya/ dana oleh APBN dan APBD I Povinsi Kalimantan Selatan yang di tempatkan di Kabupaten Tapin dalam pengembangan komoditi jeruk. Juga Tahun 2020 Terlaksananya hibah barang/ jasa berupa bibit jeruk yang diserahkan kepada kelompok tani Giat Membangun Desa Marampiau Hilir Kecamatan Candi Laras Selatan seluas 20 ha di Kabupaten Tapin dalam pengembangan komoditi jeruk.

Tahun 2023 juga tetap dilakukan pengembangan Jeruk yg akan dipanen hasilnya 2-3 ttahun kedepan yaitu pada kegiatan Pengembangan Komoditi Jeruk Siam Banjar dan Bantuan Saprodi Dari tahun anggaran 2023 ini yang dialokasikan untuk pengembangan komoditi jeruk Rp 191.663.950,- telah terealisasi keuangan Rp 180.275.000,- atau 94,05 % dengan capaian fisik sebesar 100% berupa pengadaan bibit jeruk siam banjar dan saprodinya sekitar 25 ha yang di berikan kepada kelompok tani Saka Datu di Desa Rawana Kecamatan Candi Laras Utara. Bibit jeruk siam banjar dan saprodi diberikan kepada poktan tersebut karena poktan tersebut ada yang baru memulai dan sudah membudidayakan tanaman jeruk.

❖ **Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya**

➤ **Peningkatan Produksi Jeruk .**

Permasalahannya yang ditemui dalam pengembangan Sentra Jeruk adalah Pengembangan Lahan, Karena Komoditas ini berkembang di daerah marginal yg terpengaruh pasang dan surut air maka mengharuskan menanam diatas Tukungan (bedengan tinggi) , sedangkan biaya membangun surjan ini tidak murah bagi petani.

Alternatif lain bagi mereka yg tidak memiliki tukang adalah menanam di sepanjang pembatas sawah atau bedengan.

Mengatasi hal ini Dinas Pertanian pada tahun 2019 memberikan bantuan pada kegiatan Pengelolaan lahan di Bidang PSP yaitu Pembuatan Tukungan Jeruk. Dari anggaran yang dialokasikan sejumlah Rp 371.600.000 telah terealisasi capaian keuangan Rp 366.368.000,00 atau 98,59 %, dengan capaian fisik sebesar 100 %. Adapun Kegiatan berupa Pembuatan Tukungan 25 Ha` Kecamatan Tapin Selatan Ds. Tatakan (5000 buah) pada kelompok tani Sirang 9 sebanyak 5.000 buah. Tukungan ini disinergikan dg bantuan bibit jeruk sehingga tahun 2023 produksinya sudah bisa dirasakan.

3.2.37 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan Kegiatan Pada bidang hortikultura difokuskan pada pengembangan produk unggulan yaitu pada komoditas Cabai Rawit Hiyung, Jahe dan Jeruk, Pengawasan juga dilakukan hingga hilir sehingga diharapkan dengan Input APBD yang terbatas didapatkan outcome yang dapat terukur dengan baik, walaupun juga tetap memberikan perhatian kepada komoditas hortikultura lainnya dg pembinaan dan pertemuan kepada petani dan melalui anggaran DAK Non Fisik P2L juga anggaran APBD Provinsi dan APBN Lainnya.

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini berada pada Bidang Hortikultura yaitu pada Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian yang fokus melaksanakan pengawasan terhadap Komoditas unggulan dengan berbagai kegiatan diantaranya :

➤ Pengembangan Komoditi Jeruk Siam Banjar dan Bantuan Saprodi

Dari tahun anggaran 2023 ini yang dialokasikan untuk pengembangan komoditi jeruk Rp 191.663.950,- telah terealisasi keuangan Rp 180.275.000,- atau 94,05 % dengan capaian fisik sebesar 100% berupa pengadaan bibit jeruk siam banjar dan saprodinya sekitar 25 ha yang di berikan kepada kelompok tani Saka Datu di Desa Rawana Kecamatan Candi Laras Utara. Bibit jeruk siam banjar dan saprodi diberikan kepada poktan tersebut karena poktan tersebut ada yang baru memulai dan sudah membudidayakan tanaman jeruk, hasil dari kegiatan ini adalah :

Terlaksananya musyawarah dan sekaligus pembinaan oleh petugas ke kelompok tani tersebut tentang pembudidayaan jeruk siam banjar agar para petani mendapatkan hasil yang maksimal.

Terlaksananya bimbingan teknis dalam upaya pemeliharaan ataupun pembudidayaan tanaman jeruk terhadap kelompok tani Saka Datu di Kecamatan Candi Laras Utara

3.2.38 Program dan kegiatan yang menunjang capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatkan produksi Pertanian	Persentase Peningkatan produksi Jeruk (%)	0,30	2,14	709,29	Sangat Baik
	PROGRAM					
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Anggaran	1.299.239.892,-	1.227.446.500,-	94,47 %	
		Produksi Jeruk (Ton)	18.554	18.750	101,05	Sangat Baik

3.2.39 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Bidang Hortikultura , Baik SDM yng bekerja di Kantor Dinas Pertanian Maupun bekerjasama dengan SDM yang terdapat di lapangan seperti Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih,.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, seperti Unit Produksi Benih (UPB) Hortikultura di Kecamatan Tapin Utara yang telah memproduksi benih sesuai target. Selain itu juga dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Tentu Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Persentase Peningkatan Produksi Jeruk	709,29	94,47
	Jumlah produksi Jeruk	101,05	94,47

Berdasarkan tabel diatas pada persentase peningkatan produksi Jeruk capaian kinerjanya lebih tinggi dari persentase input maka terjadi efisiensi,



3.3



3.2.6 Indikator Keenam “Persentase Peningkatan Produksi Karet (%)”

Karet adalah komoditas Perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Tapin dan menjadi komoditas unggulan yang diampu oleh Bidang Perkebunan adapun capaiannya terhadap target tahun 2023 adalah sebagaimana berikut :

3.3.1 Capaian kinerja persentase peningkatan produksi Karet tahun 2023

Tabel.
Capaian Persentase Peningkatan Produksi Karet tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan produksi pertanian	Persentase Peningkatan produksi Karet (%)	1,00	4,08	407,93	Sangat Baik
		Produksi Karet (Ton)	8.899	8.840	99,34	Sangat Baik

Persentase Peningkatan produksi Karet (%) dengan Target adalah 1,00 %, terealisasi sebesar 4,08 %, mencapai target sangat baik.

Produksi Karet (Ton) ditentukan oleh dua hal utama yaitu Luas Tanaman (menghasilkan) (ha) dan Produktivitas (kg/ha) yang menjadi Indikator kinerja eselon III Bidang Perkebunan.

Adapun capaian eselon III Bidang Perkebunan pada sasaran strategis ini adalah :

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Perkebunan	Luas Panen Karet (Ha)	13.314	13440	99,06
		Produktivitas Karet (Kg/Ha)	664,00	662,13	100,28

Pada Sasaran Program "Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Perkebunan " Luas Panen pada komoditas Karet tercapai 99,06 % terhadap target dan produktivitas 100,28% .

Capaian Kinerja Produksi Karet juga ditunjang capaian Capaian indikator lain pada eselon III di Bidang Perkebunan lainnya yaitu :

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Persentase
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya pengelolaan pasca panen Perkebunan	Persentase UPH (Unit Pengolahan Hasil) karet kategori baik (%)	11,76	12,50	94.08
2	Meningkatnya pengendalian terhadap organisme pengganggu tanaman Perkebunan	Persentase intensitas serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan dibawah ambang batas	1,5	1,50	100

Capaian kinerja eselon III diatas berkenaan dengan kelompok tani yang melakukan upaya peningkatan nilai tambah produk dengan melakukan pasca panen dan pengolahan, walau masih sedikit yaitu 12,50 % dari seluruh kelompok tani Perkebunan yg mengolah hasil karet mereka namun upaya ini terus dilakukan secara berkelanjutan, Indikator baru ini terkait dengan upaya mengubah produk karet yg biasanya adalah Bokar (crumb rubber) menjadi rubber sheet, dan hal ini mengharuskan UPH Karet mengelola hasil olahannya menggunakan pengasapan dengan mekanisme tertentu utk menghasilkan rubber sheet karet yg memiliki kualitas dan harga yang tinggi.

Capaian lainnya adalah berkenaan dengan Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) , Upaya gerakan Pengendalian senantiasa dilakukan sehingga tidak ada serangan OPT yang berarti, dari target ambang batas 1,5% yg dimaklumi maka tercapai tingkat kerusakan hanya 1,50% , masih dalam ambang batas.

3.3.2 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Karet tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Persentase Peningkatan produksi Karet (%)	4,33	4,08	-5.77
	Produksi Karet (Ton)	8.494	8.840	4,08

Dari data diatas nampak Capaian Persentase Peningkatan Produksi Karet tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah Menurun -5.77. Walaupun Produksinya meningkat dibanding tahun lalu.

3.3.3 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Karet terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Peningkatan Produksi Cabe Rawit Hiyung (%)	-	-	-6,19	4,33	4,08	2,22	9,00	24,68
	Jumlah Produksi Karet (Ton))	7.992	8.678	8.141	8.494	8.840	42.145,52	43.892	96,02

Capaian Persentase Peningkatan Karet Jangka menengah (Tahun Kelima) terlihat pada tabel diatas hanya tercapai $\frac{1}{4}$ dari target yaitu 24,68% sedangkan capaian Produksinya mencapai 96,02% atau target jangka menengah tercapai sangat baik.

3.3.4 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Karet terhadap Cabai Rawit Provinsi dan Nasional

No	Komoditas	Pertumbuhan Produksi (%)		
		Kab Tapin	Kal-Sel	Nasional
1	Karet	4,08	2.65	1.32

Pertumbuhan Produksi Karet di Kabupaten Tapin adalah 4,08 %, di Kalimantan Selatan sebesar 2,65 % dan rata-rata nasional sebesar 1,32 %. Jadi Pertumbuhan di Kabupaten Tapin masih lebih baik dari provinsi dan nasional.

3.3.5 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

➤ **Tercapainya Sasaran Strategis Persentase Peningkatan produksi Karet**

Persentase Peningkatan produksi Karet (%) dengan Target adalah 1,00 %, terealisasi sebesar 4,08 %, mencapai target sangat baik, penyebab hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

- Sasaran Peningkatan Luas Panen dan Produktivitas yg tercapai.

Tercapainya sasaran Peningkatan Produksi didukung oleh upaya peningkatan jumlah Luas Tanaman menghasilkan (tm) (Ha) pada komoditas ini , di tahun 2023 tercapai luas Panenan hingga 13.314 Ha dibanding dengan tahun 2022 hanya 12.850 Ha , dan tercapai produktivitas 664,00 Ku/Ha diatas capaian 2022 sebesar 661 Ku/Ha.

Capaian ini didukung oleh upaya Pengembangan Komoditas Karet sejak 5 tahun lalu dimana peremajaan karet berhasil berproduksi pada tahun 2023, Selain itu juga upaya peningkatan produktivitas pada Kegiatan Pengembangan Peremajaan dan Intensifikasi tanaman karet Realisasi keuangan sebesar Rp 446.189.000,- atau dengan persentase Penyerapan Anggaran Sebesar 96,13 % dari anggaran sebesar Rp. 464.131.702,- dengan bantuan pada 120 Ha pada 5 kelompok tani perkebunan karet berupa NPK sebanyak 12 ton dan herbisida 360 liter. Selain itu juga pembinaan kepada pekebun pada Kegiatan Peningkatan Teknis Pengolahan dan Pemasaran Produksi Karet dan Kelapa Sawit Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan agar dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Realisasi keuangan sebesar Rp. 94.045.000,- atau dengan persentase penyerapan Anggaran sebesar 58,41% dari total anggaran Rp. 160.998.500,-.

❖ **Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya**

➤ **Peningkatan Produksi Karet .**

Permasalahannya yang ditemui dalam pengembangan Sentra Karet adalah Pengembangan Lahan, Karena pengembangan lahan karet sudah terbatas karena bersaing dengan komoditas dan sektor lain spt batubara maka upaya peningkatannya dilakukan dengan peremajaan tanaman yang tidak menghasilkan (rusak/tua) , selain itu adalah melakukan intensifikasi melalui peningkatan kemampuan menghasilkan getah pada tanaman melalui bantuan sarana produksi seperti pemupukan dan pemeliharaan. Inilah selama ini yang sudah dilakukan dinas pertanian melalui hibah dan bantuan.

Sehingga Solusinya adalah, upaya terkait peremajaan dan intensifikasi.

Selain itu ada beberapa permasalahan yang sering dihadapi pada perkebunan karet antara lain:

Penurunan produksi: Penurunan produksi karet dapat terjadi karena beberapa faktor seperti penurunan kesuburan tanah, serangan hama dan penyakit, serta kurangnya pemeliharaan dan perawatan yang memadai.

Perubahan iklim: Perubahan iklim dapat mempengaruhi kondisi lingkungan tempat tumbuhnya pohon karet dan memicu terjadinya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor yang dapat merusak perkebunan.

Hama dan penyakit: Beberapa hama dan penyakit yang sering menyerang perkebunan karet antara lain kutu daun, ulat grayak, penyakit karet layu, dan antraknosa.

Kurangnya tenaga kerja trampil: Kurangnya tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam mengelola perkebunan karet dapat mempengaruhi kualitas dan jumlah produksi.

Harga jual yang fluktuatif: Harga jual karet yang fluktuatif dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dari penjualan karet.

Solusi mengatasi permasalahan pada perkebunan karet, perlu dilakukan tindakan seperti meningkatkan kualitas tanah dan pemeliharaan pohon, pengendalian hama dan penyakit, memperkuat sumber daya manusia, dan mencari peluang pasar yang stabil. Ini akan dilakukan secara berkelanjutan agar memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi Karet di kabupaten Tapin

3.3.6 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan Kegiatan Pada bidang perkebunan difokuskan pada pengembangan produk unggulan yaitu pada komoditas Karet dan kelapa sawit melalui anggaran APBD , khususnya karet yaitu upaya peremajaan karet dan intensifikasi selain itu juga didukung anggaran APBD Provinsi dan APBN Lainnya.

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini berada pada Bidang Perkebunan yaitu pada berbagai kegiatan diantaranya :

- a. Kegiatan Pengembangan Peremajaan dan Intensifikasi tanaman karet
Realisasi keuangan sebesar Rp 446.189.000,- atau dengan persentase Penyerapan Anggaran Sebesar 96,13 % dari anggaran sebesar Rp.

464.131.702,- dengan bantuan pada 120 Ha pada 5 kelompok tani perkebunan karet berupa NPK sebanyak 12 ton dan herbisida 360 liter.

- b. Kegiatan Peningkatan Teknis Pengolahan dan Pemasaran Produksi Karet dan Kelapa Sawit

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan agar dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Realisasi keuangan sebesar Rp. 94.045.000,- atau dengan persentase penyerapan Anggaran sebesar 58,41% dari total anggaran Rp. 160.998.500,-.

3.3.7 Program dan kegiatan yang menunjang capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatkan produksi Pertanian	Persentase Peningkatan produksi Karet (%)	1,00	4,08	407,93	Sangat Baik
	PROGRAM					
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Anggaran	8.707.594.038	5.607.615.936		
		Produksi Karet (Ton)	8.899	8.840	99,34	Sangat Baik

3.3.8 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Bidang Hortikultura , Baik SDM yng bekerja di Kantor Dinas Pertanian Maupun bekerjasama dengan SDM yang terdapat di lapangan seperti Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih,.

- Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, Selain itu juga dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Tentu Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Persentase Peningkatan Produksi Karet	407,93	64.39
	Jumlah produksi Karet	99,34	64.39

Berdasarkan tabel diatas pada persentase peningkatan produksi Karet capaian kinerjanya lebih tinggi dari persentase input maka terjadi efisiensi.



3.2.6 Indikator Ketujuh “Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit (%)”

Kelapa Sawit adalah komoditas Perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Tapin yaitu kelapa sawit Rakyat (di luar perkebunan besar) dan menjadi komoditas unggulan yang diampu oleh Bidang Perkebunan adapun capaiannya terhadap target tahun 2023 adalah sebagaimana berikut :

3.3.9 Capaian kinerja persentase peningkatan produksi Kelapa Sawit tahun 2023

Tabel.
Capaian Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan produksi pertanian	Persentase Peningkatan produksi Kelapa Sawit (%)	2,00	8,25	412,33	Sangat Baik
		Produksi Kelapa Sawit (Ton)	13.498	12.988	96,22	Sangat Baik

Persentase Peningkatan produksi Kelapa Sawit (%) dengan Target adalah 2,00 %, terealisasi sebesar 8,25%, mencapai target sangat baik. Demikian juga dg produksi terhadap target tercapai 96,22 %.

Produksi Kelapa Sawit (Ton) ditentukan oleh dua hal utama yaitu Luas Tanaman (menghasilkan) (ha) dan Produktivitas (kg/ha) yang menjadi Indikator kinerja eselon III Bidang Hortikultura .

Adapun capaian eselon III Bidang Tanaman Pangan pada sasaran strategis ini adalah :

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Perkebunan	Luas Panen Kelapa Sawit (Ha)	12.393	12.441	99,61
		Produktivitas Kelapa Sawit (Kg CPO/Ha)	1048,00	1085,00	96,59

Pada Sasaran Program "Meningkatkan Luas Panen Dan Produktivitas Perkebunan " Luas Panen pada komoditas Kelapa Sawit tercapai 99,61 % terhadap target, dan produktivitas tercapai 96,59 % .

Capaian Kinerja Produksi Kelapa Sawit juga ditunjang capaian Capaian indikator lain pada eselon III di Bidang Perkebunan lainnya yaitu :

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Persentase
1	2	3	4	5	6
	Meningkatnya pengendalian terhadap organisme pengganggu tanaman Perkebunan	Persentase intensitas serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan dibawah ambang batas	1,5	1,50	100

Capain kinerja eselon III diatas berkenaan dengan Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) , Upaya gerakan Pengendalian senantiasa dilakukan sehingga tidak ada serangan OPT yang berarti, dari target ambang batas 1,5% yg dimaklumi maka tercapai tingkat kerusakan hanya 1,50% , masih dalam ambang batas.

3.3.10 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Persentase Peningkatan produksi Kelapa Sawit (%)	1,81	9,33	415.47
	Produksi Kelapa Sawit (Ton)	11.998	12.988	9,33

Dari data diatas nampak Capaian Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah 415.47. Walaupun Produksinya meningkat dibanding tahun lalu 9,33 %.

3.3.11 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Peningkatan Produksi Cabe Rawit Hiyung (%)	-	-	18,92	1,81	8,25	28,98	15,00	193,19
	Jumlah Produksi Kelapa Sawit (Ton CPO)	5.486	9.910	11.785	11.998	12.988	52.167,03	67.157	77,68

Capaian Persentase Peningkatan Kelapa Sawit Jangka menengah yang ditargetkan 15% selama 3 tahun terakhir (Tahun Kelima) terlihat pada tabel hanya tercapai 193,98 % sedangkan capaian Produksinya pada jangka menengah mencapai 77,68%.

3.3.12 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit terhadap Cabai Rawit Provinsi dan Nasional

No	Komoditas	Pertumbuhan Produksi (%)		
		Kab Tapin	Kal-Sel	Nasional
1	Kelapa Sawit	9,33	-5.82	2.48

Pertumbuhan Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Tapin adalah 9,33%, di Kalimantan Selatan sebesar -5,82% dan rata-rata nasional sebesar 2,48 %. Jadi Pertumbuhan di Kabupaten Tapin masih lebih baik dari provinsi dan nasional.

3.3.13 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- Tercapainya Sasaran Strategis Persentase Peningkatan produksi Kelapa Sawit

Persentase Peningkatan produksi Kelapa Sawit (%) dengan Target adalah 1,00 %, terealisasi sebesar 4,08 %, mencapai target sangat baik, penyebab hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

- Sasaran Peningkatan Luas Panen dan Produktivitas yg tercapai.

Tercapainya sasaran Peningkatan Produksi didukung oleh upaya peningkatan jumlah Luas Tanaman menghasilkan (tm) (Ha) pada komoditas ini , di tahun 2023 tercapai luas Panenan hingga 13.314 Ha dibanding dengan tahun 2022 hanya 12.850 Ha , dan tercapai produktivitas 664,00 Ku/Ha diatas capaian 2022 sebesar 661 Ku/Ha.

Capaian ini didukung oleh upaya berkelanjutan Pengembangan Komoditas Kelapa Sawit sejak 5 tahun lalu dimana Kelapa Sawit berhasil berproduksi pada tahun 2023, Selain itu juga upaya peningkatan produksi melalui kegiatan pengembangan kelapa sawit tahun ini - Anggaran Belanja Hibah Barang untuk diserahkan kepada masyarakat adalah senilai Rp 400.222.500,- dan terealisasi 62,02 %. Barang yang di hibahkan pengembangan tanaman perkebunan kelapa sawit (bibit kelapa sawit dan herbisida). Seluas 5 Ha.

❖ **Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya**

➤ **Peningkatan Produksi Kelapa Sawit .**

Permasalahannya yang ditemui dalam pengembangan Sentra Kelapa Sawit adalah Pengembangan Lahan, Karena pengembangan lahan Kelapa Sawit sudah terbatas karena bersaing dengan komoditas dan sektor lain maka upaya peningkatannya dilakukan tidak terlalu luas.

Sehingga Solusinya adalah, lebih banyak upaya terkait intensifikasi dan melaksanakan pengawalan, melaksanakan pendampingan dan monitoring pada Kelompok Tani pelaksana kegiatan pengembangan kelapa sawit. Petugas Kabupaten juga memberikan edukasi untuk petani agar terus merawat tanaman yang telah dibudidayakan. Untuk kegiatan pengembangan kelapa sawit lebih banyak pada pemberdayaan petani/pekebun kelapa sawit dengan kegiatan pendampingan langsung ke lapangan dalam bentuk anjang sana atau kunjungan ke anggota kelompok tani. Kelompok Tani yang dibina terdiri atas Kelompok Tani yang swadaya membudidayakan Tanaman Kelapa Sawit, Kelompok Tani yang membudidayakan Tanaman Kelapa Sawit dengan sumber kegiatan dana APBD Kabupaten Tapin, serta Kelompok Masyarakat yang memiliki Tanaman Kelapa Sawit mitra Perusahaan Besar Swasta (Plasma).

3.3.14 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan Kegiatan Pada bidang perkebunan difokuskan pada pengembangan produk unggulan yaitu pada komoditas karet dan kelapa sawit melalui anggaran APBD , khususnya Kelapa Sawit yaitu upaya mencetak lahan baru dan intensifikasi selain itu juga didukung anggaran APBD Provinsi dan APBN Lainnya.

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini berada pada Bidang Perkebunan yaitu pada berbagai kegiatan diantaranya :

a. Pengembangan Kelapa Sawit

Anggaran yang tersedia adalah sebesar Rp 454.794.870,- dan terealisasi adalah Rp 291.135.000,- atau 64,01 %. Adapun barang yang diserahkan berupa Bibit Kelapa Sawit dan Herbisida untuk 1 (satu) kelompok tani.

b. Kegiatan Peningkatan Teknis Pengolahan dan Pemasaran Produksi Kelapa Sawit dan Kelapa Sawit

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan agar dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Realisasi keuangan sebesar Rp. 94.045.000,- atau dengan persentase penyerapan Anggaran sebesar 58,41% dari total anggaran Rp. 160.998.500,-.

3.3.15 Program dan kegiatan yang menunjang capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatkan produksi Pertanian	Persentase Peningkatan produksi Kelapa Sawit (%)	2,00	8,25	412,33	Sangat Baik
	PROGRAM					
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Anggaran	8.707.594.038	5.607.615.936		
		Produksi Kelapa Sawit (Ton)	13.498	12.988	96,22	Sangat Baik

3.3.16 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Bidang Hortikultura , Baik SDM yng bekerja di Kantor Dinas Pertanian Maupun bekerjasama dengan SDM yang terdapat di lapangan seperti Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih,.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, Selain itu juga dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Tentu Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit	412,33	64.39
	Jumlah produksi Kelapa Sawit	96,22	64.39

Berdasarkan tabel diatas pada persentase peningkatan produksi Kelapa Sawit capaian kinerjanya lebih tinggi dari persentase input maka terjadi efisiensi.



Pertemuan Pengembangan Kelapa Sawit

3.2.6 Indikator Kedelapan “Persentase Peningkatan Produksi Daging (%)”

Produksi Daging adalah Indikator terpenting pada Peternakan yang dan yang diampu oleh Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, adapun capaiannya terhadap target tahun 2023 adalah sebagaimana berikut :

3.3.17 Capaian kinerja persentase peningkatan produksi Daging tahun 2023

Tabel.
Capaian Persentase Peningkatan Produksi Daging tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan produksi pertanian	Persentase peningkatan Produksi Daging (Persen)	0,19	7,47	3.925,73	Sangat Baik
		Jumlah Produksi Daging (Ton)	9.357	5.285	177,05	Sangat Baik

Persentase Peningkatan produksi Daging (%) dengan Target adalah 0,19%, terealisasi sebesar 7,47 %, mencapai target sangat baik.

Produksi Daging (Ton) ditentukan oleh dua hal utama yaitu Jumlah populasi sumber daging yaitu baik dari Sapi, Kambing maupun Unggas juga angka konsumsi daging (Kg/Kapita/Th) yang ini menjadi Indikator kinerja eselon III Bidang PKH .

Adapun capaian eselon III Bidang Tanaman Pangan pada sasaran strategis ini adalah :

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Populasi dan Konsumsi Peternakan	Populasi Sapi (Ekor)	9312	8.874	104,94
		Populasi Kambing (Ekor)	6.308	3.685	171,18
		Populasi Unggas (Ekor)	3.421.461,00	3.092.111	110,65
		Angka konsumsi daging per kapita (kg/kapita/tahun)	4,2	4,10	102,44

Pada Sasaran Program " Meningkatkan Populasi dan Konsumsi Peternakan " Capaian Populasi tercapai rata2 diatas 100% terhadap target dan Konsumsi daging juga meningkat 102,44% terhadap target.

Capaian Kinerja Produksi Daging juga ditunjang capaian Capaian indikator lain pada eselon III di Bidang Perkebunan lainnya yaitu :

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Persentase
1	2	3	4	5	6
2	Meningkatkan pengendalian penyakit hewan	Persentase penyakit hewan yg tertangani (%)	100	100	100,00
		Persentase Hewan Ternak Bebas Penyakit (%)	100	100	100,00
3	Meningkatnya pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Jumlah kelompok pengolahan hasil peternakan yang teregister dan dibina (kelompok)	1	1	100,00

Capain kinerja eselon III diatas berkenaan dengan Pengendalian terhadap penyakit hewan , tercapai 100% pada tahun 2023. Serta upaya peningkatan aspek peningkatan nilai tambah yaitu pengolahan hasil peternakan dengan melakukan registrasi serta pembinaan agar produksi memenuhi standar makanan olahan yg baik serta meningkat produksinya. Tercapai tahun 2023 pada 1 kelompok.

3.3.18 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Daging tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Persentase Peningkatan produksi Daging (%)	26,33	7,47	-71.62
	Produksi Daging (Ton)	8.707	9.357	7,47

Dari data diatas nampak Capaian Persentase Peningkatan Produksi Daging tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah Menurun -71,62%. Walaupun Produksinya meningkat dibanding tahun lalu.

3.3.19 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Daging terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Peningkatan Produksi Daging (%)	-	-	38,95	26,33	7,47	72,75	1,10	6.613,35
	Jumlah Produksi Daging (Ton))	4.667	4.960	6.892	8.707	9.357	34.583,00	23.513	147,08

Capaian Persentase Peningkatan Daging Jangka menengah (Tahun Kelima) terlihat pada tabel diatas tercapai sangat baik , sedangkan capaian Produksinya mencapai diatas 100% atau target jangka menengah tercapai sangat baik.

3.3.20 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Daging terhadap Cabai Rawit Provinsi dan Nasional

No	Komoditas	Pertumbuhan Produksi (%)		
		Kab Tapin	Kal-Sel	Nasional
1	Daging	7,47	4,06	2,21

Pertumbuhan Produksi Daging di Kabupaten Tapin adalah 7,47%, di Kalimantan Selatan sebesar 4,06% dan rata-rata nasional sebesar 2,21%. Daging yang maksud adalah Sapi, Kambing dan Unggas. Jadi Pertumbuhan Produksi Daging di Kabupaten Tapin masih lebih baik dari provinsi dan nasional.

3.3.21 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- Tercapainya Sasaran Strategis Persentase Peningkatan produksi Daging

Persentase Peningkatan produksi Daging (%) dengan Target adalah 0,19%, terealisasi sebesar 7,47 %, mencapai target sangat baik., penyebab hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

- Sasaran Peningkatan Populasi yg tercapai.

Tercapainya sasaran Peningkatan Produksi didukung oleh upaya peningkatan jumlah Populasi Ternak pada sektor ini , di tahun 2023 peningkatan populasi baik pada Sapi, Kambing dan Unggas rata2 diatas 100% terhadap target. Walaupun penbingkatan tidak lebih signifikan dibanding tahun lalu.

Capaian pada Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas peternakan melalui pembangunan peternakan yang berwawasan lingkungan dalam artian pembangunan peternakan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ternak potong dan bibit, produksi pakan ternak dan penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan dan sesuai dengan budaya setempat.

Pada Kegiatan ini juga terdapat Sistim perkawinan sapi dengan IB adalah Salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk mewujudkan tercapainya program swasembada daging dan kecukupan susu nasional, dapat dilakukan melalui percepatan peningkatan populasi dan produktivitas ternak sapi dengan menyediakan bakalan dalam rangka penggemukan sapi potong dan bibit sapi perah, melalui penyediaan bakalan atau keturunan dari hasil kawin suntik dengan menggunakan semen dari sapi pejantan unggul yang memenuhi syarat teknis reproduktif, maupun kesehatan , atau telah lulus dari uji ferformans dan uji zuriat oleh instansi yang berwenang.

Melalui kegiatan kawin suntik atau inseminasi buatan, penyebaran bibit unggul ternak sapi dapat dilakukan dengan murah, mudah dan cepat, serta memudahkan peternak untuk mendapatkan keterunan ternak sapi yang berkualitas genetik tinggi dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas ternak sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Dalam kegiatan kawin suntik pada ternak sapi ini memberikan beberapa keuntungan antara lain; (1) menghemat biaya pemeliharaan pejantan; :biaya relatif murah untuk mendapatkan bibit sapi yang bagus /unggul dalam bentuk semen, jadi tidak perlu membeli sapi pejantan yang harganya relatif mahal; (2) dapat mengatur jarak kelahiran ternak dengan baik;(3) mencegah terjadinya kawin

sedarah pada sapi betina; (4) dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang baik sehingga sperma /semen dapat disimpan dalam jangka waktu lama; (5) semen beku masih dapat dipakai untuk beberapa tahun kemudian walaupun pejantan telah mati; (6) cepat menghasilkan pedet jantan yang dapat dimanfaatkan untuk bakalan sapi potong atau pedet betina sebagai bibit sapi perah; (7) menghasilkan generasi baru anak bakalan penghasil daging yang berkualitas (sapi potong) dan meningkatkan produksi susu pada sapi perah betina; (8) Perbaiki mutu genetik lebih cepat;; (9) Dapat memilih jenis/bangsa ternak Sapi yang diinginkan (Limousin, Simental, Peranakan Ongole, Brahman, Brangus, FH, Bali dan lain-lain); (10) Berat lahir lebih tinggi dari pada hasil kawin alam; (11) Pertumbuhan berat badan lebih cepat; (12) Meningkatkan Pendapatan Petani.

Selain itu telah dilaksanakan bantuan ternak baik Sapi, Kambing dan Unggas pada tahun 2023. Jumlah bantuan hibah ternak sebanyak 27 paket.

❖ **Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya**

Upaya/langkah mengatasi permasalahan kinerja PKH, Secara umum Dinas Pertanian Kabupaten Tapin khususnya Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan telah melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Akan tetapi terdapat beberapa hambatan/kendala yang muncul selama 2023 adalah

➤ **Lemahnya permodalan peternak serta fluktuatifnya harga ternak dan produk hasil peternakan di pasaran.**

Solusi yang telah dan akan terus diupayakan adalah dengan melakukan terobosan penguatan permodalan dengan melibatkan lembaga keuangan termasuk perbankan serta perusahaan perusahaan yang melakukan kegiatan inti plasma yang memperhatikan kesejahteraan peternak serta melakukan pemetaan kawasan budidaya dan produksi di kawasan sentra pengembangan dengan melakukan sistem rotasi proses budidaya sehingga tidak terjadi over produksi pada saat panen khususnya untuk ternak ayam pedaging dan petelur. Pengawasan dan pendampingan dari semua lini mulai dari penyuluh lapangan, petugas teknis baik inseminator, PKB dan ATR serta petugas medik dan paramedik menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat ditawar lagi dan yang paling penting adalah peyamaan persepsi bahwa pengembangan ternak spesifikasi lokasi dan potensi lokasi menjadi harga mati untuk pengembangan ternak dengan kata lain paradigma pemerataan pembangunan yang tidak memperhatikan potensi dan daya dukung lokasi hanya akan menimbulkan kontra produksi.

3.3.22 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menopang kegiatan ini adalah Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian pada Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ternak potong dan bibit, kualitas pakan ternak dan penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan dan sesuai dengan budaya setempat, Hasil yang dicapai pada program ini untuk indikator outcome dan output pada kegiatan ini termasuk kategori baik dengan penggunaan dana input digunakan untuk kegiatan ini adalah untuk pengadaan barang berupa ternak sapi, ternak itik, pakan ternak, vaksin, pembinaan, monitoring dan sosialisasi

Inseminasi Buatan (IB) di wilayah kabupaten tapin khususnya wilayah wilayah sentra pengembangan ternak sapi (lihat tabel dibawah) dan pada unit pembibitan dan penggemukan ternak milik Dinas Pertanian. Melalui kegiatan kawin suntik atau inseminasi buatan, penyebaran bibit unggul ternak sapi dapat dilakukan dengan murah, mudah dan cepat, serta memudahkan peternak untuk mendapatkan keterunan ternak sapi yang berkualitas genetik tinggi dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas ternak sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Sasaran IB di Kabupaten Tapin sebanyak 4.000 akseptor. Pendukung keberhasilan SIKOMANDAN adalah kegiatan penanganan gangguan reproduksi. Penyediaan Sarana IB (Container, N2 Cair, Semen Beku), serta pengembangan dan penyediaan tenaga/ petugas Inseminator, Pemeriksa Kebuntingan (PKb) dan Asisten Teknis Reproduksi (ATR) berbasis kompetensi.

Tabel Target dan Realisasi Akseptor, Inseminasi Buatan (IB), Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) dan Kelahiran Kabupaten Tapin Tahun 2023

NO.	URAIAN	TARGET	REALISASI	PERSENTASI
1.	Akseptor	3.000	3.100	103,33%
2.	IB	4.000	4.092	102,3%
3.	PKB	585	1.114	190,43%
4.	Kelahiran	2.100	2.332	111,04%

Tabel Target dan Realisasi Inseminasi Buatan (IB) per Inseminator Kabupaten Tapin Tahun 2023

NO.	INSEMINATOR	TARGET IB	REALISASI IB	REALISASI DALAM (%)
1.	Abdul Muis, S.Pt	35	48	137,14
2.	Bambang Mirodo	1.587	1.746	110
3.	Didik Ramadhanu	410	296	72,20
4.	Sjaiful Anam	247	128	51,82
5.	Gumono, S.Pt	869	817	94,02
6.	M. Yusuf	195	225	115,38
7.	M. Zain	201	214	106,47
8.	Supardi	157	262	166,88
9.	Iqri Matullah	29	53	182,76
10.	Abdul Kadir Syahid	26	56	215,38
11.	Wahyu P. Maulana	244	280	114,75
Total		4.000	4.000	102,3

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini berada pada Bidang Perkebunan yaitu pada berbagai kegiatan diantaranya :

a. Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota. Dari pagu sebesar Rp. 5.668.972.069,00, yang secara rinci dapat dilihat pada uraian i bawah ini :

a) Sub Kegiatan Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Ternak

Tujuan Kegiatan :

- ❖ Meningkatkan populasi ternak baik ternak sapi, kambing dan unggas khususnya itik dan ayam sekaligus memberikan contoh bagi peternak atau masyarakat tentang bagaimana melakukan usaha beternak itik yang baik dan ramah lingkungan serta mampu dijadikan sebagai usaha sampingan atau ternak sebagai tabungan yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak dan keluarganya.
- ❖ Memotivasi peternak untuk memproduksi ternak bibit yang berkualitas, menyediakan *replecement* stok bibit pengganti bagi induk-induk yang tidak produktif secara swadaya guna peningkatan daya saing produksi.

- ❖ Memberikan apresiasi penghargaan kepada para peternak pembibit yang berprestasi untuk menghasilkan bibit ternak yang unggul dan produktif.
- ❖ Melakukan promosi calon bibit dan bibit ternak yang berkualitas.
- ❖ Memotivasi petani agar dapat meningkatkan produktivitas ternak sapi, juga untuk memantau pelaksanaan program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN) Kelanjutan dari Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib bunting (UPSUS SIWAB).
- ❖ Mengoptimalkan peran dan fungsi sarana dan prasarana peternakan dalam rangka peningkatan produksi dan produktifitas ternak melalui penyediaan sarana dan sarana peternakan meliputi sarana dan prasarana Pos IB, Sarana dan Prasarana Kawasan Pertanian Terpadu.

Lokasi Kegiatan :

- ❖ Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Ternak berupa bantuan sarana dan prasarana produksi peternakan berupa bantuan hibah ternak sapi dilaksanakan di Kelompok Tani Sejahtera Desa Burakai Kecamatan Hatungun, bantuan hibah ternak kambing dilaksanakan di Kelompok Tani Margo Rukun Desa Kembang Kuning Kec. Hatungun, bantuan hibah ternak ayam petelur dilaksanakan di Kelompok Tani Sungai Bantal Desa Pematang Karang Hulu Kec. Tapin Tengah, Kelompok Tani Maju Makmur Desa Lokpaikat Kecamatan Lokpaikat dan Kelompok Tani Ruhui Rahayu Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah, bantuan hibah ayam pedaging dilaksanakan di Kelompok Tani Mekar Desa Pematang Karang Kecamatan Tapin Tengah, bantuan hibah ayam Tapin Super (Taper) dilaksanakan di Kelompok Tani Bina Bersama Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat, Kelompok Tani Manuntung Desa Antasari Kecamatan Tapin Utara, Kelompok Tani Maju Bersama Kelurahan Bitahan kecamatan Lokpaikat, Kelompok Tani Maju Bersama Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang, Kelompok Tani Mekar Desa Mandurian Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Sungai Labung Desa Pematang Karang Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Panggang Desa Pematang Karang Hulu Kecamatan Tapin Tengah dan Kelompok Tani Maharangan Desa Pematang Karang Kecamatan Tapin Tengah, bantuan hibah gudang pakan silase dilaksanakan di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Lokpaikat

Kecamatan Lokpaikat, bantuan hibah peralatan bank pakan silase dilaksanakan di Kelompok Tani Sido Makmur Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun dan bantuan hibah ternak Itik dilaksanakan di Kelompok Tani Cita-cita Bersama Desa Sungai Bahalang Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Sinar Muning Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Poklahsar Berkah Desa Pematang Karangan Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Lokraman Desa Pematang Karangan Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Sungai Pondok II Desa Pematang Karangan Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Sungai Pondok I Desa Pematang Karangan Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Karya Makmur Desa Mandurian Kecamatan Tapin Tengah dan Kelompok Tani Kelaka Tulang Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah, bantuan hibah Alat Mesin Pertanian Mesin Chopper dilaksanakan di Kelompok Tani Mas Besi Kuning Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris, bantuan hibah Alat Pembuatan Pakan Ternak dilaksanakan di Kelompok Tani Bersatu Membangun Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris dan bantuan hibah Kandang Ayam Broiler Close House dilaksanakan di Kelompok Tani Cempaka Putih Desa Suato Tatakan Kecamatan Tapin Selatan.

- ❖ Unit Pembibitan dan Penggemukan Ternak Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah dan Taman Teknologi Pertanian Desa Harapan Masa Kecamatan Tapin Selatan.
- ❖ Pembangunan Fasilitasi Penataan Kawasan Unit Pembibitan dan Penggemukan Ternak dan Pembangunan Kandang Ayam Pembesaran di Kawasan Unit Pembibitan dan Penggemukan Ternak beserta peralatan pembuatan pakan dan prasarana lainnya di Unit Pembibitan dan Penggemukan Ternak Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah serta Pembuatan WC dan Penataan Lapangan Lomba Kicau Burung Kel. Kupang.
- ❖ Pelayanan SIKOMANDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) Hari Selasa tanggal 14 Maret 2023 di Desa Suato Baru Kecamatan Salam Babaris meliputi pelayanan aktif inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan, pengobatan, pemberian vitamin serta sinkronisasi hormon pemacu berahi serta konsultasi gratis tentang teknis budidaya dan kesehatan hewan serta penandaan eartag.

- ❖ Percepatan SIKOMANDAN dilaksanakan di 5 Kecamatan Sentra Ternak Sapi yaitu Kecamatan Salam Babaris, Kecamatan Hatungun, Kecamatan Binuang, Kecamatan Lokpaikat dan Kecamatan Tapin Tengah dalam bentuk kegiatan pelayanan aktif inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan, pengobatan, pemberian vitamin serta sinkronisasi hormon pemacu berahi serta konsultasi gratis tentang teknis budidaya dan kesehatan hewan serta penandaan eartag. Dari kegiatan tersebut terdeteksi ternak ternak yang bunting, perlu sinkronisasi, kelainan reproduksi dan hal-hal yang diperlukan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- ❖ Sebagian besar dana pada kegiatan ini adalah untuk pengadaan barang berupa ternak sapi, kambing, ternak itik petelur, ayam ras petelur, pakan ternak, kandang, gudang bank pakan silase, serta perjalanan dinas dalam rangka pembinaan, monitoring dan pertemuan kelompok untuk sosialisasi tentang pelaksanaan hibah barang.
- ❖ Jumlah bantuan hibah ternak sebanyak 27 paket yaitu berupa bantuan hibah ternak sapi dilaksanakan di Kelompok Tani Sejahtera Desa Burakai Kecamatan Hatungun, bantuan hibah ternak kambing dilaksanakan di Kelompok Tani Margo Rukun Desa Kembang Kuning Kec. Hatungun, bantuan hibah ternak ayam petelur dilaksanakan di Kelompok Tani Sungai Bantal Desa Pematang Karang Hulu Kec. Tapin Tengah, Kelompok Tani Maju Makmur Desa Lokpaikat Kecamatan Lokpaikat dan Kelompok Tani Ruhui Rahayu Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah, bantuan hibah ayam pedaging dilaksanakan di Kelompok Tani Mekar Desa Pematang Karang Kecamatan Tapin Tengah, bantuan hibah ayam Tapin Super (Taper) dilaksanakan di Kelompok Tani Bina Bersama Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat, Kelompok Tani Manuntung Desa Antasari Kecamatan Tapin Utara, Kelompok Tani Maju Bersama Kelurahan Bitahan kecamatan Lokpaikat, Kelompok Tani Maju Bersama Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang, Kelompok Tani Mekar Desa Mandurian Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Sungai Labung Desa Pematang Karang Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Panggang Desa Pematang Karang Hulu Kecamatan Tapin Tengah dan Kelompok Tani Maharangan Desa Pematang Karang Kecamatan Tapin Tengah, bantuan hibah gudang pakan silase dilaksanakan di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Lokpaikat Kecamatan Lokpaikat, bantuan hibah peralatan bank pakan silase

dilaksanakan di Kelompok Tani Sido Makmur Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun dan bantuan hibah ternak Itik dilaksanakan di Kelompok Tani Cita-cita Bersama Desa Sungai Bahalang Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Sinar Muning Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Poklahsar Berkah Desa Pematang Karang Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Lokraman Desa Pematang Karang Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Sungai Pondok II Desa Pematang Karang Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Sungai Pondok I Desa Pematang Karang Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Karya Makmur Desa Mandurian Kecamatan Tapin Tengah dan Kelompok Tani Kelaka Tulang Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah, bantuan hibah Alat Mesin Pertanian Mesin Chopper dilaksanakan di Kelompok Tani Mas Besi Kuning Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris, bantuan hibah Alat Pembuatan Pakan Ternak dilaksanakan di Kelompok Tani Bersatu Membangun Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris dan bantuan hibah Kandang Ayam Broiler Close House dilaksanakan di Kelompok Tani Cempaka Putih Desa Suato Tatakan Kecamatan Tapin Selatan.

3.3.23 Program dan kegiatan yang menunjang capaian Produksi Peternakan Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatkan produksi Pertanian	Persentase Peningkatan produksi Daging (%)	0,19	7,47	3.925,73	Sangat Baik
	PROGRAM					
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Anggaran	5.668.972.069,00	4.846.399.863,00		
		Produksi Daging (Ton)	9.357	5.285	177,05	Sangat Baik

3.3.24 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Bidang Hortikultura , Baik SDM yng bekerja di Kantor Dinas Pertanian Maupun bekerjasama dengan SDM yang terdapat di lapangan seperti

Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih,.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, Selain itu juga dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Tentu Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Persentase Peningkatan Produksi Daging	3.925,73	85.49
	Jumlah produksi Daging	177,05	85.49

Berdasarkan tabel diatas pada persentase peningkatan produksi Daging capaian kinerjanya lebih tinggi dari persentase input maka terjadi efisiensi.





3.2.6 Indikator Kesembilan “Persentase Peningkatan Produksi Telur (%)”

Produksi Telur adalah Indikator terpenting pada Peternakan yang dan menjadi komoditas unggulan yang diampu oleh Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, adapun capaiannya terhadap target tahun 2023 adalah sebagaimana berikut :

3.3.25 Capaian kinerja persentase peningkatan produksi Telur tahun 2023

Tabel.
Capaian Persentase Peningkatan Produksi Telur tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan produksi pertanian	Persentase peningkatan Produksi Telur (Persen)	1,11	8,40	756,91	Sangat Baik
		Jumlah Produksi Telur (Ton)	71115	10.255	144,13	Sangat Baik

Persentase Peningkatan produksi Telur (%) dengan Target adalah 1,11 %, terealisasi sebesar 8,40%, mencapai target sangat baik.

Produksi Telur (Ton) ditentukan oleh dua hal utama yaitu Jumlah Populasi ayam petelur (ekor) dan juga kemampuan berproduksi rata2 per ekor per tahun (ton) yang menjadi Indikator kinerja eselon III Bidang PKH .

Adapun capaian eselon III Bidang Tanaman Pangan pada sasaran strategis ini adalah :

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Populasi dan Konsumsi Peternakan	Populasi Unggas (Ekor)	3.421.461,00	3.092.111	110,65

Pada Sasaran Program "Populasi dan Konsumsi peternakan" indikator Populasi unggas meningkat 100,65% terhadap target. Dimana dari angka jumlah populasi unggas inilah yg mempengaruhi produksi telur di Kabupaten selama setahun, berdasarkan asumsi 80,00% adalah betina dan 80,00% nya adalah betina Produktif, juga di asumsikan rata2 kemampuan bertelur per tahun 135 telur/ekor pertahun dengan berat rata-rata 55 gr per telur, maka dihasilkan angka 10.255 Ton Telur.

Capaian Kinerja Produksi Daging juga ditunjang capaian Capaian indikator lain pada eselon III di Bidang Perkebunan lainnya yaitu :

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Persentase
1	2	3	4	5	6
2	Meningkatkan pengendalian penyakit hewan	Persentase penyakit hewan yg tertangani (%)	100	100	100,00
		Persentase Hewan Ternak Bebas Penyakit (%)	100	100	100,00
3	Meningkatnya pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Jumlah kelompok pengolahan hasil peternakan yang teregister dan dibina (kelompok)	1	1	100,00

Capain kinerja eselon III diatas berkenaan dengan Pengendalian terhadap penyakit hewan , tercapai 100% pada tahun 2023. Serta upaya peningkatan aspek peningkatan nilai tambah yaitu pengolahan hasil peternakan dengan melakukan registrasi serta pembinaan agar produksi memenuhi standar makanan olahan yg baik serta meningkat produksinya. Tercapai tahun 2023 pada 1 kelompok.

3.3.26 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Telur tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Persentase Peningkatan produksi Telur (%)	24,57	8,40	-65.81
	Produksi Telur (Ton)	9.460	10.255	8,40

Dari data diatas nampak Capaian Persentase Peningkatan Produksi Telur tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah Menurun -71,62%. Walaupun Produksinya meningkat dibanding tahun lalu.

3.3.27 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Telur terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase Peningkatan Produksi Telur (%)	-	-	17,92	24,57	8,40	50,89	8,09	628,91
	Jumlah Produksi Telur (Ton))	6.251	6.440	7.594	9.460	10.255	40.000,00	32.949	121,40

Capaian Persentase Peningkatan Telur Jangka menengah (Tahun Kelima) terlihat pada tabel diatas tercapai sangat baik jauh melebihi target , sedangkan capaian Produksinya juga mencapai diatas 100% atau target jangka menengah tercapai sangat baik.

3.3.28 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Telur
terhadap Cabai Rawit Provinsi dan Nasional

No	Komoditas	Pertumbuhan Produksi (%)		
		Kab Tapin	Kal-Sel	Nasional
1	Telur	8,40	3,64	2,42

Pertumbuhan Produksi Telur di Kabupaten Tapin adalah 8,40%, di Kalimantan Selatan sebesar 3,64 % dan rata-rata nasional sebesar 2,42%. Telur yang maksud adalah Sapi, Kambing dan Unggas. Jadi Pertumbuhan Produksi Telur di Kabupaten Tapin masih lebih baik dari provinsi dan nasional.

3.3.29 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

➤ Tercapainya Sasaran Strategis Persentase Peningkatan produksi Telur

Persentase Peningkatan produksi Telur (%) dengan Target adalah 0,19%, terealisasi sebesar 7,47 %, mencapai target sangat baik., penyebab hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

- Sasaran Peningkatan Populasi yg tercapai.

Tercapainya sasaran Peningkatan Produksi didukung oleh upaya peningkatan jumlah Populasi Ternak pada sektor ini , di tahun 2023 peningkatan populasi baik pada Sapi, Kambing dan Unggas rata2 diatas 100% terhadap target. Walaupun penbingkatan tidak lebih signifikan dibanding tahun lalu.

Capaian pada Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas peternakan melalui pembangunan peternakan yang berwawasan lingkungan dalam artian pembangunan peternakan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ternak potong dan bibit, produksi pakan ternak dan penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan dan sesuai dengan budaya setempat.

Selain itu telah dilaksanakan bantuan ternak baik Sapi, Kambing dan Unggas pada tahun 2023. Jumlah bantuan hibah ternak sebanyak 27 paket. Adapun utk unggas diantaranya :

Bantuan hibah ternak ayam petelur dilaksanakan di Kelompok Tani Sungai Bantal Desa Pematang Karang Hulu Kec. Tapin Tengah, Kelompok Tani Maju Makmur Desa Lokpaikat Kecamatan Lokpaikat dan Kelompok Tani Ruhui Rahayu Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah

Bantuan hibah ayam Tapin Super (Taper) dilaksanakan di Kelompok Tani Bina Bersama Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat, Kelompok Tani Manuntung Desa Antasari Kecamatan Tapin Utara, Kelompok Tani Maju Bersama Kelurahan Bitahan kecamatan Lokpaikat, Kelompok Tani Maju Bersama Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang, Kelompok Tani Mekar Desa Mandurian Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Sungai Labung Desa Pematang Karang Hulu Kecamatan Tapin Tengah, Kelompok Tani Panggang Desa Pematang Karang Hulu Kecamatan Tapin Tengah dan Kelompok Tani Maharangan Desa Pematang Karang Kecamatan Tapin Tengah

Kegiatan Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil berupa bantuan sarana dan pasarana produksi peternakan berupa bantuan hibah ternak Ayam Tapin Super (Taper) dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Aglonema Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang dan Kelompok Tani Tinggiran Desa Gunung Batu Kecamatan Binuang. 2 paket yaitu berupa bantuan hibah ternak ayam Tapin Super sebanyak DOC Ayam Kampung 200 ekor dan Pakan 600 kg

bantuan hibah Kandang Ayam Broiler Close House dilaksanakan di Kelompok Tani Cempaka Putih Desa Suato Tatakan Kecamatan Tapin Selatan.

❖ **Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya**

Upaya/langkah mengatasi permasalahan kinerja PKH, Secara umum Dinas Pertanian Kabupaten Tapin khususnya Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan telah melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Akan tetapi terdapat beberapa hambatan/kendala yang muncul selama 2023 adalah :

- **Lemahnya permodalan peternak serta fluktuatifnya harga ternak dan produk hasil peternakan di pasaran.**

Solusi yang telah dan akan terus diupayakan adalah dengan melakukan terobosan penguatan permodalan dengan melibatkan lembaga keuangan termasuk perbankan serta perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan inti plasma yang memperhatikan kesejahteraan peternak serta melakukan pemetaan kawasan budidaya dan produksi di kawasan sentra pengembangan dengan melakukan sistem rotasi proses budidaya sehingga tidak terjadi over produksi pada saat panen khususnya untuk ternak ayam petelur dan telur. Pengawasan dan pendampingan dari semua lini mulai dari penyuluh lapangan, petugas teknis baik inseminator, PKB dan ATR serta petugas medik dan paramedik menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat ditawar lagi dan yang paling penting adalah keyakinan persepsi bahwa pengembangan ternak spesifikasi lokasi dan potensi lokasi menjadi harga mati untuk pengembangan ternak dengan kata lain paradigma pemerataan pembangunan yang tidak memperhatikan potensi dan daya dukung lokasi hanya akan menimbulkan kontra produksi.

3.3.30 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menopang kegiatan ini adalah Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian pada Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ternak potong dan bibit, kualitas pakan ternak dan penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan dan sesuai dengan budaya setempat, Hasil yang dicapai pada program ini untuk indikator outcome dan output pada kegiatan ini termasuk kategori baik dengan penggunaan dana input digunakan untuk kegiatan ini adalah untuk pengadaan barang berupa ternak sapi, ternak itik, pakan ternak, vaksin, pembinaan, monitoring dan sosialisasi

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini berada pada Bidang PKH yaitu pada berbagai kegiatan diantaranya :

- b. Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota.

Dari pagu sebesar Rp. 5.668.972.069,00, yang secara rinci dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

b) Sub Kegiatan Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Ternak

Tujuan Kegiatan :

- ❖ Meningkatkan populasi ternak baik ternak sapi, kambing dan unggas khususnya itik dan ayam sekaligus memberikan contoh bagi peternak atau masyarakat tentang bagaimana melakukan usaha beternak itik yang baik dan ramah lingkungan serta mampu dijadikan sebagai usaha sampingan atau ternak sebagai tabungan yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak dan keluarganya.
- ❖ Memotivasi peternak untuk memproduksi ternak bibit yang berkualitas, menyediakan *replecement* stok bibit pengganti bagi induk-induk yang tidak produktif secara swadaya guna peningkatan daya saing produksi.
- ❖ Memberikan apresiasi penghargaan kepada para peternak pembibit yang berprestasi untuk menghasilkan bibit ternak yang unggul dan produktif.
- ❖ Melakukan promosi calon bibit dan bibit ternak yang berkualitas.
- ❖ Mengoptimalkan peran dan fungsi sarana dan prasarana peternakan dalam rangka peningkatan produksi dan produktifitas ternak melalui penyediaan sarana dan sarana peternakan meliputi sarana dan prasarana Pos IB, Sarana dan Prasarana Kawasan Pertanian Terpadu.

3.3.31 Program dan kegiatan yang menunjang capaian Produksi Peternakan Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatkan produksi Pertanian	Persentase Peningkatan produksi Telur (%)	1,11	8,40	756,91	Sangat Baik
	PROGRAM					
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Anggaran	5.668.972.069,00	4.846.399.863,00		
		Produksi Telur (Ton)	71115	10.255	144,13	Sangat Baik

3.3.32 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Bidang Hortikultura , Baik SDM yng bekerja di Kantor Dinas Pertanian Maupun bekerjasama dengan SDM yang terdapat di lapangan seperti Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, Selain itu juga dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Tentu Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Persentase Peningkatan Produksi Telur	756,91	85.49
	Jumlah produksi Telur	114,13	85.49

Berdasarkan tabel diatas pada persentase peningkatan produksi Telur capaian kinerjanya lebih tinggi dari persentase input maka terjadi efisiensi.



Sasaran Strategis Ketiga “Meningkatnya Nilai Tambah Produksi Pertanian”

Pada sasaran strategis ini indikator yang digunakan adalah “Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian (Persen)”.

Indikator ini adalah Rata-rata capaian kumulatif persentase kelompok tani yang melakukan peningkatan produk melalui pengolahan maupun pasca panen pada 4 (empat) sektor komoditas yang ada pada Dinas Pertanian.

$$KT\ NT = \frac{A + B + C + D}{4} \times 100 \%$$

A = Persen kelompok tani yang melakukan pasca panen Bidang A

3.3.33 Capaian kinerja Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian tahun 2023

Tabel.
Capaian Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Nilai Tambah Produksi Pertanian	Persentase kelompok tani yang meningkatkan nilai tambah produk pertanian (Persen)	20,00	13,99	69,95	Sedang

Persentase kelompok tani yg meningkatkan nilai tambah produk pertanian (%) dengan Target adalah 20,00 %, terealisasi sebesar 13,99 %, mencapai kriteria Sedang.

Capaian indikator ini ditentukan oleh capaian Indikator kinerja eselon III Bidang Hortikultura .

Adapun capaian eselon III pada bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, perkebunan dan PKH

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatnya pengelolaan pasca panen Tanaman Pangan	persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Tanaman Pangan	7,59	15	50,60
	Meningkatnya pengelolaan pasca panen Hortikultura	persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Hortikultura	4,61	15	30,73
	Meningkatnya pengelolaan pasca panen Perkebunan	Persentase UPH (Unit Pengolahan Hasil) karet kategori baik (%)	11,76	15	78,33
	Meningkatnya pengelolaan pasca panen	persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Peternakan	32,00	35	91,43
	Rata-Rata		13,99	20	69,94

Dari tabel yang diatas, terdapat empat sasaran program yang berkaitan dengan peningkatan pengelolaan pasca panen berbagai jenis tanaman, yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan (karet), dan Peternakan. Setiap sasaran program memiliki indikator kinerja yang berbeda untuk mengukur pencapaian. Berikut adalah uraian hasil dari tabel tersebut:

Meningkatnya Pengelolaan Pasca Panen Tanaman Pangan:

Indikator Program: Persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Tanaman Pangan. Realisasi: 7,59% dari kelompok tani telah melakukan pasca panen Tanaman Pangan. Target: 15% kelompok tani melakukan pasca panen Tanaman Pangan. Capaian: Pencapaian hanya mencapai 50,60% dari target yang ditetapkan.

Meningkatnya Pengelolaan Pasca Panen Hortikultura:

Indikator Program: Persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Hortikultura. Realisasi: 4,61% dari kelompok tani telah melakukan pasca panen Hortikultura. Target: 15% kelompok tani melakukan pasca panen Hortikultura. Capaian: Pencapaian hanya mencapai 30,73% dari target yang ditetapkan.

Meningkatnya Pengelolaan Pasca Panen Perkebunan :

Indikator Program: Persentase Unit Pengolahan Hasil (UPH) karet kategori baik (%). Realisasi: 11,76% UPH karet berada dalam kategori baik. Target: 15% UPH karet berada dalam kategori baik. Capaian: Pencapaian mencapai 78,33% dari target yang ditetapkan.

Meningkatnya Pengelolaan Pasca Panen Peternakan:

Indikator Program: Persentase kelompok tani yang melakukan pasca panen Peternakan. Realisasi: 32,00% dari kelompok tani telah melakukan pasca panen Peternakan. Target: 35% kelompok tani melakukan pasca panen Peternakan. Capaian: Pencapaian mencapai 91,43% dari target yang ditetapkan.

Rata-Rata Capaian Keseluruhan: Rata-Rata Realisasi: 13,99% Rata-Rata Target: 20% Rata-Rata Capaian: Pencapaian rata-rata keseluruhan mencapai 69,94% dari target yang ditetapkan.

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat variasi dalam pencapaian target antara berbagai bidang dan indikator. Meskipun ada yang mencapai target atau mendekati target, masih ada yang jauh dari mencapai target yang ditetapkan. Peningkatan pengelolaan pasca panen menjadi fokus utama untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani serta pelaku usaha di sektor pertanian

3.3.34 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10

Perbandingan Capaian Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian (%)	0	13,99%	0

Dari data diatas nampak Capaian Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian tahun 2023 terhadap tahun 2022 belum bisa dinilai karena indikator ini indikator baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan penilaian .

3.3.35 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase Peningkatan Produksi Nilai Tambah Produk Pertanian terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian (%)	-	-	-	-	13,99	13,99	20	69,94

Capaian Persentase Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Jangka menengah belum bisa dinilai krn indikator baru, namun apabila ini adalah dianggap satu satunya nilai maka capainnya 69,94% terhadap target .

3.3.36 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian terhadap Cabai Rawit Provinsi dan Nasional

No	Uraian	Nilai Tambah (%)		
		Kab Tapin	Kal-Sel	Nasional
1	Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian	13,99	0	0

Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian di Kabupaten Tapin adalah 13,99 %, adapun di Kalimantan Selatan dan nasional tidak ditemukan data yang dimaksud.

3.3.37 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- **Masih Rendahnya Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian**

Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian (%) dengan Target adalah 1,00 %, terealisasi sebesar 4,08 %, mencapai target sangat baik, penyebab hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

Terdapat beberapa penyebab yang mungkin menyebabkan rendahnya jumlah kelompok tani yang melakukan peningkatan nilai tambah pada produk mereka:

- ❖ Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan: Salah satu penyebab utama rendahnya peningkatan nilai tambah pada produk pertanian adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pengolahan pasca panen. Kelompok tani mungkin tidak memiliki akses atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau program pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah produk mereka.
- ❖ Kurangnya Akses terhadap Teknologi: Teknologi modern dapat membantu dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Namun, kelompok tani mungkin menghadapi kendala dalam mengakses teknologi ini, baik karena keterbatasan keuangan maupun infrastruktur yang tidak memadai.
- ❖ Keterbatasan Akses terhadap Pasar: Kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas atau pasar yang membayar lebih baik juga dapat menjadi faktor. Jika kelompok tani tidak memiliki akses langsung ke pasar atau tidak memiliki koneksi dengan pembeli yang dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi, mereka mungkin tidak memiliki insentif untuk meningkatkan nilai tambah produk mereka.
- ❖ Kondisi Infrastruktur yang Buruk: Infrastruktur yang buruk, seperti jalan yang rusak atau kurangnya akses listrik, dapat menghambat kemampuan kelompok tani untuk mengolah produk mereka secara efisien. Hal ini dapat menyebabkan kerugian dalam kualitas produk atau bahkan pemborosan karena produk tidak dapat disimpan atau diolah dengan benar.
- ❖ Ketidakstabilan Harga: Ketidakpastian harga produk pertanian juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan nilai tambah. Jika harga produk fluktuatif atau tidak stabil, kelompok tani mungkin ragu untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pengolahan pasca panen.

- ❖ Kurangnya Akses terhadap Pendanaan: Untuk meningkatkan nilai tambah pada produk pertanian, seringkali diperlukan investasi dalam infrastruktur, peralatan, atau teknologi. Namun, kelompok tani mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses pendanaan yang diperlukan untuk melakukan investasi ini.

Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya

Mengatasi kendala-kendala di atas memerlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, antar OPD sebagai cross cutting dlm kegiatan mrk, juga sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam meningkatkan nilai tambah produk mereka. Ini bisa melibatkan penyediaan pelatihan dan pendidikan, peningkatan akses terhadap teknologi dan pasar, perbaikan infrastruktur, serta penyediaan akses terhadap pendanaan dan dukungan kebijakan yang tepat.

Dinas Pertanian telah berupaya melalui bidang yang mengampu komoditas unggulan yang dikembangkan utk melakukan berbagai intervensi melalui berbagai program dan kegiatan, baik peningkatan SDM maupun Hibah peralatan pasca panen dan pengolahan baik pada Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan utk mendorong munculnya upaya kelompok tani agar melaksanakan proses Pascapanen dan pengolahan utnuk meningkatkan nilai tambah pada produknya walaupun hasilnya masih sangat kecil.

3.3.38 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program dan Kegiatan Pada yang difokuskan pada pengembangan produk unggulan yaitu pada peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian dilaksnkn melalui melalui anggaran APBD , selain itu juga didukung anggaran APBD Provinsi dan APBN Lainnya.

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini ini diantaranya :

Pada Bidang Tanaman Pangan, terkait upaya menyediakan fasilitas pascapanen yang baik yang akan memperbaiki capaian produksi

Bantuan Alsin Pasca Panen . Pemerintah Daerah memberikan bantuan alsintan combine harvester besar (alat panen) dengan jumlah 5 (lima) unit masing-masing kepada Kelompok Tani Harapan maju Desa Timbung Kecamatan Bungur,

Gapoktan Pesisir Talikur Desa Linuh Kecamatan Bungur, Poktan Sumber Rezeki Desa Andhika Kecamatan Tapin Tengah, Poktan Berkah Padi Desa Andhika Kecamatan Tapin Tengah dan Poktan Perintis Membangun Desa Perintis Kecamatan Tapin Utara, dengan total peralatan yang sudah ada maka Jumlah kelompok tani yang terlayani peralatan pasca panen Tanaman Pangan sebanyak 603 kelompok tani

Peningkatan Pengelolaan Pasca Panen Tanaman Pangan

Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian di Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian tahun 2023 mendapat alokasi dana sebesar Rp 1.362.604.800,00,-. Dari alokasi dana ini telah direalisasikan Rp 1.226.566.200,00,- atau 90,00% dan capaian fisik 97%.

Program ini dilaksanakan dengan kebijakan “Memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pertanian kepada petani untuk meningkatkan produksi, produktivitas yang berkualitas terhadap semua komoditas unggulan daerah“ dengan sasaran utama pembangunan di perdesaan. Program ini terdiri dari 5 (lima) kegiatan dengan indikator sasaran strategis dan pelaksanaannya sebagai berikut :

a) pengembangan pengolahan hasil pertanian

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan program pusat yaitu Revitalisasi Penggilingan Padi (RMU) dan Fasilitasi Penggilingan Padi (RMU), sehingga focus kegiatan adalah pada pembinaan penanganan pascapanen dan pengolahan hasil pertanian khususnya padi/beras dengan tujuan :

- 1) Peningkatan pengolahan hasil pertanian khususnya beras melalui kelompok usaha penggilingan padi.
- 2) Peningkatan mutu hasil pertanian terutama beras yang mempunyai
- 3) kualitas bagus, rendemen rendah, dan paket/ kemasan yang menarik.
- 4) Peningkatan kinerja penggilingan padi dalam melayani kebutuhan masyarakat.

Alokasi dana kegiatan ini sebesar Rp 474.294.372,- dengan realiasi keuangan Rp. 426687.500,- (89,96 %) dengan capaian fisik 100 %.

Lingkup kegiatan yang dilaksanakan sebagaimana berikut :

- a) Telah dilaksanakan pertemuan dan pelaku usaha penggilingan padi tingkat Kabupaten dan kelompok usaha tani penggilingan padi untuk penerima bantuan

alat penggilingan padi dan Pesertanya adalah pengurus serta anggota kelompok penerima bantuan alat penggilingan padi yaitu :

- 1) Poktan Sungai Anglai Desa Timbaan Kecamatan Tapin Selatan
- 2) Poktan Paul Membangun Desa Paul Kecamatan Bakarangan
- 3) Poktan Bina Bersama Kecamatan Tapin Selatan
- 4) Poktan Tani Bahagia Desa Labung Kecamatan Tapin Tengah
- 5) Poktan Maju Bersama Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang
- 6) Poktan Burajaan Desa Balawaian Kecamatan Piani.

b) Telah dilakukannya Bimbingan Teknis dan Manajemen Pengolahan Hasil Pertanian Tanaman Pangan selama 2 (dua) hari guna meningkatkan pengetahuan dan SDM para Kelompok Tani

c) Telah dilaksanakan pertemuan pengolahan susu kedelai dengan memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kecamatan Hatungun sehingga bisa berusaha dan membantu pendapatan keluarga.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini salah satu permasalahan adalah masih rendahnya tingkat kesadaran dari petani untuk mau melaksanakan pengelolaan hasil yang baik dan benar sesuai aturan, disamping manajemen kelompok yang masih kurang tertib terutama pengelolaan manajemen usahatani yang berbasis Good Manufacturing Practices (GMP) kegiatan dari kelompok, untuk permasalahan ini masih sangat diperlukan bimbingan dan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditingkat lapangan/kelompok.

Memfasilitasi petani dengan memberikan bantuan kemasan beras yang telah disalurkan ke Poktan / Gapoktan Penggilingan Padi sebagai sarana pemasaran untuk menarik konsumen dengan melakukan kemitraan pada toko/minimarket karena kemasan dapat menjadi daya tarik yang mampu meningkatkan penjualan.



c. Agar pemasaran produk beras lokal diterima / masuk gerai minimarket/supermarket, Dinas Pertanian Kabupaten Tapin telah Memfasilitasi Poktan Sei Anglai dengan instansi terkait Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tapin untuk memberikan persetujuan Registrasi Pangan Segar asal Tumbuhan Produksi Dalam Negeri Usaha Kecil (PSAT-PDUK).



Gambar 22. Registrasi produk pangan segar asal tumbuhan

4. Pertemuan Pelaku Usaha Pertanian Tanaman Pangan

Pertemuan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan arahan dan pembinaan kepada para pelaku usaha pengolahan hasil pertanian dalam upaya meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk mereka melalui teknis pengolahan yang berbasis GMP yaitu cara pengolahan yang baik dan benar



sesuai aturan, terutama untuk beras dan jagung pipilan, di samping produk olahan lainnya serta menambah wawasan dan keterampilan kepada para pelaku usaha pengolahan hasil pertanian dengan melihat secara langsung proses

Salah satu sasaran dari kegiatan ini yang juga merupakan target indikator kinerja adalah terjalinnya kerjasama dengan pola kemitraan dengan pihak produsen (stakeholder) khususnya produk olahan pertanian, namun upaya menjalin kemitraan ini masih terkendala karena pelaku usaha belum bisa memenuhi permintaan pihak produsen yang menghendaki kontinuitas pengadaan barang, hal ini antara lain disebabkan kurangnya permodalan pelaku usaha dan ketersediaan bahan baku yang tidak menentu. Berkaitan kendala ini maka salah satu sasaran strategis yang ingin dicapai belum bisa terealisasi. Namun kemitraan dengan Perusahaan Bulog untuk produksi beras hasil dari kegiatan penggilingan padi masih tetap dilanjutkan sebagai mana tahun-tahun sebelumnya.

5. Bantuan Peralatan Sarana Pascapanen untuk mendukung penanganan pascapanen di tingkat petani :

- Ayakan / pemisah beras patah 2 (dua unit) masing-masing pada Poktan Sei Anglai Desa Timbaan Kecamatan Tapin Selatan dan pada Poktan Maju Bersama Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang.

Pada Bidang Hortikultura , terkait upaya menyediakan fasilitas pascapanen Pengolahan yang baik yang akan meningkatkan hasil olahan produk.

Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

Indikator kinerja program (outcome) dan output kegiatan ini adalah bertambahnya pengolahan dan mutu hasil hortikultura. Kegiatan ini berupa pertemuan-pertemuan kelompok, bimbingan teknis tentang pengolahan hasil yang baik dan benar, Pagu anggaran tersedia Rp 20.292.000,- Anggaran terserap sebesar Rp 20.255.000,- atau sebesar 99,81 %. Dengan capaian fisik 100%.



Pada Bidang Perkebunan , terkait upaya menyediakan fasilitas pascapanen Pengolahan yang baik yang akan meningkatkan hasil olahan produk.

Sub kegiatan pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas , teknologi dan spesifik lokasi

Sub Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan agar dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Realisasi keuangan sebesar Rp. 4.324.521.696,- atau dengan persentase penyerapan Anggaran sebesar 20,09 % yang belum terbayar senilai Rp. 14.657.577.946,- atau dengan persentase sebesar 66,70% dari total anggaran Rp. 21.974.242.140,-.

Hasil (outcome) yang dicapai dari terlaksananya kegiatan ini adalah terbantunya petani dalam melaksanakan pengolahan dan penanganan pasca panen karet. Bantuan sarana ini berupa peralatan panen karet, bangunan UPH karet dan roda tiga untuk kelompok tani karet dan Meningkatkan produktivitas hasil perkebunan serta mempermudah akses transportasi petani.

Bantuan Bantuan Sarana dan Prasarana Pasca Panen Tanaman Kopi

Bantuan ini diberikan ke Kelompok Tani Baru Muncul Desa Asam Randah Kecamatan Hatungun sebagai penghasil kopi, bantuan ini bertujuan untuk membantu petani dalam hal penanganan pasca panen kopi. Adapun bantuan yang diterima berupa Bangunan UPH Kopi 1 Unit, Bangunan Pengering/Unit Pengering (Solar Dryer) 1 Unit, Huller 1 Unit dan Pulper 1 Unit.



- **Pada Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan** , terkait upaya menyediakan pembinaan dan promosi Pengolahan yang baik yang akan meningkatkan hasil olahan hasil peternakan
- Gerakan Makan Telur pada Tahun 2023, dengan kegiatan penyediaan Telur pada pelaksanaan :

Khataman Massal Tadarus Al Quran kegiatan Pembinaan Keaksaraan Al Quran Bagi Perempuan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tapin Tahun 1444 H/2023 M, bekerjasama dengan PKK Kabupaten Tapin dan Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Tapin. Kegiatan dilaksanakan di bulan Ramadhan 1443 Hijriyah pada minggu ke II Bulan April 2023.

Peringatan Hari Anak Nasional (HAN) Kabupaten Tapin bekerjasama dengan PKK Kabupaten Tapin dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapin. Kegiatan dilaksanakan pada minggu ke IV Bulan Juli 2023.

Gerakan Minum Susu (Gerimis) Tahun 2023 bersamaan dengan Gerakan Makan Daging dan Telur, dengan kegiatan penyediaan Telur, Susu dan Sosis

pada peringatan Hari Anak Nasional (HAN), bekerjasama dengan PKK Kabupaten Tapin dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tapin. Kegiatan dilaksanakan pada minggu ke IV Bulan Juli 2023.

3.3.39 Program dan kegiatan yang menunjang capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
	Meningkatnya Nilai Tambah Produksi Pertanian	Persentase kelompok tani meningkatkan nilai tambah produk pertanian (%)	20,00	13,99	69,95	Sedang
	PROGRAM					
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Anggaran	8.707.594.038	5.607.615.936		

3.3.40 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Bidang Hortikultura , Baik SDM yng bekerja di Kantor Dinas Pertanian Maupun bekerjasama dengan SDM yang terdapat di lapangan seperti Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih,.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, Selain itu juga dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Tentu Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Persentase Peningkatan Produksi Nilai Tambah Produk Pertanian	69,95	64.39

Berdasarkan tabel diatas pada Persentase kelompoktani meningkatkan nilai tambah produk pertanian capaian kinerjanya lebih tinggi dari persentase input maka terjadi efisiensi.

Sasaran Strategis Keempat "Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah"

Pada sasaran startegis ini indikator yang digunakan adalah “Nilai SAKIP Perangkat Daerah”.

Nilai SAKIP adalah Penilaian SAKIP untuk melihat implementasi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal selama satu tahun dalam satuan skor . Adapun capaiannya terhadap target tahun 2023 (Hasil Nilai SAKIP pada Penilaian Tahun 2023 atas Aktivitas di Tahun 2022, karena saat laporan ini dibuat Nilai SAKIP Tahun 2023 blm dinilai) adalah sebagaimana berikut :

3.3.41 Capaian kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah tahun 2023

Tabel.

Capaian Nilai SAKIP Perangkat Daerah tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah"	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Persen)	80,00	76,40	95,50	Sangat Baik

Nilai SAKIP Perangkat Daerah (%) dengan Target adalah 80,00 %, terealisasi sebesar 76,80%, mencapai target sangat baik 95,50% dg kriteria sapik BB .

Nilai SAKIP Perangkat Daerah ditentukan oleh empat hal utama yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang menjadi Indikator kinerja eselon III Sekretaris OPD.

Adapun capaian eselon III Bidang Tanaman Pangan pada sasaran strategis ini adalah :

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6
	Meningkatnya Capaian LAKIP (Laporan Akuntabilitas	Perencanaan Kinerja	23,70	24,00	98,75
		Pengukuran Kinerja	24,00	24,00	100,00

Kinerja Instansi Pemerintah)	Pelaporan Kinerja	10,20	12,00	85,00
	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	18,50	20,00	92,50

Dari tabel diatas , terdapat empat indikator kinerja yang terkait dengan meningkatkan capaian LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah). uraian capaian pada tabel ini:

Perencanaan Kinerja:

Realisasi: 23,70 dari Target: 24,00. Capaian: Pencapaian mencapai 98,75% dari target yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa perencanaan kinerja telah hampir mencapai target yang ditetapkan.

Pengukuran Kinerja:

Realisasi: 24,00, dari Target: 24,00 . Capaian: Pencapaian mencapai 100,00% dari target yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja telah mencapai target yang ditetapkan dengan sempurna.

Pelaporan Kinerja:

Realisasi: 10,20, dari Target: 12,00, Capaian: Pencapaian mencapai 85,00% dari target yang ditetapkan. Meskipun pencapaian masih cukup baik, terdapat sedikit keterlambatan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Realisasi: 18,50, dari Target: 20,00, Capaian: Pencapaian mencapai 92,50% dari target yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa evaluasi akuntabilitas kinerja internal hampir mencapai target yang ditetapkan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, capaian dalam meningkatkan capaian LAKIP telah cukup baik. Namun, terdapat sedikit kurang dalam pencapaian target pada indikator pelaporan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat area yang masih perlu diperbaiki untuk mencapai target secara keseluruhan. Meskipun demikian, indikator pengukuran kinerja menunjukkan pencapaian yang sangat baik dengan mencapai target secara sempurna.

3.3.42 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Nilai SAKIP Perangkat Daerah tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	70,60	76,40	8.21

Dari data diatas nampak Capaian Nilai SAKIP Perangkat Daerah tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah meningkat 8,21%.

3.3.43 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Nilai SAKIP Perangkat Daerah terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (%)	-	-			76,40	76,40	76,40	100

Sebagai Indikator baru , capaian jangka mengah blm ditetapkan, sebagai tahun kelima dari RPJMD maka capaian ini adalah capaian terakhir, yaitu 76,40 dari target 80,00 maka tercapai 95,50%.

3.3.44 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Nilai SAKIP Perangkat Daerah terhadap Cabai Rawit Provinsi dan Nasional

No	Komoditas	Pertumbuhan Produksi (%)		
		Dinas Pertanian	Kal-Sel	Nasional
1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	76,40	80-90	61,60

Pertumbuhan Nilai SAKIP Dinas Pertanian adalah 76,40 atau BB, Provinsi Kalimantan Selatan 80 – 90 atau A dan rata-rata Nilai SAKIP Nasional sebesar 61,60 atau B.

3.3.45 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

➤ Tercapaiannya Sasaran Strategis Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Nilai SAKIP Perangkat Daerah (%) dengan Target adalah 80,00 %, terealisasi sebesar 76,80%, mencapai target sangat baik 95,50% dg kriteria sakip BB, hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

Skor Nilai SAKIP 70-80 bermakna Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik pada 2/3 unit kerja, baik itu unit kerja utama, maupun unit kerja pendukung. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.

1. Upaya Menindaklanjuti rekomendasi LHE SAKIP Tahun 2021

Dinas Pertanian pada tahun 2022 telah berupaya memperbaiki capaian SAKIP dengan menindaklanjuti rekomendasi yang terdapat pada hasil penilai SAKIP tahun sebelumnya yaitu :

Berdasarkan laporan hasil Evaluasi Sakip Dinas Pertanian pada 22 Agustus 2022 Dinas pertanian, memperoleh nilai sebesar 70,60 dengan kategori Memuaskan (BB). Akuntabilitas yg sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiki sistem kinerja yg andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai level eselon 3 / koordinator . Rincian nilai tersebut adalah :

- 1 Perencanaan Kinerja Nilai 21,60 dari bobot Penilaian 30
- 2 Pengukuran Kinerja Nilai 21,00 dari bobot Penilaian 30
- 3 Pelaporan Kinerja Nilai 10,50 dari bobot Penilaian 15
- 4 Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Nilai 17,50 dg skala Penilaian 25

Nilai hasil Evaluasi Tingkat Akuntabilitas Kinerja 70,60 atau BB. Adapun rekomendasi LHE 2021 serta upaya tindak lanjut pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
**Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian
Tahun 2021 pada Tahun 2022**

No	Kesimpulan dan Rekomendasi LHE 2021	Tindak lanjut atas Rekomendasi pada Tahun 2022
1	<p>Pengukuran Kinerja Pengukuran Kinerja belum mempengaruhi penyesuaian (Refocusing) Organisasi.</p> <p>Rekomendasi : Pengukuran Kinerja agar dapat dimanfaatkan dalam refocusing Organisasi</p>	Dinas Pertanian telah memulai menjadikan Pengukuran Kinerja dalam melakukan penyesuaian Organisasi
2	<p>Pelaporan Kinerja Informasi dalam Laporan kinerja belum sepenuhnya mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi.</p> <p>Rekomendasi : Informasi dalam laporan kinerja agar dapat sepenuhnya mempengaruhi budaya kinerja organisasi</p>	Dinas Pertanian telah menjadikan laporan kinerja yg dievaluasi bersama semua unsur di OPD sebagai Budaya kerja organisasi
3	<p>Evaluasi Kinerja Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja.</p> <p>Rekomendasi : Hasil Evaluasi akuntabilitas kinerja internal agar dapat sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja</p>	Hasil Evaluasi akuntabilitas Kinerja telah dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan Kinerja

Upaya Tindak Lanjut di tahun 2022 ini atas rekomendasi yang disampaikan pada LHE tahun 2021 adalah sebagai berikut :

4. **Rekomendasi pertama : Pengukuran Kinerja agar dapat dimanfaatkan dalam refocusing kinerja.**

Refocusing organisasi adalah upaya organisasi dalam mengubah fokus atau arah strategi, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih sesuai dengan tujuan organisasi. Dinas Pertanian telah melakukan upaya perbaikan pada tahun

2022 atas kinerja yang tidak tercapai di tahun 2021, seperti pada indikator Persentase Peningkatan Produksi Karet (%), pada tahun 2021 tercapai negatif atau lebih rendah dari tahun sebelumnya, maka dilakukan upaya untuk mengubah strategi dimana pada tahun 2021 masih menggunakan indikator RPBSK (Regu Peduli Bidang Sadap Karet) pada eselon IV maka ditingkatkan menjadi indikator UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar) sehingga pembinaan tahun 2022 fokus pada penguatan UPPB di Kabupaten Tapin termasuk pembentukan unit baru, Hal ini diharapkan akan meningkatkan Kualitas olahan karet sehingga memiliki nilai jual tinggi dan petani lebih bersemangat untuk memproduksi.

Target Pembentukan UPPB pada tahun 2022 sebanyak 7 UPPB dan telah terealisasi yaitu UPPB Sido Muncul di Desa Suato Lama Kecamatan Salam Babaris, UPPB Sinar Harapan Desa Hatungun Kecamatan Hatungun, UPPB Guyub Rukun Desa Tungkup Kecamatan Binuang, UPPB Harapan Bersama Desa Paring Guling Kecamatan Bungur, UPPB Maju Makmur Desa Lokpaikat Kecamatan Lokpaikat, UPPB Sumber Sejahtera Desa Kambang Habang Baru Kecamatan Salam Babaris dan UPPB Batu Hapu Bersatu Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun. Untuk menunjang kegiatan tersebut diadakan pertemuan untuk menyelesaikan Dokumen Sistem Mutu di masing – masing UPPB

5. Rekomendasi Kedua : Informasi dalam laporan kinerja agar dapat sepenuhnya mempengaruhi budaya kinerja organisasi.

Laporan Kinerja yang tidak tercapai pada poin tertentu bisa jadi menunjukkan aspek upaya dan pelayanan yang belum maksimal, Pada Tahun 2022 Dinas Pertanian telah mulai melakukan sosialisasi atas budaya kerja dengan landasan BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) walaupun masih dalam tahapan sosialisasi dan internalisasi, namun di tahun berikutnya diharapkan masuk pada tahapan, aktivasi, dan penguatan. Diharapkan sosialisasi Budaya Kerja ini akan membangun ASN yang lebih baik dengan mendorong perubahan dari berbagai aspek pelaksanaan reformasi birokrasi dapat mentransformasi sistem kerja organisasi, pola pikir, dan culture set ASN sehingga menjadi lebih adaptif, inovatif, responsif, dan berintegritas selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan stakeholder yang semakin meningkat. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan dan berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi.

6. Rekomendasi Ketiga : Hasil Evaluasi akuntabilitas kinerja internal agar dapat sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja.

Evaluasi internal di Dinas Pertanian telah dilaksanakan secara rutin minimal triwulanan, baik atas aspek yg terkait indikator kinerja setiap unit maupun pada problem solving aspek non teknis lainnya, dan hasil evaluasi menjadi catatan dalam pencapaian rencana Aksi dan diperbaiki pada bulan berikutnya dan di evaluasi kembali pada triwulan kedepannya.

2. Upaya memenuhi Evidence yang diminta oleh KKE (Kertas Kerja Evaluasi) yang dijadikan bahan Penilaian SAKIP Oleh APiP Kabupaten

Upaya memenuhi evidence atau bukti dukung atas pelaksanaan SAKIP di SKPD adalah juga merupakan kunci keberhasilan capaian ini, berikut hasil KKE berdasarkan Penilaian APiP :

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Unit/Satker		Catatan	Daftar Evidence	PEMENUHAN Evi
			Jawaban	Nilai			
1	PERENCANAAN KINERJA	30,00		24,6			
1.a	Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia	6,00	A	5,4			
	Kriteria:						OK
	1) Terdapat pedoman teknis perencanaan kinerja		YA		PEDOMAN PERENCANAAN KINERJA KABUPATEN		OK
	2) Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka panjang		YA		RPPD		OK
	3) Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka menengah		YA		RPMO		OK
	4) Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka pendek		YA		RTRM 2022		OK
	5) Terdapat dokumen perencanaan aktivitas yang mendukung kinerja		YA		PERJANJIAN KINERJA (PK) 2022 & 2023		OK
	6) Terdapat dokumen perencanaan anggaran yang mendukung kinerja		YA		RA 2022 & 2023		OK
1.b	Dokumen Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penjabaran (cascading) di setiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting)	9,00	BB	7,2			
	Kriteria:						OK
	1) Dokumen Perencanaan Kinerja telah diformalkan.		YA		RENJA, PK, TELAH DITANDATANGANI		OK
	2) Dokumen Perencanaan Kinerja telah dipublikasikan tepat waktu.		YA		SCREENSHOT BUKTI PUBLIKASI DI WEBSITE		OK
	3) Dokumen Perencanaan Kinerja telah menggambarkan Kebutuhan atas Kinerja sebenarnya yang perlu dicapai.		YA		ANALISIS BAHWA IJU TELAH SESUAI DENGAN TUPOKSI SATUAN KERJA		OK
	4) Kualitas Rumusan Hasil (Tujuan/Sasaran) telah jelas menggambarkan kondisi kinerja yang akan dicapai.		YA		Tujuan/Sasaran jelas, dan sesuai dengan peran tugas pokok fungsi SKPD		OK
	5) Ukuran Keberhasilan (Indikator Kinerja) telah memenuhi kriteria SMART.		YA		ANALISIS IJU TELAH SMART		OK
	6) Indikator Kinerja Utama (IKU) telah menggambarkan kondisi Kinerja Utama yang harus dicapai, sehingga secara berkelanjutan (sustainable - tidak sering diganti dalam 1 periode Perencanaan Strategis).		YA		DHARMAKAWAN IJU YANG TELAH DISIPAKAN DI PADA TAHUN AWAL RENCANA STRATEGIS SESUAI DENGAN IJU PADA TAHUN EVALUASI TIDAK ADA PENGANTIKAN, JIKA ADA PENGANTIKAN IJU MAKA DIANGGAR TIDAK SUSTAINABLE.		OK
	7) Target yang ditetapkan dalam Perencanaan Kinerja dapat dicapai (achievable), menantang, dan realistis.		YA		NILAI APAKAH PENETAPAN TARGET DAPAT DICAPAI, MENANTANG & REALISTIS. DAN TANYAKAN PENDEKATAN APA YANG DIGUNAKAN UNTUK MENETAPKAN TARGET.		OK
	8) Setiap Dokumen Perencanaan Kinerja menggambarkan hubungan yang berkesinambungan, serta selaras antara Kondisi/Hasil yang akan dicapai di setiap level jabatan (Cascading).		YA		CASCADING PERJANJIAN KINERJA DENGAN KONTRAK KINERJA PEGAWAI DI SETAP LEVEL JABATAN		OK
	9) Perencanaan kinerja dapat memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, bahkan aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan (Crosscutting).		YA		ANALISIS APAKAH DOKUMEN PERENCANAAN KINERJA SUDAH MEMPERHATKAN / MEMPERHATKAN / MEMILIKI HUBUNGAN DENGAN STAKEHOLDER YANG BERKAITAN DENGAN SATUAN KERJA.		OK
	10) Setiap unit/latihan kerja merumuskan dan menetapkan Perencanaan Kinerja		YA		MINTA UNDANGAN, ABSENSI & NOTULEN RAPAT PERENCANAAN KINERJA YANG DIHADIRI SETIAP UNIT KERJA		OK
	11) Setiap pegawai merumuskan dan menetapkan Perencanaan Kinerja		YA		MINTA UNDANGAN, ABSENSI & NOTULEN RAPAT PERENCANAAN KINERJA YANG DIHADIRI SETIAP PEGAWAI		OK
1.c	Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan	15,00	BB	12			

Kriteria						
1. Anggaran yang ditetapkan telah mengacu pada Kinerja yang ingin dicapai	YA	RENCANA AKSI YANG DIALAMNYA SUDAH MEMUAT ANGGARAN PER PROGRAM & PER KEGIATAN	OK			
2. Aktivitas yang dilaksanakan telah mendukung Kinerja yang ingin dicapai	YA	TELAH DOKUMEN RENCANA AKSI APAKAH KEGIATAN YANG DIRENCANAKAN TELAH SESUAI DENGAN KINERJA YANG DITETAPAN PADA PE	OK			
3. Target yang ditetapkan dalam Perencanaan Kinerja telah dicapai dengan baik, atau setidaknya masih on the right track	YA	LIHAT HASIL, CAPAIAN KINERJA DI TAHUN EVALUASI & PEMBAHASAN PENETAPAN TARGET KINERJA, ANALISA APAKAH PENETAPAN TARGET KINERJA MASIH SESUAI	OK			
4. Rencana aksi kinerja dapat berjalan dinamis karena capaian kinerja selalu dipantau secara berkala	YA	LAPORAN MONEV BULANAN/TRIWULANAN/SEMESTERAN CAPAIAN KINERJA	OK			
5. Terdapat perbaikan/penyempurnaan Dokumen Perencanaan Kinerja yang ditetapkan dari hasil analisis perbaikan kinerja sebelumnya	YA	MINTA REVISI PERENCANAAN KINERJA, JIKA ADA PERUBAHAN MAKA ADA REVISI PERENCANAAN KINERJA	OK			
6. Terdapat perbaikan/penyempurnaan Dokumen Perencanaan Kinerja dalam mewujudkan kondisi hasil yang lebih baik	YA	SAMA DENGAN DI ATAS (NOMOR 5)	OK			
7. Setiap unit/kegiatan kerja memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang telah direncanakan	YA	UNDANGAN RAPAT, ARBENDU, NOTULEN RAPAT PENGUKURAN KINERJA YANG MENGAMBAKAR UPAYA/ EVALUASI DALAM PENCAPAIAN KINERJA	OK			
8. Setiap Pegawai memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang telah direncanakan	YA	UNDANGAN RAPAT, ARBENDU, NOTULEN RAPAT PENGUKURAN KINERJA YANG MENGAMBAKAR UPAYA/ EVALUASI DALAM PENCAPAIAN KINERJA. UNTUK PEGAWAI BUTUH BUKTI PENCAPAIAN KINERJA INDIVIDU	OK			
2. PENGUKURAN KINERJA						
2.a. Pengukuran Kinerja telah dilakukan						
1. Terdapat pedoman teknis pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja	YA	DIBUKTIKAN DENGAN ADANYA PEDOMAN PENGUKURAN & PENGUMPULAN DATA KINERJA (SOP)	OK			
2. Terdapat Definisi Operasional yang jelas atas kinerja dan cara mengukur indikator kinerja	YA	DIBUKTIKAN DENGAN ADANYA DEFINISI OPERASIONAL KINERJA & CARA PERHITUNGAN IKU	OK			
3. Terdapat mekanisme yang jelas terhadap pengumpulan data kinerja yang dapat diandalkan	YA	DIBUKTIKAN DENGAN PEDOMAN PENGUMPULAN DATA KINERJA (SOP), ADA RINCIAN SUMBER DATANYA, APAKAH SESUAI DENGAN RUMUS PERHITUNGAN IKU, ADA BUKTI VERIFIKASI DATA KINERJA YANG DISURAH, ADA BUKTI DATA KINERJA YANG TELAH DISURAH / DITANGGUNGJAWABKAN PIMPINAK SATKER	OK			
2.b. Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan						
1. Pimpinan selalu terlibat sebagai pembantu keputusan (Decision Maker) dalam mengukur capaian kinerja	YA	NOTULEN RAPAT PEMBAHASAN CAPAIAN KINERJA (LENGKAP DENGAN UNDANGAN DAN DAFTAR HADIR)	OK			
2. Data kinerja yang dikumpulkan telah relevan untuk mengukur capaian kinerja yang diharapkan	YA	ANALISA RELEVANSI DAN KEKUPSIAN DATA KINERJA	OK			
3. Data kinerja yang dikumpulkan telah mendukung capaian kinerja yang diharapkan	YA	ANALISA RELEVANSI DAN KEKUPSIAN DATA KINERJA	OK			
4. Pengukuran kinerja telah dilakukan secara berkala	YA	LAPORAN MONITORING IKU BULANAN/TRIWULANAN/ SEMESTERAN	OK			
5. Setiap level organisasi melakukan pemantauan atas pengukuran capaian kinerja unit dibawahnya secara berjenjang	YA	LAPORAN MONITORING KINERJA UNIT (AMBIL SALAH SATU BAGIAN, MULAI DARI ATASAN SAMPAI BAWA)	OK			
6. Pengumpulan data kinerja telah memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi)	YA	BUKTI PEMAKAIAN APLIKASI UNTUK PENGUMPULAN DATA KINERJA	OK			
7. Pengukuran capaian kinerja telah memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi)	YA	BUKTI PEMAKAIAN APLIKASI UNTUK PENGUKURAN KINERJA	OK			
2.c. Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien						
1. Pengukuran Kinerja telah menjadi dasar dalam penyesuaian (pemberian/pengurangan) tunjangan kinerja/bertambah	YA	BUKTI PEMBERIAN / PENGURANGAN TUNJANGAN BERDASARKAN PENCAPAIAN KINERJA (MINIMAL SOP)	OK			
2. Pengukuran Kinerja telah menjadi dasar dalam penempatan/penghapusan Jabatan baik struktural maupun fungsional	YA	BUKTI PENEMPATAN / PENGHAPUSAN JABATAN BERDASARKAN PENCAPAIAN KINERJA (MINIMAL SOP) HASIL EVALUASI STRUKTUR ORGANISASI, PETA LABATAN, ANAB, ABK	OK			
3. Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian (Refocusing) Organisasi	YA	BUKTI PENCAPAIAN KINERJA TELAH MEMPENGARUHI REFOCUSING	OK			

3. Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja	YA	Bukti Pencapaian kinerja telah mempengaruhi aktivitas pencapaian kinerja	OK
4. Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja	YA	Bukti Pencapaian kinerja telah mempengaruhi anggaran	OK
5. Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja	YA	Laporan monv pencapaian kinerja	OK
6. Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya	YA	Bukti bahwa informasi yang ada di LAKIP tahun lalu telah menjadi dasar penyusunan RKT tahun evaluasi/revisi RSB	OK
7. Informasi dalam laporan kinerja selalu mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi	YA	Bukti pencapaian kinerja telah mempengaruhi budaya kinerja	OK
4. EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL			
4.a. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan			
1. Terdapat pedoman teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	YA	Pedoman/SOP evaluasi akuntabilitas kinerja	OK
2. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan pada seluruh unit kerja/perangkat daerah	YA	Laporan Hasil evaluasi berdasarkan data kinerja setiap unit	OK
3. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berjenjang	YA	Hasil evaluasi kinerja telah dilakukan secara berjenjang	OK
4.b. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai			
1. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan sesuai standar	YA	SOP evaluasi, KPI Internal yang dilakukan oleh SP	OK
2. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan oleh SOM yang memadai	YA	Bukti sertifikasi evaluator internal, pelatihan/workshop	OK
3. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan dengan penanaman yang memadai	YA	Kartu Kerja Evaluasi	OK
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan pada seluruh unit kerja/perangkat daerah	YA	Bukti evaluasi telah dilakukan pada seluruh unit	OK
5. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan menggunakan Teknologi Informasi (Aplikasi)	YA	Bukti penggunaan aplikasi pada evaluasi kinerja (aplikasi dari Pusat/ dari Satker)	OK
4.c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja			
1. Seluruh rekomendasi atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah ditindaklanjuti	YA	Bukti tindak lanjut LAKIP tahun lalu, Bukti Tl. hasil Monv Berkala Tahun 2022	OK
2. Telah terjadi peningkatan implementasi SAKIP dengan melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas Kinerja internal	YA	Bukti tindak lanjut LAKIP tahun lalu, Bukti Tl. hasil Monv Berkala Tahun 2022	OK
3. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja	YA	1. Bukti perbaikan & peningkatan akuntabilitas berdasarkan hasil evaluasi LAKIP 2. Perbandingan Capaian Kinerja Bulan/trimester lalu telah dimanfaatkan utk perbaikan kinerja bulan/trimester sekarang	OK
4. Hasil dari Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dimanfaatkan dalam mendukung efektifitas dan efisiensi kinerja	YA	1. Bukti efektifitas & efisiensi kinerja berdasarkan hasil evaluasi LAKIP 2. Perbandingan Capaian Kinerja Bulan/trimester lalu telah dimanfaatkan utk efektifitas & efisiensi kinerja bulan/trimester sekarang	OK
5. Telah terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja dengan memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal	YA	Bukti perbaikan & peningkatan kinerja berdasarkan hasil evaluasi LAKIP (data-data yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja)	OK

76,6 BB

Kendala dan upaya Alternatif mengatasinya

Beberapa Kendala secara umum yang ditemui dalam Implementasi SAKIP pada OPD maupun Pemerintah Daerah diantaranya adalah :

Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu kendala utama dalam mencapai nilai SAKIP adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal keuangan, SDM, maupun infrastruktur. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, instansi pemerintah akan kesulitan untuk melakukan pengukuran kinerja secara efektif.

Kurangnya Kesadaran dan Keterampilan: Beberapa pegawai mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya SAKIP atau tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan sistem tersebut dengan baik. Kurangnya

kesadaran dan keterampilan ini dapat menghambat proses pengukuran kinerja dan pelaporan yang akurat.

Kompleksitas Organisasi: Organisasi pemerintah seringkali kompleks dengan struktur yang rumit dan berbagai unit kerja yang berbeda. Hal ini dapat menyulitkan koordinasi dan integrasi data kinerja dari seluruh bagian organisasi untuk membuat laporan kinerja yang komprehensif.

Ketidakpastian Kebijakan: Perubahan kebijakan pemerintah atau prioritas yang berubah-ubah dapat mengganggu proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketidakpastian ini dapat membuat sulit bagi instansi pemerintah untuk konsisten dalam pencapaian kinerja.

Kurangnya Koordinasi Antarinstansi: Dalam beberapa kasus, pencapaian kinerja suatu instansi pemerintah dapat dipengaruhi oleh kegiatan instansi lain atau bahkan oleh sektor swasta dan masyarakat sipil. Kurangnya koordinasi antarinstansi ini dapat menghambat upaya mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Ketidakmampuan Mengukur Output dan Outcome: Tidak semua kegiatan pemerintah dapat dengan mudah diukur dalam hal output yang dihasilkan atau dampak yang dihasilkan (outcome). Hal ini dapat menyulitkan proses pengukuran kinerja dan membuat laporan kinerja menjadi kurang akurat atau tidak lengkap.

Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan komitmen dan upaya bersama dari pemerintah, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kapasitas, koordinasi, dan transparansi dalam pengukuran kinerja dan pelaporan. Ini termasuk investasi dalam pelatihan pegawai, peningkatan infrastruktur teknologi informasi, perbaikan koordinasi antarinstansi, dan penguatan mekanisme akuntabilitas dan keterbukaan publik.

3.3.46 Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menopang kegiatan ini adalah lebih banyak pada Program Penunjang urusan Pemerintah, dalam hal ini adalah anggaran² yang digunakan oleh kesekretariatan dalam membangun Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah, Kepala Dinas dan Sekretaris sebagai Agen Perubahan harus menjadi leader dalam membangun Sistem Akuntabilitas yang mapan dan terstruktur. Selain itu untuk mencapai tujuan organisasi yang berorientasi manfaat dan outcome juga adalah Program² pada seluruh Bidang di Dinas Pertanian Kabupaten Tapin agar

melaksanakan kegiatannya wajib senantiasa mengacu pada asas manfaat dan Efisien. Membandingkan antara capaian kinerja 135,01 % dengan realisasi anggaran sebesar 90,38% menunjukkan adanya tanda efisiensi penggunaan Anggaran pada tahun 2022.

3.3.47 Program dan kegiatan yang menunjang capaian Tahun 2023

Adapun Program dan kegiatan yang menunjang capaian ini berada pada diantaranya :

No	Tujuan/Sasaran/ Program/Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
		Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Persen)	80,00	76,40	95,50	Sangat Baik
	PROGRAM					
1	3.27 . 02 . 2.01 Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Jumlah Produksi Padi (Ton)	422.577	442.120	104,62	Sangat Baik
		Jumlah Produksi Jagung (Ton)	1.273	2.784	218,70	Sangat Baik
		Jumlah Produksi Cabai Rawit Hiyung (Ton)	1.412	1.818	128,75	Sangat Baik
		Jumlah Produksi Jahe (Ton)	495	925	186,95	Sangat Baik
		Jumlah Produksi Jeruk (Ton)	16.554	18.356	110,89	Sangat Baik
		Jumlah Produksi Karet (Ton)	9.034	8.494	94,02	Sangat Baik
		Jumlah Produksi Kelapa Sawit (Ton)	58.388	59.398	101,73	Sangat Baik
	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi Daging (Ton)	5.275	8.707	165,06	Sangat Baik
		Jumlah Produksi Telur (Ton)	7.037	9.460	134,43	Sangat Baik
	KEGIATAN					
	3.27 . 02 . 2.01 Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Produktivitas Padi (Ku/Ha)	50,97	50,55	99,18	
		Produktivitas Jagung (Ku/Ha)	50,90	51,37	100,92	
		Luas Panen Padi (Ha)	82.907	87.426	105,45	
		Luas Panen Jagung (Ha)	1.500	542	36,13	

		Luas Panen Cabe Rawit hiyung (Ha)	186	202	108,60	
		Luas Panen jahe (Ha)	55	69,58	126,51	
		Luas Panen Jeruk (Ha)	706	740	104,82	
		Produktivitas Cabe Rawit hiyung (Ku/Ha)	89,72	90	100,32	
		Produktivitas jahe (Ku/Ha)	90,00	133	147,78	
		Produktivitas Jeruk (Ku/ha)	235,00	248,06	105,56	
		Luas Tanaman Karet (Ha)	14.989	12.850	85,73	
		Luas Tanaman Kelapa Sawit (Ha)	10.928	11.688	106,95	
		Produktivitas Tanaman Karet (Kg/Ha)	676,8	661	97,67	
		Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit (Kg /Ha)	5.343	5.082	95,12	
	3.27 . 02 . 2.05 Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	Populasi Sapi (Ekor)	7.550	8.412	111,42	
		Populasi kambing (Ekor)	4.920	5.253	106,77	
		Populasi Unggas (Ekor)	2.815.400	2.989.912	106,20	
	Anggaran					
	3.27 . 02 . 2.01 Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian		14.504.66 7.045	12.802.96 8.624	88,27	

KODE	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
000 3-270-000-000110 1201	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	19.981.729.417	18.187.154.135	91,02
000 3-270-000-000110 1201	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	82.808.000	67.730.000	81,79
000 3-270-000-000110 12016	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	82.808.000	67.730.000	81,79
000 3-270-000-000110 1202	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	13.200.045.996	12.493.531.623	94,65
000 3-270-000-000110 12021	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	13.115.670.996	12.420.231.623	94,70
000 3-270-000-000110 12024	Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD	39.600.000	39.600.000	100,00
000 3-270-000-000110 12025	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	5.475.000	5.200.000	94,98
000 3-270-000-000110 12027	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD	39.300.000	28.500.000	72,52
000 3-270-000-000110 1206	Administrasi Umum Perangkat Daerah	1.999.061.640	1.848.920.111	92,49
000 3-270-000-000110 12062	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	129.984.600	117.065.400	90,06
000 3-270-000-000110 12064	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	243.960.100	216.080.000	88,57
000 3-270-000-000110 12065	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	52.353.300	33.475.000	63,94
000 3-270-000-000110 12067	Penyediaan Bahan/Material	53.825.640	53.130.000	98,71

000 3-270-000-000110 12068	Fasilitasi Kunjungan Tamu	24.350.000	10.410.000	42,75
000 3-270-000-000110 12069	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1.494.588.000	1.418.759.711	94,93
000 3-270-000-000110 1207	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	2.397.134.700	2.141.001.100	89,32
000 3-270-000-000110 12076	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	931.266.100	804.586.600	86,40
000 3-270-000-000110 120710	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	1.465.868.600	1.336.414.500	91,17
000 3-270-000-000110 1208	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	631.728.000	499.453.924	79,06
000 3-270-000-000110 12082	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	310.728.000	198.553.924	63,90
000 3-270-000-000110 12084	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	321.000.000	300.900.000	93,74
000 3-270-000-000110 1209	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	1.670.951.081	1.136.517.377	68,02
000 3-270-000-000110 12091	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	393.243.100	221.762.377	56,39
000 3-270-000-000110 12096	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	31.250.000	8.290.000	26,53
000 3-270-000-000110 120910	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	1.246.457.981	906.465.000	72,72
327 3-270-000-000110 2201	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	14.504.667.045	12.802.968.624	88,27
327 3-270-000-000110 2201	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	10.821.718.000	9.441.689.390	87,25
327 3-270-000-000110 22011	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	5.209.634.000	4.471.698.000	85,84
327 3-270-000-000110 22012	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	5.612.084.000	4.969.991.390	88,56
327 3-270-000-000110 2203	Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/ Kota	189.926.200	144.219.850	75,93
327 3-270-000-000110 22031	Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil	189.926.200	144.219.850	75,93
327 3-270-000-000110 2205	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak Dalam Daerah Kabupaten/ Kota	3.493.022.845	3.217.059.384	92,10
327 3-270-000-000110 22051	Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan	3.006.973.600	2.760.230.584	91,79
327 3-270-000-000110 22054	Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan	257.599.245	235.385.800	91,38
327 3-270-000-000110 22056	Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan	228.450.000	221.443.000	96,93
327 3-270-000-000110 3201	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	27.110.534.530	25.847.538.813	95,34
327 3-270-000-000110 3201	Pengembangan Prasarana Pertanian	93.450.500	62.470.500	66,85
327 3-270-000-000110 32013	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya	93.450.500	62.470.500	66,85
327 3-270-000-000110 3202	Pembangunan Prasarana Pertanian	27.017.084.030	25.785.068.313	95,44
327 3-270-000-000110 32021	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	2.878.953.450	2.710.407.221	94,15
327 3-270-000-000110 32023	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	9.910.303.880	9.328.068.510	94,12
327 3-270-000-000110 32027	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan	6.850.000.000	6.639.503.825	96,93
327 3-270-000-000110 32029	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	7.377.826.700	7.107.088.757	96,33
327 3-270-000-000110 4201	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	702.101.450	508.843.602	72,47
327 3-270-000-000110 4201	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	315.464.850	144.464.102	45,79
327 3-270-000-000110 42011	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	315.464.850	144.464.102	45,79
327 3-270-000-000110 4202	Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota	9.066.100	6.767.100	74,64
327 3-270-000-000110 42023	Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah Kabupaten/Kota	9.066.100	6.767.100	74,64
327 3-270-000-000110 4203	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	189.108.100	176.806.700	93,50
327 3-270-000-000110 42032	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	189.108.100	176.806.700	93,50

327 3-270-000-000110 4204	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	188.462.400	180.805.700	95,94
327 3-270-000-000110 42041	Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	188.462.400	180.805.700	95,94
327 3-270-000-000110 5201	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	790.855.000	643.561.000	81,38
327 3-270-000-000110 5201	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	790.855.000	643.561.000	81,38
327 3-270-000-000110 52011	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	790.855.000	643.561.000	81,38
327 3-270-000-000110 6201	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	73.740.000	34.690.000	47,04
327 3-270-000-000110 6201	Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota	73.740.000	34.690.000	47,04
327 3-270-000-000110 62013	Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	73.740.000	34.690.000	47,04
327 3-270-000-000110 7201	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	6.012.147.900	4.797.427.687	79,80
	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	6.012.147.900	4.797.427.687	79,80
327 3-270-000-000110 72011	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian di Kecamatan dan Desa	879.623.700	551.900.800	62,74
327 3-270-000-000110 72012	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	776.701.500	409.645.800	52,74
327 3-270-000-000110 72013	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	1.969.158.700	1.692.541.746	85,95
327 3-270-000-000110 72014	Pembentukan Badan Usaha Milik Petani	75.270.000	47.970.000	63,73
327 3-270-000-000110 72015	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	2.311.394.000	2.095.369.341	90,65
Jumlah		69.175.775.342	62.822.183.861	90,82

3.3.48 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Semua Bidang, Baik SDM yang bekerja di Kantor Dinas Pertanian Maupun bekerjasama dengan SDM yang terdapat di lapangan seperti Penyuluh Pertanian, Mantri Tani, Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman), dan Pengamat Benih,.

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, Selain itu juga dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Tentu Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	95,50	90,82

Berdasarkan tabel diatas maka upaya mendapatkan Nilai SAKIP Perangkat Daerah 95,50 % capaian kinerjanya lebih tinggi dari persentase input 90,82% maka terjadi efisiensi.



Monitoring dan Evaluasi Sakip dan RB
Dinas Pertanian Kabupaten Tapin

Sasaran Strategis Kelima " Meningkatkan Profesionalisme ASN Perangkat Daerah"

Pada sasaran startegis ini indikator yang digunakan adalah "Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) (Skor)".

Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan dalam satuan skor .

Adapun capaiannya terhadap target pada tahun 2023 adalah sebagaimana berikut :

3.3.49 Capaian kinerja Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah tahun 2023

Tabel.

Capaian Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah tahun 2023

No	Sasaran kinerja	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah"	Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah	40,00	41,60	104,00	Sangat Baik

Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah (skor) dengan Target adalah 40,00, terealisasi sebesar 41,60%, mencapai target sangat baik 104 %.

Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah ditentukan oleh empat hal utama yaitu Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja dan Disiplin yang menjadi bagian tanggung jawab eselon III Sekretaris OPD dalam pembinaannya . IP-ASN ditetapkan dan dinilai oleh BKPSDM Kabupaten Tapin baik melalui aplikasi maupun melalui cara manual dalam menetapkan IP ASN per orang ASN, yang kemudian rata2nya adalah menjadi IP ASN Perangkat Daerah.

Rincian dari Capaian IP ASN Dinas Pertanian Kab. Tapin Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

No	Nama	NIP	Kualifikasi	Kompetens	Kinerja	Disiplin	IP-ASN
1	drh. Mohammad Triasmoro	196708252006041000	20	0	1	5	26
2	H HERMAN CAHYONO, S.Hut	196702101997031000	15	0	25	5	45
3	Hj. ANISAH, SP, M.Si	196806061997032000	20	0	1	5	26
4	HASAN SYAIRAZI, S.Hut, M.Si	197212232000031000	20	0	1	5	26
5	M. RIFKI HIDAYATULLAH, SP	197304211997031000	15	0	1	5	21
6	Ikyani, S.Pt	197305061999031000	15	0	1	5	21
7	NOORHAILI, S. PT. M. MA	197507072007012000	5	0	25	5	35
8	Muhammad Erwin, S.Pt	198406252011011000	15	0	1	5	21
9	Ahmad Husin, SP	196304241986031000	15	15	1	5	36
10	Hj. SITI SINAH, SP	196306051987112000	15	15	1	5	36
11	SUGINA, SST	196401031993031000	15	15	1	5	36
12,00	SALASIAH, S. PKP	196405031988032000	15	15	1	5	36
13	Hj. Arbainah, S.PKP	196406161988032000	15	15	25	5	60
14	Dinah, SP., M.MA	196411151987102000	20	15	1	5	41
15	TRİYANTO, SP	196412251988031000	15	15	25	5	60
16	MUSTAFA, S.Pt	196412311987031000	15	15	1	5	36
17	KARJANI, SP, MM	196503101988031000	20	15	1	5	41
18	HALIDAH, S.PKP	196504031987102000	15	25	25	5	70
19	ENDANG BUDI SUSILOWATI	196505111988032000	15	15	1	5	36
20	HJ. BARLIAN, SP	196511171987112000	15	15	25	5	60
21	H. Muhammad Ansyari, SP, M.M	196702091988031000	20	15	25	5	65
22	MASLAN, SP	196709021988031000	15	15	1	5	36
23	Abdul Rasvid Nazar, SP	196803071989031000	15	0	1	5	21
24	KARTINI, S.Pt	196807221988032000	15	15	1	5	36
25	Hj. Ermina Jainah, S.PKP	196910101989032000	15	0	25	5	45
26	H. TATA SUYANA, SP	197001101989031000	15	0	25	5	45
27	JUNAUDI, S.Pt	197008241993031000	15	0	25	5	45
28	Supnanti, S.PKP	197010102000032000	15	0	25	5	45
29	Hj. Ani Rahmawati, S.Pt.MMA	197405122006042000	20	15	1	5	41
30	MINARNI, S.Pt	197505102006042000	15	30	25	5	75
31	HAMDAN ARIFIN, S.Pt	197607162006041000	15	15	25	5	60
32	Renny Akhriyanti, SP	197611222000032000	15	0	1	5	21
33	M. Amhor Fadly, S.Pt	197712022006041000	15	15	1	5	36
34	Gumono, S.Pt	196910262006041000	15	0	1	5	21
35	HAIRY HADI, SP	197503312010011000	15	0	1	5	21
36	NOVI HANDAYANI HARTANTI	197611082007012000	15	10	25	5	55
37	LATIFAH KAFIE, SE	198402252010012000	15	0	1	5	21
38	MARDIANA, SP	197101012007012000	15	0	1	5	21
39	MAHMUDDIN, SP	196509071991031000	15	0	1	5	21
40	ADE SUPIYANDI, S.PKP	196711051992031000	15	0	1	5	21
41	SUTIASINI, SP	196803042007012000	15	0	1	5	21
42	Muhammad Akhyad, S.Pt	197003291994031000	15	40	25	5	85
43	SYAMSIAR, SP	197202151991112000	15	0	1	5	21
44	Fakhria Yulia, SP	197507172007012000	15	0	1	2	18
45	Rajab Salasiah, S.Pt	197508121996032000	15	0	1	5	21
46	KASIDAH, SP	197912272010012000	15	0	1	5	21
47	RURI RABIATI, SP	198102202009042000	15	0	1	5	21
48	MARIA RUFADA, SP	198203172010012000	15	17,5	25	5	62,5
49	RININTA KESUMA ALAM, SP	198209272010012000	15	0	1	5	21
50	JARKAMALUDIN, SP	196812061993031000	15	0	1	5	21
51	Hj. NOOR AINA, S.PKP	197104061998032000	15	0	25	5	45
52	VIVI HERYANTI, SP	197609042011012000	15	40	25	5	85
53	SAPTO NURMIYATI, SP	197710152006042000	15	25	25	5	70
54	RAHMAT EDI FITRY, SP	197908232010011000	15	15	1	5	36
55	MAYA ERVINA NANA INDA, S	198105302006042000	15	15	1	5	36
56	M. AMINUDIN, S.Pt	198107012006041000	15	40	1	5	61
57	ANANG AS'ARI, SP	198211052015031000	15	15	25	5	60
58	RAHMA MAULIDA ARSYAD,	198511192010012000	15	40	25	5	85
59	BARDIAH, S.P	197409182021212000	15	15	25	5	60
60	NAILY AZHIMAH, S.P	197506032021212000	5	25	25	5	60
61	MUHAMMAD ALI BAMBANG	197609062021211000	15	15	25	5	60
62	MINUK SHOPRATUN, SP	197812212021212000	15	25	25	5	70
63	ERNY MASFUFAH, SP	198006122023212000	15	10	25	5	55
64	MUHAMMAD RIDY RYADI, S	198105292021211000	15	0	25	5	45
65	ANNISA YULINDHA, SP	198107032021212000	15	25	25	5	70
66	MULIONO, S.P.	198404012021211000	0	10	25	5	40
67	LUKMAN PURBA WAHYUDI,	1985060820202121000	15	15	25	5	60
68	ISMAIL SALEH, SP	198508132023211000	0	0	1	5	6
69	MUJAHIDILLAH, SP	1990011320202121000	15	40	25	5	85
70	KHAIRANSYAH, S.P	199001182021211000	0	0	1	5	6
71	NURSITI SURIASIH, SP	199005132020212000	15	15	25	5	60
72	SITI NURBAYA, S.P	199011252023212000	0	0	1	5	6
73	RATHI NOVARIATI, SP	199204272015032000	0	15	25	5	45
74	RINI NUR RAHMAH, S.P	199305052022022000	15	40	25	5	85
75	FATHUR RAHMAN, SP	1993071020202121000	15	30	25	5	75
76	NOOR FAUZIAH, SP	199307262020212000	15	25	25	5	70
77	SITI HAPIZAH, SP	199408122020212000	15	25	25	5	70
78	CANDRA ARIYANTI, S.P.	199408162022022000	15	15	25	5	60
79	USA REINALDO, S.ST	199503252022021000	0	0	1	5	6
80	MAR'ATI FADILLAH, S.P.	199507272023212000	0	0	1	5	6
81	FAJAR YULYANTO, S.P.	199507282022021000	15	30	25	5	75
82	NOVITA SARI, S.P.	199609062023212000	15	0	1	5	21
83	NOR AQIDAH, S.Tr.Pt	199701292022022000	15	30	1	5	51
84	FAUZIAH, A.Md.PP	196507101987112000	10	15	1	5	31
85	SLAMET, A.Md	196601011987091000	10	15	25	5	55
86	TRI RAHAYU NINGSIH, A.M	196812151993032000	10	15	25	5	55
87	WAHIDAH	196902012000032000	5	0	1	5	11
88	ADIANI, A.Md	196801211994031000	5	40	25	5	75
89	MARIANA SIANIPAR, A.Md	198709142011012000	10	0	1	5	16
90	RIZKI MIRADIANI, A.Md	198803132010012000	10	0	1	5	16
91	DAILAMI, SST	197903172010011000	0	0	1	5	6
92	AGUS SUPRIONO, S.E.	198804122019031000	15	0	1	5	21
93	M. SYARBANI, S.E.	198902282019031000	15	0	25	5	45
94	AHMAD RAMDHANI, S.TP	1991032920202121000	15	0	25	5	45
95	MAHDARI	197006112021211000	5	0	25	5	35
96	AYU ERLYANTI	197211022021212000	5	10	25	5	45
97	SRIE NARTI	197301052021212000	5	0	25	5	35
98	NOOR HERLINAWATI	197307092021212000	5	0	25	5	35
99	MUHAMMAD ISNAINI	197605052021211000	5	25	25	5	60
100	HEL YANTO	197705162021211000	5	30	25	5	65
101	RIYANTO	197707132021211000	5	15	25	5	50
102	HANIL	197709102021211000	5	40	25	5	75
103	SUNARDI	198111102017061000	15	15	25	5	60
104	EKO MARYANTO	198203232017061000	5	15	25	5	50
105	Eko Edi Svah Putra	198203312017061000	5	15	25	5	50
106	METRI TEGUH HADIYANTO	198505182017061000	15	30	25	5	75
107	MUHAMMAD AMIN KUTBI	198506302017061000	15	15	1	5	36
108	DEWI MUSTIKA RAHAYU, A.M	198802272023212000	10	0	1	5	16
109	MUHAMMAD TALUPAN HERIN	1995010120202121000	10	40	25	5	80
110	AHLUNNAZAR, A.Md	1995050720202121000	10	0	1	5	16
111	ZAKARIA ABDUL GANI, A.Md	199507182023211000	10	0	1	5	16
112	ARTU ARU, A.Md	1997030820202121000	10	40	25	5	80
113	Junaidi	196911072007011000	5	0	1	5	11
114	Masrita	197508031996032000	5	0	1	5	11
115	Muhammad Jamil Rifanie, A.Md	197602272010011000	15	0	1	5	21
116	MASDAH HERLINA PUTRI	1996100120202122000	5	15	25	5	50
117	PUSPITASARI	199004122010012000	5	0	25	5	35
118	ZAINUDIN	197108212007011000	1	0	1	5	7
119	HARNADI	197705102007011000	1	0	1	5	7
IP-ASN Dinas Pertanian			12,1	11,4	13,1	5	41,6

Dari Tabel diatas merupakan sebuah daftar individu yang bekerja di Dinas Pertanian, yang mencakup berbagai informasi terkait dengan kualifikasi, kompetensi, kinerja, disiplin, dan Indeks Prestasi ASN (IP-ASN) mereka.

Di bawah ini merupakan tabel kategori tingkat IP ASN :

Nilai	Tingkat Profesionalitas
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
≤ 60	Sangat Rendah

3.3.50 Perbandingan Capaian kinerja tahun 2023 terhadap tahun Sebelumnya

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah tahun 2023 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Realisasi		Capaian terhadap Tahun sebelumnya (%)
		2022	2023	
1	2	3	4	5
1	Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah	21,60	41,60	92,59
	<u>Rincian</u> :			
	Kualifikasi	10,5	12,1	15,24
	Kompetensi	4,9	11,4	132,65
	Kinerja	1,2	13,1	991,67
	Disiplin	5,0	5,0	0,00

Dari data diatas nampak Capaian Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Dinas Pertanian tahun 2023 terhadap tahun 2022 adalah meningkat 92,59 %. Walaupun meningkat capaian 40,60 Point masih masuk dalam Kategori Sangat rendah karena kurang dari 60 Poin.

3.3.51 Capaian Kinerja Tahun 2023 Terhadap Target Jangka Menengah

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah terhadap Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Realiasi Kinerja					Total Realisasi	Target Jangka menengah	Capaian (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah (%)	-	-			41,60	41,60	40,00	104,00

Sebagai Indikator baru target jangka menengah blm ditetapkan, sebagai tahun kelima dari RPJMD maka capaian ini adalah capaian terakhir, yaitu 41,60 dari target 40 maka tercapai 104,00%.

3.3.52 Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Capaian Provinsi Dan Nasional

Tabel 3.12
Perbandingan Capaian Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah terhadap Provinsi dan Nasional

No	Komoditas	Poin		
		Dinas Pertanian	Kal-Sel	Nasional
1	Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah	41,60	75,42	76 - 90

IP ASN Dinas Pertanian adalah 41,60 poin, Provinsi Kalimantan Selatan 75,42 poin dan Nasional sebesar antara 76-90 Poin. Sehingga IP ASN Dinas Pertanian Kabupaten Tapin masih sangat rendah.

3.3.53 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

➤ Masih sangat Rendahnya IP ASN Dinas Pertanian.

Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Dinas Pertanian dengan Target 40,00 poin, terealisasi sebesar 41,60 poin, walau mencapai target sangat baik namun terkategori Sangat Rendah karena di bawah 60,00 Poin. Hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

1. Rendahnya target tahun 2023 karena berdasarkan data IP ASN Tahun sebelumnya di Kabupaten Tapin rata2 masih sangat rendah yaitu 21,00 poin maka target peningkatannya pun blm bisa terlalu tinggi , target akan dinaikan secara lebih signifikan yang akan dibarengi usaha lebih untuk meningkatkannya.

2. IP.ASN ini adalah hal yang baru dikenalkan di tahun 2023, sehingga ketidaktahuan akan komponennya menjadikan dalam pelaporannya masih belum sempurna.

➤ **Kendala dan upaya Alternatif Mengatasinya**

- a. Masih rendahnya target IP ASN : Solusi atas hal ini adalah dg menyiapkan target yg lbh menantang dibarengi upaya untuk meningkatkan komponen komponen pembentuk IP ASN.
- b. Kurangnya pemahaman ttg IP ASN, Solusinya adalah dengan memberikan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait IP ASN sehingga tiap ASN secara individu dan mandiri akan mampu untuk malporkan capaiannya dengan baik dan benar

3.3.54 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang digunakan telah secara optimal melaksanakan kinerja pada Semua Bidang, Baik SDM yng bekerja di Kantor Dinas Pertanian Maupun bekerjasama dengan SDM yang terdapat di lapangan

- Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana dan prasarana pada Dinas Pertanian sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan baik kantor Dinas dan kelengkapannya, Selain itu juga dg adanya Sarana Prasarana yang tersedia seperti Alat Mesin Pertanian, serta Balai-Balai Penyuluhan di setiap kecamatan yang mendukung penuh proses penyuluhan utk mensukseskan berbagai program dan kegiatan. Tentu Hal ini berbanding lurus dengan adanya anggaran untuk perawatan sarana dan prasarana tersebut.

- Anggaran

Berdasarkan realisasi anggaran tahun pelaksanaan program dan kegiatan yang menunjang semua Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa belum ada efisiensi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.15
Perbandingan capaian kinerja 2023 dengan penggunaan sumber daya

No	Sasaran kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
	Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Perangkat Daerah	92,59	90,82

Berdasarkan Capaian kinerja Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) Dinas Pertanian meningkat 92,59 % capaian kinerjanya lebih tinggi dari persentase input 90,82% maka terjadi efisiensi.

3.1 REALISASI ANGGARAN

Tabel 3.47
Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran Dinas Pertanian Berdasarkan Program dan Kegiatan Tahun 2023

No.	Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5
	3.27 . 01 PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	17.953.770.758	16.551.475.610	92,19
	3.27 . 01 . 2.01. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	82.802.340	45.600.000	55,07
	3.27 . 01 . 2.01 . 06 Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	82.802.340	45.600.000	55,07
	3.27 . 01 . 2.02Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	12.532.144.626	12.024.479.636	95,95
	3.27 . 01 . 2.01 . 06 Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	12.431.345.882	12.024.479.636	96,73
	3.27 . 01 . 2.02 . 04 Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD	39.600.000	39.600.000	100
	3.27 . 01 . 2.02 . 07 Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD	61.198.744	61.171.000	99,95
	3.27 . 01 . 2.06 Administrasi Umum Perangkat Daerah	2.999.084.990	2.699.146.494	90
	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	112.551.543	92.745.600	82,4
	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	389.989.311	298.751.000	76,6
	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	58.877.136	19.030.000	32,32
	Penyediaan Bahan/Material	37.392.000	36.150.000	96,68
	Fasilitasi Kunjungan Tamu	19.387.500	10.349.000	53,38
	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	2.380.887.500	2.242.120.894	94,17
	3.27 . 01 . 2.07 Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	882.860.956	780.873.080	88,45
	3.27 . 01 . 2.07 . 06 Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	452.286.450	365.501.000	80,81

	3.27 . 01 . 2.07 . 10 Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	430.574.506	415.372.080	96,47
	3.27 . 01 . 2.07 Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	790.395.380	690.068.944	87,31
	3.27 . 01 . 2.08 . 02 Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	301.995.380	225.090.104	74,53
	3.27 . 01 . 2.08 . 04 Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	488.400.000	464.978.840	95,2
	3.27 . 01 . 2.09 Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	666.482.466	311.307.456	46,71
	3.27 . 01 . 2.09 . 01 Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	421.276.386	198.907.456	47,22
	3.27 . 01 . 2.09 . 06 Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	29.450.000	4.628.000	15,71
	3.27 . 01 . 2.09 . 10 Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	215.756.080	107.772.000	49,95
	3.27 . 02 Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	38.243.988.726	14.980.184.831	39,17
	3.27 . 02 . 2.01 Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	32.260.950.215	11.990.843.752	37,17
	3.27 . 02 . 2.01 . 01 Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	9.911.708.075	5.334.021.798	53,82
	3.27 . 02 . 2.01 . 02 Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	22.349.242.140	6.656.821.954	29,79
	3.27 . 02 . 2.03 Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota	314.066.442	302.677.889	96,37
	3.27 . 02 . 2.03 . 01 Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil	314.066.442	302.677.889	96,37
	3.27 . 02 . 2.05 Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	5.668.972.069	2.686.663.190	47,39
	3.27 . 02 . 2.05 . 01 Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Ternak	4.846.399.863	2.151.958.190	44,4
	3.27 . 02 . 2.05 . 06 Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan	718.952.246	446.840.000	62,15
	3.27 . 02 . 2.05 . 04 Penjaminan Peredaran HPT, Bahan Pakan/Pakan	103.619.960	87.865.000	84,8

	3.27 . 03 Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	30.030.077.804	17.408.722.345	57,97
	3.27 . 03 . 2.01 Pengembangan Prasarana Pertanian	115.853.800	94.215.000	81,32
	3.27 . 03 . 2.01 . 03 Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya	115.853.800	94.215.000	81,32
	3.27 . 03 . 2.02Pembangunan Prasarana Pertanian	29.914.224.004	17.314.507.345	57,88
	3.27 . 03 . 2.02 . 01 Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	2.255.280.000	1.523.766.600	67,56
	3.27 . 03 . 2.02 . 03 Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	27.503.400.500	15.647.581.745	56,89
	3.27 . 03 . 2.02 . 09 Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	155.543.504	143.159.000	92,04
	3.27 . 04 Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.434.814.717	1.061.213.035	73,96
	3.27 . 04 . 2.01 Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	250.899.817	228.747.000	91,17
	3.27 . 04 . 2.01 . 01 Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	250.899.817	228.747.000	91,17
	3.27 . 04 . 2.02 Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota	9.516.226	9.239.800	97,1
	3.27 . 04 . 2.02 . 03 Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah Kabupaten/Kota	9.516.226	9.239.800,00	97,1
	3.27 . 04 . 2.03 Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	247.871.108	175.685.800	70,88
	3.27 . 04 . 2.03 . 02 Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	247.871.108	175.685.800	70,88
	3.27 . 04 . 2.04 Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	926.527.566	647.540.435	69,89
	3.27 . 04 . 2.04 . 01 Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	926.527.566	647.540.435	69,89
	3.27 . 05 Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	827.501.251	576.230.511	69,64
	3.27 . 05 . 2.01 Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	827.501.251	576.230.511	69,64

	3.27 . 05 . 2.01 . 01 Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	827.501.251	576.230.511	69,64
	3.27 . 06 Program Perizinan Usaha Pertanian	118.085.084	48.415.000	41
	3.27 . 06 . 2.01 Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota	118.085.084	48.415.000	41
	Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	118.085.084	48.415.000	41
	3.27 . 07 Program Penyuluhan Pertanian	1.721.932.104	1.627.307.762	94,5
	3.27 . 07 . 2.01 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.721.932.104	1.627.307.762	94,5
	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	480.363.856	468.370.450	97,5
	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	371.341.142	357.622.008	96,31
	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	301.646.502	263.313.850	87,29
	Pembentukan Badan Usaha Milik Petani	15.665.000	15.665.000	100
	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	552.915.604	522.336.454	94,47
		90.330.170.444	52.253.549.094	57,96

Pada tahun 2023 Realisasi Anggaran sangat rendah yaitu 57,96 % , hal ini disebabkan adanya beberapa pelaksanaan kegiatan yg belum dibayar oleh Pemerintah Daerah kepada pihak ketiga sehinggamenjadi hutang di tahun 2024. Apabila hutang dinggap sebagai realisasi anggaran 2023 maka capaian kinerja anggaran mencapai 94,76%.

BAB IV

P E N U T U P

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2023 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kendala dalam mencapai Sasaran Strategis Dinas Pertanian tahun 2023 dan perkembangan tahun-tahun sebelumnya, yang tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Secara umum capaian sasaran strategis menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa indikator kinerja membutuhkan komitmen, keterlibatan, dan dukungan aktif segenap komponen aparatur pemerintah, pelaku usaha dan lainnya.

Dinas Pertanian Kabupaten Tapin tahun 2023 telah menetapkan sebanyak 5 (empat) sasaran strategis dengan 13 (Tiga belas) indikator kinerja yang mana hasil capaiannya adalah 7 indikator sangat baik, 1 tinggi, 1 sedang, 0 rendah dan 3 sangat rendah. Secara keseluruhan rata-rata capaian Kinerja 202,42% sebagai berikut :

1. LPE Subkategori Pertanian Peternakan Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen) :
Target: 0,10, Realisasi: -0,32, Capaian: -320,00% Kriteria: Capaian sangat rendah. Capaian yang negatif menunjukkan kinerja yang jauh di bawah target, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor.
2. Meningkatnya Produksi Pertanian:
 - a. Persentase Peningkatan Produksi Padi: Capaian sangat rendah, dengan realisasi -55,26% dari target.
 - b. Persentase Peningkatan Produksi Jagung: Capaian juga sangat rendah, dengan realisasi -14,64% dari target.
 - c. Persentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit Hiyung: Capaian sangat baik, dengan realisasi 6,79% di atas target.
 - d. Persentase Peningkatan Produksi Jahe: Capaian tinggi, dengan realisasi 2,41% di atas target
 - e. Persentase Peningkatan Produksi Jeruk: Capaian sangat baik, dengan realisasi 2,14% di atas target.
 - f. Persentase Peningkatan Produksi Karet: Capaian sangat baik, dengan realisasi 4,08% di atas target.
 - g. Persentase Peningkatan Produksi Kelapa Sawit: Capaian sangat baik, dengan realisasi 9,33% di atas target.
 - h. Persentase Peningkatan Produksi Daging: Capaian sangat baik, dengan realisasi 7,47% di atas target.
 - i. Persentase Peningkatan Produksi Telur: Capaian sangat baik, dengan realisasi 8,40% di atas target.
3. Meningkatnya Nilai Tambah Produksi Pertanian:

Capaian sebesar 13,99% menunjukkan kinerja sedang, di bawah target 20%. Meskipun ada peningkatan, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

4. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah :

Capaian skor SAKIP Perangkat Daerah sebesar 76,40% dari target 80,00%, yang masih masuk kategori sangat baik, meskipun sedikit di bawah target.

5. Meningkatnya Profesionalisme ASN Perangkat Daerah:

Capaian skor Indeks Profesionalisme ASN (IP-ASN) sebesar 41,6% dari target 40,00%, yang masuk kategori sangat baik, melebihi target yang ditetapkan. Secara umum

Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa capaian yang di bawah target, terdapat juga capaian yang cukup signifikan terutama dalam peningkatan akuntabilitas kinerja perangkat daerah dan profesionalisme ASN perangkat daerah. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas di sektor pertanian dan pemerintahan daerah.

Adapun berkenaan anggaran, capaian realisasi anggaran sangat rendah yaitu 57,96 % , hal ini disebabkan adanya beberapa pelaksanaan kegiatan yg belum dibayar oleh Pemerintah Daerah pada tahun 2023 kepada pihak ketiga sehingga menjadi hutang di tahun 2024. Apabila hutang dinggap sebagai realisasi anggaran 2023 maka capaian kinerja anggaran mencapai 94,76%.

Berdasarkan hasil Pengukuran Pencapaian Kinerja pada pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2023 maka seluruh indikator kinerja sasaran yang ditetapkan untuk tahun 2023 secara umum telah berhasil dicapai dengan prosentase rata-rata 205,65% dengan penggunaan input anggaran dengan capaian rata-rata.. Walaupun untuk menilai efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya secara lebih komprehensif, perlu dilakukan evaluasi terhadap bagaimana penggunaan sumber daya tersebut dalam mencapai hasil atau output yang diinginkan. Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa capaian kinerja sebesar 205,65% tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan dalam menilai efisiensi. Karena capaian kinerja yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti target yang terlalu rendah, kurangnya pengukuran kinerja yang akurat, atau perubahan kondisi di luar kendali pemerintah. Diharapkan Laporan ini walaupun tidak sempurna dapat memberikan gambaran kinerja organisasi Dinas Pertanian dalam mendukung capaian visi dan misi Kabupaten Tapin.

Adapun terkait Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator sasaran tersebut akan menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang. Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama lingkup Dinas Pertanian, petani, kelompok tani, Penyuluh dan Instansi terkait akan dilakukan dengan lebih intensif. dalam

upaya SKPD menuju penyelenggaraan sistem pemerintahan yang berorientasi pada hasil, berbasis kinerja dan bertujuan melayani masyarakat..

Lampiran

1. SK indikator Kinerja Utama
2. SK. Tim Sakip Dinas Pertanian
3. Perjanjian Kinerja 2023
4. LHE Sakip 2022